

**PENYESUAIAN DIRI DAN SOSIAL MAHASISWA KERJASAMA ASAL
MENTAWAI DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Arsenius Sukri Sapeai
NIM 12104249005

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENYESUAIAN DIRI DAN SOSIAL MAHASISWA KERJASAMA ASAL
MENTAWAI DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

Oleh:

Arsenius Sukri Sapeai
NIM 12104249005

ABSTRAK

Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa atau mental individu. Beberapa mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri yang membuat mereka gagal menyelesaikan studinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyesuaian diri mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta sebanyak 8 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November dan Desember 2016. Penelitian dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta dan di tempat tinggal mahasiswa kerjasama asal Mentawai yang menjadi subjek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian diri mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta pada aspek personal baik. Hal tersebut karena mereka bisa menerima diri, secara fisik mereka sehat, tidak frustrasi, bisa mengontrol diri dan bisa mengendalikan diri dengan baik. Sementara pada aspek sosial mereka punya relasi yang baik dengan orang lain, menghargai orang lain dan tidak menimbulkan konflik di lingkungan masyarakat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta yaitu budaya (perbedaan adat istiadat/kebiasaan), bahasa (mahasiswa Mentawai tidak paham dengan bahasa jawa), kultur (mahasiswa Mentawai kesulitan berinteraksi dan menyesuaikan dengan kebudayaan yang baru), agama (perbedaan agama menghambat pergaulan mahasiswa Mentawai dengan orang lain), masyarakat dan perguruan tinggi (mahasiswa Mentawai terbiasa tinggal dan bergaul dengan sesama dari Mentawai dan kesulitan berinteraksi dengan orang yang punya latar belakang yang berbeda dengan mereka).

Kata kunci: *penyesuaian diri dan sosial mahasiswa Mentawai*

**ADJUSTMENT AND SOCIAL OF COOPERATION STUDENTS FROM
MENTAWAI AT YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY IN 2012**

By:
Arsenius Sukri Sapeai
NIM 12104249005

Abstract

Adjustment is one of the essential requirements for the creation of individual mental or mental health. Several students of Mentawai cooperation at Yogyakarta State University have difficulty in adjusting to make them fail to complete their studies. This study aims to describe the adjustment of students of Mentawai cooperation at Yogyakarta State University.

This research is a type of case study research. The subjects of this research are Mentawai students of cooperation in State University of Yogyakarta as many as 8 people. This research was conducted in November and December 2016. The research was conducted at Yogyakarta State University and in the residence of the Mentawai student who was the subject of the research.

The results showed that the adjustment of students of Mentawai cooperation in Yogyakarta State University on the personal aspect is good. This is because they can accept themselves, physically they are healthy, not frustrated, can control themselves, and can control themselves well. While on the social aspect they have good relationships with others, respect others, and do not cause conflict in the community. There are several factors that influence the adjustment of students of Mentawai cooperation in Yogyakarta State University that is culture (difference of customs / habits), language (Mentawai students do not understand Java language), culture (Mentawai students difficulties interact and adapt to new culture) Religion (difference religion inhibits Mentawai student association with others), community and college (Mentawai students are accustomed to live and get along with others from Mentawai and difficulty interacting with people who have different background with them).

Keywords: *Adjustment and social of Mentawai students*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arsenius Sukri Sapeai

NIM : 12104249005

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul TAS : Penyesuaian Diri dan Sosial Mahasiswa Kerjasama Asal
Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2012

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri*). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 10 Juli 2017

Yang menyatakan,



Arsenius Sukri Sapeai
NIM 12104249005

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENYESUAIAN DIRI DAN SOSIAL MAHASISWA KERJASAMA ASAL
MENTAWAI DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

Disusun oleh:

Arsenius Sukri Sapeai
NIM 12104249005

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 8 Mei 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Fathur Rahman, M. Si
NIP. 19781024 200212 1 005

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Nur Wangid, M. Si
NIP. 19660115 199303 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENYESUAIAN DIRI DAN SOSIAL MAHASISWA KERJASAMA ASAL MENTAWAI DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA TAHUN 2012

Disusun oleh:

Arsenius Sukri Sapeai
NIM 12104249005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 9 Juni 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Muhammad Nur Wangid, M. Si. Ketua Penguji/Pembimbing		4 Juli 2017
Sugiyanto, M. Pd. Sekretaris		4 Juli 2017
Dra. Purwandari, M. Si. Penguji		4 Juli 2017

Yogyakarta, 18 JUL 2017
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Karena perintah itu pelita, dan ajaran itu cahaya, dan teguran yang mendidik itu jalan kehidupan.

(Amsal 6 : 23)

PERSEMBAHAN

Teriring puji dan syukur pada Sang Pencipta pemberi jalan disetiap jalan buntu, karya ini kupersembahkan kepada:

1. Bangsa, Negara dan Gerejaku.
2. Bapak Alexius Sapeai, ibu Anna Samaurau, bang Tiwak, bang Atai, bang Atun, adek Ilai dan adek Meisi atas doa dan dukungannya.
3. Bupati kepulauan Mentawai dan Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Mentawai.
4. Rekan-rekan *BEKACE* 2012 atas keceriaannya bersama selama kurang lebih 4 tahun.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat, kasih, dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penyesuaian Diri dan Sosial Mahasiswa Kerjasama Asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2012”.

Pada kesempatan ini, penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya ingin penulis berikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa saran, dukungan dan semangat demi terselesaikannya skripsi ini.

Penghargaan dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan dalam penulisan skripsi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi.
3. Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyusun skripsi.
4. Bapak Dr. Muhammad Nur Wangid, M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah sabar dalam membimbing, memberi nasehat, perhatian, saran, bantuan, dan waktunya selama penyusunan skripsi ini.

5. Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai yang telah menyediakan biaya pendidikan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Teman-teman BEKACE 2012 Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan skripsi.
7. Ayah, Ibu, abang-abang dan adek-adek yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doa selama penulisan skripsi.
8. Teman-teman mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam penulisan skripsi.
9. Bang Karlo, Bang Arse, Marvin, Julianto dan Raimondus yang memberikan dukungan dan bantuan selama penulisan skripsi.
10. Junita Veronika yang selalu mendukung dan memberi semangat selama penulisan skripsi.

Semoga semua bantuan/amal kebaikan yang diberikan selama penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Yogyakarta, 10 Juli 2017
Penulis,

Arsenius Sukri Sapeai
NIM. 12104249005

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat penelitian.....	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	9
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	12
3. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri.....	14
4. Karakteristik Penyesuaian Diri.....	18
5. Macam-Macam Penyesuaian Diri.....	25
a. Penyesuaian Diri Personal.....	25
b. Penyesuaian Diri Sosial.....	26
6. Proses penyesuaian Diri.....	27
B. Pertanyaan Penelitian.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Tempat dan Setting Penelitian.....	35
D. Subjek Penelitian.....	35
E. Sumber Data.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36

G. Instrumen Penelitian.....	39
H. Teknik Analisis Data.....	42
I. Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Sajian Data Penelitian.....	47
B. Analisis Hasil Penelitian.....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Penyesuaian Diri Personal.....	40
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Penyesuaian Diri Sosial.....	41
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Observasi Penyesuaian Diri Personal.....	42
Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Observasi Penyesuaian Diri Sosial.....	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>).....	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	87
Lampiran 2. Pedoman Observasi.....	90
Lampiran 3. Hasil Wawancara.....	92
Lampiran 4. Hasil Observasi.....	145
Lampiran 5. Analisis Data.....	161
Lampiran 6. Dokumentasi.....	179
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian.....	181

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu mempunyai keinginan untuk mengubah diri menjadi lebih baik. Hal ini bisa disebabkan lingkungan tempat tinggalnya kurang baik, ingin mencari pengalaman hidup serta ingin menuntut ilmu yang lebih tinggi di perguruan tinggi. Berbagai cara yang dapat dilakukan oleh individu untuk mewujudkan tersebut salah satunya adalah pergi ke daerah lain atau yang biasa disebut merantau. Para perantau yang pergi ke daerah lain dengan alasan pendidikan dan mencari keterampilan pada umumnya adalah mahasiswa.

Fenomena mahasiswa perantau umumnya bertujuan untuk meraih kesuksesan melalui kualitas pendidikan yang lebih baik pada bidang yang diinginkan. Mahasiswa perantau dihadapkan pada berbagai perubahan dan perbedaan di berbagai aspek kehidupan, seperti pola hidup, interaksi sosial, serta tanggung jawab terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan sehingga dituntut untuk menyesuaikan diri.

Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa atau mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan dan dalam masyarakat pada umumnya. Tidak jarang pula ditemui bahwa orang-orang mengalami stres dan depresi disebabkan oleh kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri

dengan kondisi penuh tekanan. Sesuai dengan pengertiannya, maka tingkah laku manusia dapat dipandang sebagai reaksi terhadap berbagai tuntutan dan tekanan lingkungan tempat individu hidup.

Semua makhluk hidup secara alami dibekali kemampuan untuk menolong dirinya sendiri dengan cara menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan, agar dapat bertahan hidup. Namun pada kenyataannya, banyak individu yang gagal dalam menyesuaikan diri karena individu belum tentu tahu apa yang dinamakan dengan proses penyesuaian diri, selain itu individu tidak memiliki konsep penyesuaian diri dan tidak melakukan penyesuaian diri dengan baik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan individu dalam menghadapi segala tantangan dan perubahan-perubahan yang akan terjadi nanti.

Dalam perkembangan hidupnya, manusia dihadapkan pada dua peran yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan kehadiran orang lain untuk melakukan interaksi. Oleh karena itu, manusia harus dapat melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan di sekitarnya. Penyesuaian diri merupakan kebutuhan untuk mempertahankan hidup sebagai manusia (Gerungan, 2004:59).

Mahasiswa kerjasama asal Mentawai yang menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2012 yang dibiayai oleh pemerintah daerah Mentawai sebanyak 56 orang. Dari 56 orang tersebut tersebar di berbagai fakultas yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta di antaranya sebanyak 39 mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), 3

mahasiswa di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), 3 mahasiswa di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), 3 mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial (FIS), 1 mahasiswa di Fakultas Ekonomi (FE), 3 mahasiswa di Fakultas Teknik (FT), dan 4 mahasiswa di Fakultas Bahasa dan Seni (FBS). Dari 56 mahasiswa, hingga tahun 2016 sebanyak 5 mahasiswa gagal menyelesaikan studinya. Hal tersebut sangat disayangkan, karena menyia-nyiakan kesempatan mengenyam pendidikan tinggi di Universitas Negeri Yogyakarta dengan biaya dari pemerintah daerah kabupaten kepulauan Mentawai.

Penyebab beberapa mahasiswa kerjasama asal Mentawai gagal menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta ialah sebagai berikut. Dari program studi PGSD, satu mahasiswa gagal, karena hamil di luar nikah. Dari program studi pendidikan Bahasa Inggris, dua mahasiswa gagal, karena merasa tidak mampu mengikuti proses perkuliahan. Dari program studi Teknik Sipil, satu mahasiswa dinyatakan gagal karena tidak mengikuti beberapa ujian akhir semester, dan tidak melakukan registrasi (KRS) untuk semester berikutnya. Dari program studi PJKR, satu mahasiswa tidak bisa menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta karena sering sakit, sehingga melakukan transfer ke Universitas Negeri Padang dengan maksud supaya dekat dengan tempat tinggal orangtua mahasiswa tersebut.

Dari penyebab beberapa mahasiswa kerjasama asal Mentawai gagal menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta, dapat disimpulkan

bahwa penyesuaian diri terhadap lingkungan yang baru sangat penting. Perbedaan budaya dan bahasa menjadi penyebab sulitnya dalam menyesuaikan diri. Ketidakmampuan beberapa mahasiswa kerjasama asal Mentawai dalam menyesuaikan diri menjadi penyebab kegagalan mahasiswa tersebut dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Dari hasil observasi dan diskusi beberapa mahasiswa yang berasal dari Mentawai. Mahasiswa kerjasama asal Mentawai kurang terlibat dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), tidak terbuka terhadap orang lain, serta sulit menjalin komunikasi/berinteraksi dengan orang lain; baik di kampus, kos, maupun di lingkungan masyarakat.

Mahasiswa asal Mentawai angkatan tahun 2012 merupakan mahasiswa angkatan pertama yang kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta yang berasal dari Mentawai. Hal ini sangat menyulitkan mahasiswa kerjasama asal Mentawai untuk menyesuaikan diri. Keberhasilan mahasiswa asal Mentawai untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta akan menjadi bahan pertimbangan pemerintah daerah kabupaten kepulauan Mentawai untuk meneruskan kerjasama dengan Universitas Negeri Yogyakarta dalam bidang pendidikan.

Sulitnya penyesuaian diri terhadap lingkungan yang baru dapat berdampak buruk terhadap kehidupan sosial dan prestasi belajar individu itu sendiri. Hal tersebut membuat individu merasa minder dengan yang lainnya. Dalam bidang akademik, individu tidak bisa menyelesaikan studinya atau

gagal karena tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan yang baru. Masih banyak hal buruk yang terjadi bila individu tidak mampu menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena bila tidak diteliti maka akan berdampak banyaknya mahasiswa kerjasama asal Mentawai yang gagal menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan penyesuaian diri mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012 adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa kerjasama asal Mentawai sulit berinteraksi dengan orang lain.
2. Mahasiswa kerjasama asal Mentawai sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.
3. Mahasiswa kerjasama asal Mentawai tidak terbuka terhadap orang lain.
4. Adanya mahasiswa kerjasama asal Mentawai yang tidak bisa membentuk hubungan yang hangat dan peduli terhadap orang lain.
5. Perbedaan bahasa dan budaya menyulitkan mahasiswa kerjasama asal Mentawai dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

6. Mahasiswa kerjasama asal Mentawai kurang terlibat dalam kegiatan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yang diadakan di Universitas Negeri Yogyakarta.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini tidak akan diungkap semua permasalahan dalam identifikasi masalah. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Penyesuaian diri mahasiswa kerjasama asal Mentawai dalam aspek personal.
2. Penyesuaian diri mahasiswa kerjasama asal Mentawai dalam aspek sosial.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana penyesuaian diri personal mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta?
2. Bagaimana penyesuaian diri sosial mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta?
3. Apa hambatan mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta dalam menyesuaikan diri?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penyesuaian diri personal mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan penyesuaian diri sosial mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan hambatan mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta dalam menyesuaikan diri.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu psikologi, khususnya psikologi sosial serta dapat berkontribusi terhadap teori yang berkaitan dengan penyesuaian diri.
 - b. Dapat digunakan untuk mengembangkan teori mengenai penyesuaian diri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pada mahasiswa terkait penyesuaian diri.

b. Bagi Institut Pendidikan

1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman kepada pihak perguruan tinggi dalam proses penyesuaian diri mahasiswa di kampus.

2) Dapat membantu memecahkan masalah sistem pelayanan Universitas Negeri Yogyakarta yang belum optimal dalam proses pelayanannya.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini, sehingga hasilnya diharapkan lebih luas dan mendalam.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Dalam kenyataannya, tidak selamanya individu akan berhasil dalam melakukan penyesuaian diri, hal itu disebabkan adanya rintangan atau hambatan tertentu yang menyebabkan individu tidak mampu menyesuaikan diri secara optimal. Hambatan-hambatan tersebut dapat bersumber dari dalam diri individu ataupun di luar diri individu. Dalam hubungan dengan hambatan-hambatan tersebut, ada individu-individu yang mampu melakukan penyesuaian diri secara tepat dan juga ada individu yang melakukan penyesuaian diri secara kurang tepat.

Keberadaan manusia memiliki fungsi yang berbeda dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Selain terlahir sebagai makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial. Schneiders (Yusuf, 2011: 210) berpendapat bahwa penyesuaian adalah proses yang melibatkan respon-respon mental dan perbuatan individu dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan, dan mengatasi ketegangan, frustrasi dan konflik secara sukses, serta menghasilkan hubungan harmonis antara kebutuhan dirinya dengan norma atau tuntutan lingkungan dimana dia tinggal.

Dari pengertian ahli di atas dapat disimpulkan penyesuaian diri merupakan usaha manusia untuk mengurangi tekanan akibat dorongan kebutuhan dan usaha untuk menyelaraskan hubungan individu dengan realitas. Banyak cara yang ditempuh individu untuk memenuhi

kebutuhannya, baik cara-cara yang wajar maupun yang tidak wajar, cara yang disadari maupun tidak disadari. Dalam hal ini untuk dapat memenuhi kebutuhannya, individu harus dapat menyesuaikan antar kebutuhan dengan segala kemungkinan yang ada dalam lingkungan.

Penyesuaian diri merupakan proses hidup yang harus dijalani oleh individu dengan menghadapi serta mengatasi dorongan-dorongan dari dalam diri agar diperoleh kesesuaian antar tuntutan dari dalam dan dari lingkungan. Ini berarti bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang dinamis dan bukan kondisi yang statis.

Sependapat dengan Schneiders, Sunarto (2002: 222) mengatakan bahwa penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan pada lingkungannya. Penyesuaian diri merupakan proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Seperti kita ketahui bahwa penyesuaian yang sempurna tidak pernah tercapai. Penyesuaian yang sempurna terjadi jika manusia/individu selalu dalam keadaan seimbang antara dirinya dengan lingkungannya dimana tidak ada lagi kebutuhan yang tidak terpenuhi, dimana semua fungsi organisme/individu berjalan normal. Sekali lagi, bahwa penyesuaian yang sempurna seperti itu tidak pernah dapat tercapai. Karena itu penyesuaian diri lebih bersifat suatu proses sepanjang hayat (*life long process*), dan manusia terus menerus berupaya menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup guna mencapai pribadi yang sehat.

Interaksi yang diadakan individu dalam kehidupan sosial senantiasa harus melihat kondisi lingkungannya untuk dapat melakukan penyesuaian seperti yang dikemukakan oleh Schneiders (dalam Desmita, 2012: 192):

"A process involving both mental and behavioral responses, by which individual strives to cope successfully with inner need, tensions, frustration, and to effect a degree of harmony between these inner demands and those imposed on him by objective world in which he lives."

Jadi, penyesuaian diri pada prinsipnya adalah suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, dengan mana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik dan frustrasi yang dialaminya. Sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan di mana ia tinggal.

Dalam melakukan penyesuaian diri yang baik bukanlah hal yang mudah. Akibatnya banyak individu yang kurang dapat menyesuaikan diri, kurang baik secara sosial maupun pribadi. Perkembangan pribadi, sosial dan moral yang dimiliki seseorang menjadi dasar untuk memandang diri dari lingkungannya di masa-masa selanjutnya.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud penyesuaian diri adalah kemampuan atau kapasitas individu untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungannya serta bereaksi secara efektif terhadap kenyataan, situasi dan hubungan sosial untuk mencapai kehidupan sosial yang memuaskan. Dalam melakukan penyesuaian

sosial, individu akan menjalin hubungan dengan lingkungan masyarakat yang merupakan sifat dan kebutuhan manusia.

Dalam hubungan sosial ini, antar individu akan saling mempengaruhi sehingga setiap individu akan menerima nilai-nilai dan melakukan penyesuaian diri yang tepat agar mampu menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial yang berlaku.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Menurut Sunarto dan Agung (2002) faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi-kondisi fisik, termasuk di dalamnya keturunan, konstitusi, fisik, susunan saraf, kelenjar, dan sistem otot, kesehatan, penyakit, dan sebagainya.
- b. Perkembangan dan kematangan, khususnya kematangan intelektual, sosial, moral, dan emosional.
- c. Penentu psikologis, termasuk di dalamnya pengalaman, belajarnya, pengkondisian, penentuan diri (*self-determination*), frustrasi, dan konflik.
- d. Kondisi lingkungan, khususnya keluarga dan sekolah.
- e. Penentu kultural, termasuk agama.

Dari faktor-faktor di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik sangat mempengaruhi penyesuaian diri seseorang. Adanya cacat fisik atau penyakit tertentu sering menjadi latar belakang terjadinya hambatan-hambatan sosial. Dalam interaksi sosial, penampilan fisik yang menarik merupakan potensi yang menguntungkan dan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh berbagai hasil yang menyenangkan bagi pemiliknya. Individu yang mempunyai penampilan yang menarik lebih mudah menyesuaikan diri dan diterima di

lingkungannya dibandingkan dengan individu yang penampilannya kurang menarik.

Keadaan lingkungan yang baik, damai dan penuh penerimaan dan memberikan perlindungan kepada anggota masyarakatnya merupakan lingkungan yang akan memperlancar proses penyesuaian individu.

Individu yang mempunyai tingkat pendidikan dan intelegensi yang tinggi cenderung dapat melakukan kemampuan komunikasi yang baik. Sementara seseorang yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik, biasanya diikuti dengan tingkat pendidikan dan intelegensi yang tinggi pula. Individu yang punya intelegensi yang tinggi bisa menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungan yang baru sedangkan individu yang mempunyai intelegensi yang kurang lebih sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Intelegensi seseorang dapat berpengaruh terhadap kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Kebudayaan secara langsung atau tidak langsung berpengaruh pada pembentukan tingkah laku individu. Kebudayaan memudahkan atau bahkan menyulitkan penyesuaian individu. Individu yang dapat bertingkah laku sesuai dengan budaya yang berlaku akan mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut. Demikian halnya dengan agama, sebagai sarana untuk mengurangi konflik, frustrasi, dan ketegangan psikis lainnya akan memberi rasa aman bagi individu dalam penyesuaiannya.

Individu yang sehat dan matang secara psikologis akan dapat menyelaraskan dorongan-dorongan internalnya dengan tuntutan-tuntutan

yang berasal dari lingkungan. Bahkan tidak hanya itu, individu tersebut akan berusaha memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut.

Sedangkan menurut Desmita (2012: 196) faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dilihat dari konsep psikogenik dan sosiopsikogenik. Psikogenik memandang bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh riwayat kehidupan sosial individu, terutama pengalaman khusus yang berkaitan dengan latar belakang kehidupan keluarga. Sementara itu dilihat dari konsep sosiopsikogenik, penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor iklim lembaga sosial dimana individu terlibat di dalamnya.

Menurut Adler (Jess Feist, 2011: 94) ada tiga faktor penyebab ketidakmampuan menyesuaikan diri yaitu: (1) kelemahan fisik yang berlebihan, (2) gaya hidup manja, (3) gaya hidup terabaikan.

Dari beberapa pendapat ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dapat disimpulkan bahwa ada 5 faktor penting yang mempengaruhi penyesuaian diri seseorang, yaitu keadaan/kondisi fisik dan jenis kelamin, keadaan/kondisi lingkungan, tingkat pendidikan dan intelegensi, kebudayaan dan agama, serta kondisi psikologis.

3. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri

Istilah penyesuaian mengacu pada seberapa jauh kepribadian individu berfungsi secara efisien dalam masyarakat. Selain faktor-faktor yang dapat mendukung terjadinya penyesuaian diri pada individu secara umum, terdapat pula aspek lain yang menjadi penentu hasil dari proses penyesuaian diri

sehingga dapat dilihat apakah individu tersebut mempunyai kemampuan penyesuaian diri yang baik atau sebaliknya.

Individu disebut mempunyai penyesuaian diri yang baik bila mempunyai keterampilan sosial dan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain baik dengan orang yang belum dikenalnya maupun dengan lingkungan yang baru.

Menurut Fromm dan Gilmore (Desmita, 2012: 195) ada empat aspek kepribadian dalam penyesuaian diri yang sehat antara lain:

- a. Kematangan emosional, yang mencakup aspek-aspek:
 - 1) Kematangan suasana kehidupan emosional
 - 2) Kematangan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain
 - 3) Kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan
 - 4) Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri
- b. Kematangan intelektual, yang mencakup aspek-aspek:
 - 1) Kemampuan mencapai wawasan diri sendiri
 - 2) Kemampuan memahami orang lain dan keragamannya
 - 3) Kemampuan mengambil keputusan
 - 4) Keterbukaan dalam mengenal lingkungan
- c. Kematangan sosial, yang mencakup aspek-aspek:
 - 1) Keterlibatan dalam partisipasi sosial
 - 2) Kesiediaan kerjasama
 - 3) Kemampuan kepemimpinan
 - 4) Sikap toleransi
- d. Tanggung jawab, yang mencakup aspek-aspek:
 - 1) Sikap produktif dalam mengembangkan diri
 - 2) Melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel
 - 3) Sikap empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal
 - 4) Kesadaran akan etika dan hidup jujur

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa aspek-aspek penyesuaian diri yang sehat meliputi empat aspek yaitu: kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial, dan tanggung jawab.

Menurut uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penyesuaian diri dalam individu meliputi beberapa sikap pribadi individu seperti adanya

penerimaan diri terhadap dirinya, mempunyai perasaan/afeksi yang harmonis dan seimbang, memiliki kepribadian yang matang dan terintegrasi, dapat mengendalikan luapan emosi, berpegang teguh pada pendirian, berpikir menggunakan rasio, mempunyai spontanitas yang bagus dalam mengungkapkan perasaannya, sanggup mengatasi permasalahan dengan baik dan dapat berkomunikasi secara efektif dengan berbagai lapisan masyarakat.

Sedangkan penyesuaian dari luar individu meliputi kemampuan individu dalam menangani masalah yang menuntut penyelesaian secara efisien, berpartisipasi dalam kelompok dengan latar belakang yang berbeda, selain itu juga memiliki keterampilan, kebiasaan dan kelincahan yang baik sehingga dapat membentuk dan menjaga hubungan baik dalam masyarakat, keluarga maupun kelompok tertentu. Penyesuaian diri dan sosial mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta yang dipengaruhi dari faktor di luar penyesuaian individu meliputi keuangan dan dukungan dari pemerintah daerah kabupaten kepulauan Mentawai.

Selain itu ada juga beberapa aspek penting yang menjadi penentu keberhasilan individu dalam penyesuaian diri di lingkungannya, yaitu sebagai berikut:

a. *Adaptation* (Penyesuaian Diri)

Penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan beradaptasi karena di dalamnya diartikan pada konotasi fisik, misalnya untuk menghindari ketidaknyamanan akibat cuaca yang tidak diharapkan, jadi seseorang membuat sesuatu untuk bernaung. Orang yang

penyesuaian dirinya baik, berarti individu tersebut mempunyai hubungan yang memuaskan dengan lingkungannya.

b. *Conformity* (Kecocokan)

Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik jika mempunyai kriteria sosial dan hati nuraninya akan merasakan kenyamanan dalam berhubungan dengan individu lain di lingkungan sosialnya karena adanya keserasian antara tuntutan dari luar dan kemampuan dari dalam diri individu tersebut.

c. *Mastery* (Penguasaan)

Kemampuan seseorang membuat rencana dan mengorganisasikan respon diri, sehingga dapat menguasai dan menanggapi segala hal masalah dengan efisien merupakan salah satu keberhasilan individu dalam menyesuaikan diri.

d. *Individual Variation* (Perbedaan Individu)

Adanya perbedaan individual dan respon manusia dalam menanggapi masalah sehingga mengakibatkan tidak semua individu mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan yang sama walaupun latar belakang sosial ekonomi sama.

Schneiders membagi penyesuaian diri menjadi empat aspek, yaitu penyesuaian personal, penyesuaian sosial, penyesuaian perkawinan, dan penyesuaian vokasional atau jabatan. Penyesuaian personal merupakan penyesuaian yang diarahkan pada diri sendiri. Penyesuaian pesonal meliputi penyesuaian fisik, emosi, seksual, moral dan religi. Penyesuaian sosial

merupakan aspek penyesuaian diri yang berkaitan dengan interaksi individu dengan lingkungan sosial. Penyesuaian sosial bertujuan untuk mencapai kesesuaian kebutuhan diri individu dengan keadaan lingkungan tempat individu berada atau berinteraksi.

Pengertian penyesuaian sosial menurut Schneiders (Ghufron & Risnawita, 2014: 53) adalah kemampuan individu berinteraksi secara tepat dengan kenyataan, situasi dan hubungan sosial sehingga persyaratan kehidupan sosial yang layak dan memuaskan dapat terpenuhi.

Penyesuaian sosial ini terdiri dari tiga bentuk, yaitu penyesuaian di rumah dan keluarga, penyesuaian di perguruan tinggi, dan penyesuaian di lingkungan masyarakat. Penyesuaian di perguruan tinggi meliputi aspek menghargai dan bersedia menerima otoritas perguruan tinggi; tertarik dan berpartisipasi dalam kegiatan di perguruan tinggi, menjalin relasi sosial yang sehat dan bersahabat dengan teman, kakak tingkat, dosen dan unsur-unsur yang ada di perguruan tinggi lainnya; mampu menerima batasan dan tanggung jawab sebagai mahasiswa di perguruan tinggi, serta membantu merealisasikan atau mewujudkan tujuan dari perguruan tersebut.

4. Karakteristik Penyesuaian Diri

Tidak selamanya individu berhasil dalam melakukan penyesuaian diri, karena kadang-kadang ada rintangan tertentu yang menyebabkan tidak berhasil melakukan penyesuaian diri. Rintangan-rintangan itu mungkin terdapat dalam dirinya atau mungkin di luar dirinya. Dalam hubungannya

dengan rintangan-rintangan tersebut ada individu-individu yang dapat melakukan penyesuaian diri secara positif, namun ada pula individu-individu yang melakukan penyesuaian diri yang salah.

Berikut ini akan ditinjau karakteristik penyesuaian diri yang positif dan penyesuaian diri yang salah.

a. Penyesuaian diri secara positif

Mereka tergolong mampu melakukan penyesuaian diri secara positif ditandai dengan hal-hal sebagai berikut:

1) Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional yang berlebihan.

Artinya individu mampu mengontrol emosi yang berlebihan dan memiliki kesabaran dalam menghadapi berbagai kejadian dalam hidup.

2) Tidak menunjukkan adanya mekanisme pertahanan diri yang salah.

Artinya individu mempunyai mekanisme pertahanan diri yang positif dan menghindari mekanisme-mekanisme psikologis, seperti rasionalisasi, agresi, kompensasi dan sebagainya sehingga masalah yang dihadapi terasa ringan.

3) Tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi.

Artinya individu terhindar dari perasaan frustrasi atau perasaan kecewa karena tidak tidak terpenuhi kebutuhannya dan tidak mengalami gejala-gejala kelainan jiwa.

4) Memiliki pertimbangan yang rasional.

Artinya individu memiliki pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional, yaitu mampu memecahkan masalah berdasarkan alternatif-

alternatif yang telah dipertimbangkan secara matang dan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil. Langkah apapun yang ingin ditempuh, selalu berdasarkan pemikiran yang rasional.

5) Mampu belajar dari pengalaman.

Artinya individu mampu belajar, mampu mengembangkan kualitas dirinya, khususnya yang berkaitan dengan upaya memenuhi kebutuhan atau mengatasi masalah sehari-hari. Individu mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu, bercermin ke masa lalu baik yang terkait keberhasilan maupun kegagalan untuk mengembangkan kualitas hidup yang lebih baik. Pengalaman hidup dapat menempa mentalnya menjadi lebih kuat dan tahan banting.

6) Bersikap realistis dan objektif.

Artinya individu mampu menerima kenyataan hidup yang dihadapi secara wajar, mampu menghindari, merespon situasi atau masalah secara rasional, tidak didasari oleh prasangka buruk atau negatif. Hal ini berarti melihat berbagai kejadian atau masalah didasarkan pada realita dan pemikiran objektif.

Menurut Sunarto (2002: 225) untuk melakukan penyesuaian diri secara positif, individu akan melakukannya dalam berbagai bentuk, antara lain:

- 1) Penyesuaian dengan menghadapi masalah secara langsung.
Dalam situasi ini individu secara langsung menghadapi masalahnya dengan segala akibat-akibatnya. Ia melakukan segala tindakan sesuai dengan masalah yang dihadapinya.

- 2) Penyesuaian dengan melakukan eksplorasi (penjelajahan).
Dalam situasi ini individu mencari berbagai bahan pengalaman untuk dapat menghadapi dan memecahkan masalahnya.
- 3) Penyesuaian dengan trial and error atau coba-coba.
Dalam cara ini individu melakukan suatu tindakan coba-coba, dalam arti kalau menguntungkan diteruskan dan kalau gagal tidak diteruskan. Taraf pemikiran kurang begitu berperan dibandingkan dengan cara eksplorasi.
- 4) Penyesuaian dengan substitusi (mencari pengganti).
Jika individu merasa gagal dalam menghadapi masalah, maka ia dapat memperoleh penyesuaian dengan jalan mencari pengganti.
- 5) Penyesuaian dengan menggali kemampuan diri.
Dalam hal ini individu mencoba menggali kemampuan-kemampuan khusus dalam dirinya, dan kemudian dikembangkan sehingga dapat membantu penyesuaian diri.
- 6) Penyesuaian dengan belajar.
Dengan belajar, individu akan banyak memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu menyesuaikan diri.
- 7) Penyesuaian dengan inhibisi dan pengendalian diri.
Penyesuaian diri akan lebih berhasil jika disertai dengan kemampuan memilih tindakan yang tepat dan pengendalian diri secara tepat pula. Dalam situasi ini individu berusaha memilih tindakan mana yang tidak perlu dilakukan. Cara ini yang disebut inhibisi. Di samping itu, individu harus mampu mengendalikan dirinya dalam melakukan tindakannya.
- 8) Penyesuaian dengan perencanaan yang cermat.
Dalam situasi ini tindakan yang dilakukan merupakan keputusan yang diambil berdasarkan perencanaan yang cermat. Keputusan diambil setelah dipertimbangkan dari berbagai segi, antara lain segi untung dan ruginya.

Jadi untuk melakukan penyesuaian diri yang positif, banyak cara yang dilakukan oleh individu untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, seperti: menghadapi masalah secara langsung, melakukan eksplorasi, mencoba-coba hal baru, mencari solusi lain, menggali kemampuan diri, belajar, mengendalikan diri, dan melakukan perencanaan yang cermat.

Penyesuaian diri yang berhasil menurut Winarna Surachmad (dalam Siti Sundari, 2005: 40)

- 1) Bilamana dengan sempurna memenuhi kebutuhan, tanpa melebihi yang satu dan mengurangi yang lain.
- 2) Bilamana tidak mengganggu manusia lain dalam memenuhi kebutuhan yang sejenisnya.
- 3) Bilamana bertanggung jawab terhadap masyarakat dimana ia berada (saling menolong secara positif).

b. Penyesuaian diri yang salah

Kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri secara positif, dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuaian yang salah. penyesuaian diri yang salah ditandai dengan berbagai bentuk tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional, sikap yang tidak realistik, agresif, dan sebagainya. Ada tiga bentuk reaksi dalam penyesuaian yang salah yaitu:

1) Reaksi Bertahan (*Defence Reaction*)

Individu berusaha untuk mempertahankan dirinya, seolah-olah tidak menghadapi kegagalan. Ia selalu berusaha untuk menunjukkan bahwa dirinya tidak mengalami kegagalan. Bentuk khusus reaksi ini antara lain:

- a) *Rasionalisasi*, yaitu bertahan dengan mencari-cari alasan (dalam) untuk membenarkan tindakannya.
- b) *Represi*, yaitu berusaha untuk menekan pengalamannya yang dirasakan kurang enak ke alam tidak sadar. Ia berusaha melupakan pengalamannya yang kurang menyenangkan.
- c) *Proyeksi*, yaitu melemparkan sebab kegagalan dirinya kepada pihak lain untuk mencari alasan yang dapat diterima.

- d) “*Sour grapes*” (anggur kecut), yaitu dengan memutarbalikkan kenyataan.

2) Reaksi Menyerang (*Aggressive Reaction*)

Orang yang mempunyai penyesuaian diri yang salah menunjukkan tingkah laku yang bersifat menyerang untuk menutupi kegagalannya. Ia tidak mau menyadari kegagalannya. Reaksi-reaksinya tampak dalam tingkah laku antara lain:

- a) Selalu membenarkan diri sendiri,
- b) Mau berkuasa dalam setiap situasi,
- c) Mau memiliki segalanya,
- d) Bersikap senang mengganggu orang lain,
- e) Menggertak baik dengan ucapan maupun dengan perbuatan,
- f) Menunjukkan sikap permusuhan secara terbuka,
- g) Menunjukkan sikap menyerang dan merusak,
- h) Keras kepala dalam perbuatannya,
- i) Bersikap balas dendam,
- j) Memperkosa hak orang lain,
- k) Tindakan yang serampangan, dan
- l) Marah secara sadis.

3) Reaksi Melarikan Diri (*Escape Reaction*)

Dalam reaksi ini orang yang mempunyai penyesuaian diri yang salah akan melarikan diri dari situasi yang menimbulkan kegagalannya, reaksinya tampak dalam tingkah laku sebagai berikut:

- a) Berfantasi yaitu memuaskan keinginan yang tidak tercapai dalam bentuk angan-angan (seolah-olah sudah tercapai),
- b) Banyak tidur,
- c) Minum-minuman keras,
- d) Bunuh diri,
- e) Menjadi pecandu ganja dan narkoba, serta
- f) Regresi yaitu kembali kepada tingkah laku yang semodel dengan tingkat perkembangan yang lebih awal (misalnya orang dewasa yang bersikap dan berwatak seperti anak kecil).

Menurut Siti Sundari (2005: 44) penyesuaian diri yang negatif adalah penyesuaian yang menyimpang dari realita:

- 1) Yang bersangkutan tidak mengendalikan emosinya. Bila menghadapi *problem* menjadi panik, sehingga tindakannya tidak sesuai dengan kenyataan.
- 2) Menggunakan pertahanan diri yang berlebihan, karena berulang kali merupakan kebiasaan yang menyimpang dari kenyataan. Karena yang bersangkutan mengalami kegagalan dalam penyesuaian diri memungkinkan mengalami frustrasi, konflik, maupun kecemasan atau kegoncangan lain.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua karakteristik penyesuaian diri, yaitu: (a) penyesuaian diri secara positif, yaitu tidak ada ketegangan secara emosional, tidak terjadi frustrasi, menggunakan pertimbangan rasional, realistik, dan objektif, dan (b) penyesuaian diri yang salah, yaitu antara lain berupa: reaksi bertahan, menyerang, dan melarikan diri.

5. Macam-Macam Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders (dalam M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, 2014: 52) macam-macam penyesuaian diri terdiri dari (1) penyesuaian diri personal; (2) penyesuaian diri sosial; (3) penyesuaian diri marital atau perkawinan; (4) penyesuaian diri vokasional. Berikut adalah penjelasannya.

a. Penyesuaian diri personal

Penyesuaian diri personal adalah penyesuaian diri yang diarahkan kepada diri sendiri. Penyesuaian diri personal dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menerima diri demi tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungannya. Ia menyatakan sepenuhnya siapa dirinya, apa kelebihan dan kekurangannya dan mampu bertindak objektif sesuai dengan kondisinya tersebut. Penyesuaian diri personal meliputi:

1) Penyesuaian diri fisik dan emosi

Penyesuaian diri ini melibatkan respon-respon fisik dan emosional sehingga dalam penyesuaian diri fisik ini kesehatan fisik merupakan pokok untuk pencapaian penyesuaian diri yang sehat. Berkaitan dengan hal ini, ada hal penting berupa adekuasi emosi, kematangan emosi, dan kontrol emosi.

2) Penyesuaian diri seksual

Penyesuaian diri seksual merupakan kapasitas bereaksi terhadap realitas seksual (impuls-impuls, nafsu, pikiran, konflik-konflik, frustrasi, perasaan salah, dan perbedaan seks).

3) Penyesuaian diri moral dan religi

Dikatakan moralitas adalah kapasitas untuk memenuhi moral kehidupan secara efektif dan bermanfaat yang dapat memberikan kontribusi ke dalam kehidupan yang baik dari individu.

b. Penyesuaian diri sosial

Penyesuaian diri sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial di tempat individu itu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Proses yang harus dilakukan individu dalam penyesuaian diri sosial adalah kemauan untuk mematuhi nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Schneiders (1964), rumah, sekolah, dan masyarakat merupakan aspek khusus dari kelompok sosial dan melibatkan pola-pola hubungan diantara kelompok tersebut dan saling berhubungan secara integral diantara ketiganya. Penyesuaian diri ini meliputi:

1) Penyesuaian diri terhadap rumah dan keluarga

Penyesuaian diri menekankan hubungan yang sehat antar anggota keluarga, otoritas orangtua, kapasitas tanggung jawab berupa pembatasan, dan larangan.

2) Penyesuaian diri terhadap sekolah

Berupa perhatian dan penerimaan murid atau antar murid beserta partisipasinya terhadap fungsi dan aktivitas sekolah, manfaat hubungan dengan teman sekolah, guru, konselor, penerimaan keterbatasan dan tanggung jawab, dan membantu sekolah untuk

merealisasi tujuan intrinsik dan ekstrinsik. Hal-hal tersebut merupakan cara penyesuaian diri terhadap kehidupan di sekolah.

3) Penyesuaian diri terhadap masyarakat

Kehidupan di masyarakat menandakan kapasitas untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap realitas.

c. Penyesuaian diri marital dan perkawinan

Penyesuaian diri ini pada dasarnya adalah seni kehidupan yang efektif dan bermanfaat dalam kerangka tanggung jawab. Hubungan dan harapan yang terdapat dalam kerangka perkawinan.

d. Penyesuaian diri jabatan dan vokasional

Penyesuaian diri ini berhubungan erat dengan penyesuaian diri akademis.

Dalam penelitian ini yang diteliti adalah penyesuaian diri personal dan penyesuaian diri sosial. Karena penyesuaian diri personal dan penyesuaian diri sosial yang berperan penting dalam proses penyesuaian diri mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta.

Demikian, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri terdiri dari empat macam, yaitu penyesuaian diri personal, penyesuaian diri sosial, penyesuaian diri perkawinan, dan penyesuaian diri jabatan.

6. Proses Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders proses penyesuaian diri setidaknya melibatkan tiga unsur, yaitu: a) motivasi; b) sikap terhadap realitas, dan; c) pada dasar penyesuaian diri (Ali, 2012: 176-177).

a. Motivasi dan Proses Penyesuaian Diri

Faktor motivasi dapat dikatakan sebagai kunci untuk memenuhi proses penyesuaian diri. Motivasi, sama halnya dengan kebutuhan, perasaan dan emosi merupakan kekuatan internal yang menyebabkan ketegangan dan ketidakseimbangan dalam organisme. Ketegangan dan ketidakseimbangan merupakan kondisi yang tidak menyenangkan karena sesungguhnya kebebasan dari ketegangan dari kekuatan-kekuatan internal lebih wajar dalam organisme apabila dibandingkan dengan kedua kondisi tersebut.

b. Sikap terhadap Realitas dan Proses Penyesuaian Diri

Berbagai aspek penyesuaian diri ditentukan oleh sikap dan cara individu dan cara individu bereaksi terhadap manusia di sekitarnya, benda-benda, dan hubungan-hubungan yang membentuk realitas. Sikap yang sehat terhadap realitas dan kontak yang baik terhadap realitas itu sangat diperlukan bagi proses penyesuaian diri yang sehat. Berbagai tuntutan realitas, adanya pembatasan, aturan, dan norma-norma menuntut individu untuk terus belajar menghadapi dan mengatur suatu proses ke arah hubungan yang harmonis antara tuntutan internal yang dimanifestasikan dalam bentuk sikap dengan tuntutan eksternal dari realitas.

c. Pola dasar Penyesuaian Diri

Proses penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari terdapat suatu pola dasar penyesuaian diri. Misalnya, seorang anak yang membutuhkan kasih sayang dari orangtuanya yang selalu sibuk. Dalam keadaan tersebut,

anak akan mengalami frustrasi dan berusaha menemukan pemecahan yang berguna mengurangi ketegangan antara kebutuhan akan kasih sayang dengan frustrasi yang dialami.

Sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip penyesuaian diri yang ditunjukkan kepada diri sendiri, orang lain, maupun lingkungannya maka proses menyesuaikan diri menurut Sunarto (Ali & Asrori, 2012: 178) dapat ditunjukkan sebagai berikut:

- a. Mula-mula individu di satu sisi merupakan dorongan keinginan untuk memperoleh makna dan eksistensi dalam kehidupannya dan di sisi lain dapat mendapat peluang atau tuntutan dari luar dirinya sendiri.
- b. Kemampuan menerima atau menilai kenyataan lingkungan di luar dirinya secara objektif sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan rasional dan perasaan.
- c. Kemampuan bertindak sesuai dengan potensi kemampuan yang ada pada dirinya dan kenyataan objektif di luar dirinya.
- d. Kemampuan bertindak secara dinamis, luwes, dan tidak kaku sehingga menimbulkan rasa aman tidak dihantui oleh kecemasan atau ketakutan.
- e. Dapat bertindak sesuai dengan potensi-potensi positif yang layak dikembangkan sehingga dapat menerima dan diterima lingkungan, tidak disingkirkan oleh lingkungan maupun menentang dinamika lingkungan.
- f. Rasa hormat pada sesama manusia dan mampu bertindak toleran, selalu menunjukan perilaku hormat sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta dapat mengerti dan menerima keadaan orang lain meskipun sebenarnya kurang serius dengan keadaan dirinya.
- g. Kesanggupan merespon frustrasi, konflik, dan stres secara wajar, sehat dan profesional, dapat mengontrol dan mengendalikan sehingga dapat memperoleh manfaat tanpa harus menerima kesedihan yang mendalam.
- h. Kesanggupan bertindak secara terbuka dan sanggup menerima kritik dan tindakannya dapat bersifat murni sehingga sanggup memperbaiki tindakan-tindakan yang sudah tidak sesuai lagi.
- i. Secara positif ditandai oleh kepercayaan terhadap diri sendiri, orang lain, dan segala sesuatu di luar dirinya sendiri sehingga tidak pernah merasa tersisih dan kesepian.

Proses penyesuaian diri merupakan suatu langkah atau cara yang dilakukan oleh individu yang mempunyai tingkat penyesuaian diri yang sedang dan rendah. Unsur penyesuaian diri ada tiga unsur, yaitu: motivasi, sikap terhadap realitas, dan pola dasar penyesuaian diri. Ketiga unsur tersebut harus dapat diperoleh atau dilakukan oleh individu agar dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik.

Dari penjelasan-penjelasan tentang proses penyesuaian diri di atas dapat disimpulkan bahwa individu dapat dikatakan berhasil melakukan penyesuaian diri apabila individu dapat memenuhi kebutuhan dengan cara-cara yang wajar dan dapat diterima oleh lingkungan tanpa merugikan dan mengganggu lingkungan yang lain.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penyesuaian diri personal aspek fisik dan emosi mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta?
2. Bagaimana penyesuaian diri personal aspek seksual mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta?
3. Bagaimana penyesuaian diri personal aspek moral dan religi mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta?

4. Bagaimana penyesuaian diri sosial mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta terhadap rumah dan keluarga?
5. Bagaimana penyesuaian diri sosial mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta terhadap sekolah/ perguruan tinggi?
6. Bagaimana penyesuaian diri sosial mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta terhadap masyarakat?
7. Apakah faktor perbedaan budaya dan bahasa menghambat penyesuaian diri personal dan sosial mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta?
8. Apakah faktor perbedaan kultur dan agama menghambat penyesuaian diri personal dan sosial mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta?
9. Apakah lingkungan masyarakat menghambat penyesuaian diri personal dan sosial mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta?
10. Apakah perguruan tinggi menghambat penyesuaian diri personal dan sosial mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena menyajikan data yang berupa kata-kata. Sebagaimana pengertian penelitian kualitatif yang didefinisikan oleh Moleong (2007: 6) berikut ini: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

B. Jenis Penelitian

Penelitian dapat diklarifikasikan dari berbagai macam cara dan sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif karena mendeskripsikan kenyataan yang secara benar, dibentuk kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif ke dalam, etnometodologi, *the Chicago School*, fenomenologis, studi kasus, interpretative, ekologis, dan deskriptif (Moleong, 2007: 3). Apabila dilihat dari permasalahan

yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Menurut Creswell Penelitian studi kasus adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang saling terkait satu sama lain” (*bounded system*) pada beberapa hal dalam satu kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks (Hardiansyah, 2015: 149).

Proses penelitian studi kasus adalah penelitian yang terfokus pada kasus yang diteliti. Proses penelitian studi kasus adalah sebagai berikut:

1. Menentukan dengan membatasi kasus.

Tahapan ini adalah upaya untuk memahami kasus, atau dengan kata lain membangun konsep tentang objek penelitian yang diposisikan sebagai kasus. Dengan mengetahui dan memahami kasus yang akan diteliti, peneliti tidak akan salah atau tersesat di dalam menentukan kasus penelitiannya.

2. Memilih fenomena, tema atau isu penelitian.

Pada tahapan ini, peneliti membangun pertanyaan penelitian berdasarkan konsep kasus yang diketahuinya dan latar belakang keinginannya untuk meneliti. Pertanyaan penelitian dibangun dengan sudah mengandung fenomena, tema atau isu penelitian yang dituju di dalam proses pelaksanaan penelitian.

3. Memilih bentuk-bentuk data yang akan dicari dan dikumpulkan.

Data dan bentuk data dibutuhkan untuk mengembangkan isu di dalam penelitian. Penentuan data yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik kasus yang diteliti. Pada umumnya bentuk pengumpulan datanya adalah

wawancara baik individu maupun kelompok; pengamatan lapangan; peninggalan atau artefak; dan dokumen.

4. Melakukan kajian triangulasi

Kajian triangulasi dilakukan terhadap kunci-kunci pengamatan lapangan, dan dasar-dasar untuk melakukan interpretasi terhadap data. Tujuannya adalah agar data yang diperoleh adalah benar, tepat dan akurat.

5. Menentukan interpretasi-interpretasi alternatif untuk diteliti.

Alternatif interpretasi dibutuhkan untuk menentukan interpretasi yang sesuai dengan kondisi dan keadaan kasus dengan maksud dan tujuan penelitian. Setiap interpretasi dapat menggambarkan makna-makna yang terdapat di dalam kasus, yang jika diintegrasikan dapat menggambarkan keseluruhan kasus.

6. Membangun dan menentukan hal-hal penting dan melakukan generalisasi dari hasil-hasil terhadap kasus.

Penting untuk selalu mengeksplorasi dan menjelaskan hal-hal penting yang khas yang terdapat di dalam kasus. Karena pada dasarnya kasus dipilih karena diperkirakan mengandung kekhususan sendiri. Sedangkan generalisasi untuk menunjukkan posisi hal-hal penting atau kekhususan dari kasus tersebut di dalam peta pengetahuan yang sudah terbangun.

Dengan demikian tujuan utama dilakukannya penelitian studi kasus adalah menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan penyesuaian diri mahasiswa kerjasama asal Mentawai di

Universitas Negeri Yogyakarta pada aspek penyesuaian diri personal dan penyesuaian diri sosial. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

C. Tempat dan Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

a. Kampus

Penelitian dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta jalan Colombo No. 1 Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan tempat kuliah mahasiswa kerjasama asal Mentawai yang menjadi subjek penelitian.

b. Di rumah kos

Penelitian dilakukan sesuai dengan tempat tinggal (kos) mahasiswa kerjasama asal Mentawai selama tinggal di Yogyakarta yang menjadi subjek penelitian.

2. Setting penelitian

Setting penelitian dilakukan di kamar dan ruang tamu rumah kos serta di luar ruangan kelas/halaman kelas (Taman Pancasila UNY)

3. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November dan Desember 2016.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang darinya diperoleh keterangan. Penelitian ini mengambil subjek mahasiswa kerjasama asal

Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta. Adapun kriteria yang dijadikan tolak ukur untuk menjadi subjek (informan) oleh peneliti adalah:

1. Mahasiswa Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012
2. Bersedia menjadi subjek (informan) penelitian
3. Mahasiswa Mentawai yang masih dalam proses penyusunan skripsi (ketersediaan data)
4. Subjek diwakili dari fakultas dan program studi yang berbeda-beda

E. Sumber Data

Suharsimi Arikunto (2010: 172) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang diperoleh adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data dalam penelitian ini melalui kata dan tindakan yang diperoleh dengan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2009: 224-225) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*), sumber

data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode yang dipakai dalam mencari dan mengumpulkan data di lapangan adalah menggunakan metode:

1. Wawancara

Menurut Moleong (2007: 186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan ingin mengetahui hal-hal dari respon yang lebih mendalam dengan melibatkan responden sedikit.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan dengan cara dialog antara pewawancara dengan narasumber dalam konteks observasi partisipasi. Tujuan utama peneliti melakukan wawancara ialah untuk memperoleh data mengenai penyesuaian diri mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta pada aspek personal dan sosial serta mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat penyesuaian diri mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan

terlibat secara indra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya teleskop, *handycam*, dll.

Menurut Sugiyono (2007: 204) dalam pelaksanaan pengumpulan data observasi dibedakan menjadi observasi berperan serta (*participant observation*) dan nonpartisipan, selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Observasi yang digunakan dalam pelaksanaan pengumpulan data adalah nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dengan aktivitas yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Sedangkan dari segi instrumen yang digunakan observasi tidak terstruktur yaitu bahwa instrumen observasi tidak dipersiapkan secara sistematis dari awal karena belum tahu pasti apa yang akan terjadi, jenis data apa yang akan berkembang dan dengan cara apa data baru itu paling sesuai untuk dieksplorasi. Dalam melakukan pengamatan tidak digunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak terstruktur, karena fokus penelitian belum pasti, dan mungkin saja akan ditentukan observasi-observasi selanjutnya yang berkembang selama kegiatan observasi awal berlangsung. Tujuan dilakukan observasi ialah untuk memperoleh data penyesuaian diri mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta pada aspek personal dan sosial dengan cara mengamati perilaku setiap subjek (informan) penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Dengan teknik dokumentasi, dapat diperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi informasi diperoleh dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informasi budaya, karya seni, dan karya pikir.

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Nasution (Sugiyono, 2007: 306) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, manusia adalah instrumen utama, karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah penelitian, fokus penelitian, prosedur penelitian, bahkan hasil yang diharapkan, semuanya belum dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Oleh karena itu, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri, yang bisa bertindak sebagai alat yang adaptif serta responsif. Penelitian ini dibantu dengan instrumen wawancara, pedoman observasi, serta dokumentasi.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi.

1. Pedoman wawancara

Wawancara bertujuan untuk memperoleh data melalui tanya jawab terhadap 8 orang mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta untuk mengetahui penyesuaian diri mahasiswa yang bersangkutan.

a. Penyesuaian diri personal

Merupakan penyesuaian diri yang melibatkan respon-respon fisik dan emosional sehingga dalam penyesuaian diri fisik ini kesehatan fisik merupakan pokok untuk pencapaian penyesuaian diri yang sehat. Berkaitan dengan hal ini, ada hal penting berupa adekuasi emosi, kematangan emosi, dan kontrol emosi.

Tabel 1. Kisi-kisi pedoman wawancara penyesuaian diri personal mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012

No	Variabel	Aspek yang diungkap
1	Penyesuaian Diri Personal	Keadaan jasmani/fisik dan rohani
		Perilaku penerimaan individu terhadap diri sendiri
		Mampu menerima kenyataan (percaya diri)
		Mampu mengontrol diri
		Mampu mengarahkan diri

b. Penyesuaian diri sosial

Merupakan kemampuan individu berinteraksi secara tepat dengan kenyataan , situasi dan hubungan sosial sehingga kehidupan sosial yang layak dan memuaskan dapat terpenuhi.

Tabel 2. Kisi-kisi pedoman wawancara penyesuaian diri sosial mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012

No	Variabel	Aspek yang diungkap
1	Penyesuaian Diri Sosial	Memiliki hubungan interpersonal yang baik
		Memiliki simpati pada orang lain
		Ikut berpartisipasi
		Mampu bersosialisasi dengan baik dengan teman, dosen maupun orang di lingkungan masyarakat.

2. Pedoman Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data situasi sosial yang terdiri dari tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan kegiatan (*activity*). Dalam penelitian ini digunakan pedoman observasi penyesuaian diri mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta.

Tabel 3. Kisi-kisi pedoman observasi penyesuaian diri mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012

No	Variabel	Perilaku yang di observasi
1	Penyesuaian Diri Personal	Keadaan jasmani/fisik dan rohani
		Perilaku penerimaan individu terhadap diri sendiri
		Mampu menerima kenyataan (percaya diri)
		Mampu mengontrol diri
		Mampu mengarahkan diri

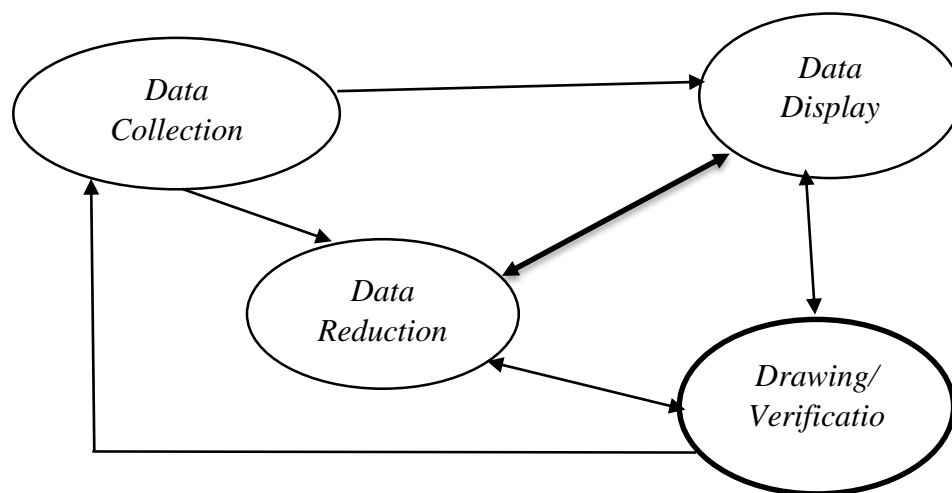
Tabel 4. Kisi-kisi pedoman observasi penyesuaian diri sosial mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012

No	Variabel	Perilaku yang di observasi
1	Penyesuaian Diri Sosial	Memiliki hubungan interpersonal yang baik
		Memiliki simpati pada orang lain
		Ikut berpartisipasi
		Mampu bersosialisasi dengan baik dengan teman, dosen maupun orang di lingkungan masyarakat.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2006: 337-345) menyatakan bahwa data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan

menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi data), dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh. Aktivitas analisis data digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

4. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, dan menfokuskan pada hal-hal yang penting. Data dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta diseleksi sebelum dilakukan pengolahan data. Data-data direduksi dengan menguji keabsahan dan keterkaitannya dengan topik penelitian serta landasan teori yang digunakan.

5. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

hubungan antar kategori, *flowcaht* dan sejenisnya. Penyajian data yaitu penyusunan sekelompok informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data penelitian yang disajikan berupa hasil wawancara dan observasi terhadap mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta. Cara yang digunakan untuk menyajikan data berupa teks yang bersifat naratif.

6. Penarikan kesimpulan (*Data Drawing/Verification*)

Dalam penelitian kualitatif akan diungkapkan makna dari data yang dikumpulkan. Data-data yang berupa hasil wawancara dan observasi terhadap mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta yang telah dikemukakan pada penyajian data diinterpretasikan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

Miles dan Huberman lebih lanjut memberi penjelasan bahwa aktivitas utama di atas merupakan komponen yang saling bertautan sebelumnya, selama dan se usai pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis data. Tiga kegiatan analisis dan pengumpulan data merupakan suatu siklus yang saling berhubungan.

Langkah-langkah analisis data untuk pengambilan kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencatat hasil pengamatan dan wawancara yang telah diperoleh dengan menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara.
2. Membandingkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan terhadap subjek penelitian.

3. Mencari dan melakukan interpretasi mengenai penyesuaian diri pada aspek personal dan sosial mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Mengambil kesimpulan terhadap subjek (informan) tentang penyesuaian diri pada aspek personal dan sosial mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Pembuatan penjelasan yaitu peneliti mengadakan analisis data dengan cara membuat penjelasan tentang bagaimana penyesuaian diri mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta pada aspek personal dan sosial.

I. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, sehingga data yang ada valid dan dapat dipertanggungjawabkan, dilakukan triangulasi (*check* dan *recheck*). Metode triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang dianggap relevan untuk menguji keabsahan data adalah dengan melakukan triangulasi sumber dan teknik.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan

observasi, dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Informasi diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta. Data dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana yang memiliki pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sajian Data Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Samirono, Mrican, Bantul, dan Karang Malang. Penelitian dilakukan sesuai dengan tempat tinggal (kos) mahasiswa kerjasama asal Mentawai yang menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan beberapa mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012.

Berikut subjek penelitian:

a. Subjek penelitian pertama

Nama	: J
Umur	: 24 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Katolik
Pekerjaan	: Mahasiswa
Hari/Tanggal	: Jum'at, 25 November 2016 (wawancara I)
	Selasa, 29 November 2016 (wawancara II)

J adalah salah satu mahasiswa kerjasama yang berasal dari Mentawai yang menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2012. J kuliah di Fakultas Ilmu Sosial dengan program studi pendidikan geografi. J senang dan bersyukur bisa melanjutkan pendidikan di

Universitas Negeri Yogyakarta karena tidak semua orang yang punya keinginan masuk di perguruan tinggi negeri bisa terwujud. Pada saat ini dia sedang menyelesaikan tugas akhir skripsi. J merupakan anak pertama dari keluarga yang ekonominya menengah ke bawah, namun J merupakan anak yang punya cita-cita dan impian yang tinggi. J punya kepribadian yang sederhana dan kehidupan yang pas-pasan.

J punya penampilan yang menarik dengan tinggi kurang lebih mencapai 172 cm, kulit putih, dan rambut yang pendek dan rapi. Selama di Yogyakarta J banyak bergaul dengan orang lain dan tidak memilih-milih teman. J terbuka terhadap orang lain, namun J termasuk pendiam. J punya hobby dalam bidang olahraga seperti main takraw, volly, sepak bola, dan futsal. Selama ini J kalau olahraga bersama dengan anak Mentawai yang lain yang ada di Yogyakarta dan juga dengan teman satu kelasnya di kampus. J orang yang ramah dan sopan terhadap orang lain. Selama di Yogyakarta J tinggal di kos dan hidup mandiri sejauh ini, serta menempatkan waktunya untuk ibadah setiap minggu.

b. Subjek penelitian kedua

Nama	: Md
Umur	: 24 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Kristen
Pekerjaan	: Mahasiswa
Hari/Tanggal	: Sabtu, 26 November 2016 (wawancara I)

Kamis, 1 Desember 2016 (wawancara II)

Md salah satu mahasiswa yang berasal dari Mentawai yang menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta dengan mengambil program studi pendidikan sejarah. Md sangat senang dan bersyukur bisa kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta, karena biaya kuliah ditanggung oleh pemerintah daerah kabupaten kepulauan Mentawai dan mendapat biaya hidup selama menempuh pendidikan. Md tinggal di kosan dengan orang yang punya kebudayaan yang berbeda denganya. Md banyak berteman dengan orang lain tanpa memandang dari mana orang tersebut berasal. Md punya kebiasaan yang kurang baik dengan teman-temannya. Md banyak menghabiskan waktunya dengan bermain kartu dan PS sehingga dia lupa waktu dan tugas akhir skripsinya terkendala.

Md berasal dari keluarga yang pas-pasan dengan orangtua sebagai petani. Namun hal itu tidak menghalangi Md untuk melanjutkan pendidikan. Md kurang terbuka dengan orang lain, dan tidak terlalu peduli dengan orang lain. Md juga kurang bergaul (tertutup) dengan sesama yang berasal dari Mentawai. Dia juga jarang berkumpul dan mengikuti kegiatan yang diadakan organisasi orang Mentawai di Yogyakarta. Sosialisasi Md dengan warga masyarakat yang ada di lingkungannya kurang. Namun Md tetap menghormati dan menghargai orang lain. Md jarang melakukan ibadah. Sejauh ini dia pergi ibadah bila ada hari raya besar.

c. Subjek penelitian ketiga

Nama : Ar
Umur : 25 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Katolik
Pekerjaan : Mahasiswa
Hari/Tanggal : Senin, 28 November 2016 (wawancara I)
Kamis, 1 Desember 2016 (wawancara II)

Ar menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta dengan mengambil program studi pendidikan seni tari. Ar senang dan bersyukur bisa melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta dan bisa dapat kesempatan menempuh pendidikan di Universitas ternama. Ar merupakan pribadi yang baik, punya percaya diri yang tinggi, berani dan optimis. Namun Ar kurang bisa mengontrol diri dalam bergaul, masih mudah terjerumus dari pengaruh teman. Ar banyak menghabiskan waktunya dengan teman-temannya dengan bermain PS dan bermain kartu (main song).

Orangtua Ar telah tiada (meninggal) dan saat ini dibantu oleh saudara dari almarhum ayahnya (pamannya). Hal ini membuat Ar sangat bersyukur bisa kuliah dengan dibiayai oleh pemerintah kabupaten kepulauan Mentawai. Sosialisasi Ar dengan masyarakat baik, dekat dengan dosennya di kampus. Hal itu membuat Ar mudah mendapat bantuan bila menghadapi masalah, baik masalah perkuliahan maupun

masalah lain yang bersifat pribadi. Ar jarang ke Gereja untuk ibadah, dan tidak terlibat dalam kegiatan yang diadakan di lingkungan tempat tinggalnya (kos). Ar biasanya akan menempatkan waktunya buat olahraga bersama dengan teman-temannya yang berasal dari Mentawai, seperti main volly maupun main futsal. Ar adalah sosok yang humoris dan suka bercanda dengan orang lain.

d. Subjek penelitian keempat

Nama	: Hd
Umur	: 23 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Katolik
Pekerjaan	: Mahasiswa
Hari/Tanggal	: Senin, 28 November 2016 (wawancara I) Kamis, 1 Desember 2016) (wawancara II)

Hd menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta dengan mengambil program studi pendidikan sosiologi. Hd sangat senang dan bangga bisa kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta yang kualitas pendidikannya bagus. Dalam perkuliahan Hd mengikuti perkuliahan dengan baik dan aktif, baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan dosen, diskusi, dan berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan dosen. Walaupun demikian ada juga permasalahan yang dihadapi selama kuliah, seperti dalam pengerjaan tugas-tugas dan susah menjalin komunikasi dengan teman-teman sekelas di awal semester.

Hd berasal dari keluarga mampu, namun hal itu tidak membuat Hd sombong dengan orang lain. Hd akrab dengan siapa saja dan membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan. Hd di luar kurang bergaul dengan orang yang dari daerah lain. Hd kebanyakan bermain dan berkumpul dengan orang yang berasal dari Mentawai. Mereka menghabiskan waktu mereka dengan main PS, main kartu (main song/remi), dan juga sekali-sekali mereka main biliard. Namun hal itu tidak membuat kuliah Hd terganggu. Hd juga sering main takraw, main volly, dan main futsal dengan teman-teman lain yang berasal dari Mentawai. Hd selalu menempatkan diri untuk melakukan ibadah setiap minggu. Dalam pergaulan, Hd tidak terjerumus kehal yang tidak baik, Hd bisa menjaga dan mengarahkan dirinya dengan baik.

e. Subjek penelitian kelima

Nama	: Rr
Umur	: 23 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Katolik
Pekerjaan	: Mahasiswa
Hari/Tanggal	: Selasa, 29 November 2016 (wawancara I)
	Rabu, 7 Desember 2016) (wawancara II)

Rr menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta dengan mengambil program studi pendidikan ekonomi. Rr sangat senang bisa melanjutkan studi di Universitas Negeri Yogyakarta dengan biaya

semester dibiayai oleh pemerintah daerah kabupaten kepulauan Mentawai. Rr mengikuti perkuliahan dengan baik, hingga saat ini lagi berjuang menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Rr dari keluarga yang biasa-biasa (sederhana) namun Rr punya impian dan cita-cita yang tinggi untuk menjadi orang sukses dan bisa membanggakan kedua orangtuanya. Rr orang yang ramah, sopan, rajin, dan menghargai serta menghormati orang lain. Rr rajin pergi ibadah setiap minggu, dan menempatkan diri untuk kumpul bareng dengan mahasiswa Mentawai yang lain di Yogyakarta.

Rr aktif saat proses perkuliahan berlangsung maupun dalam mengerjakan tugas baik tugas yang bersifat individu maupun kelompok. Dalam mengerjakan tugas kelompok Rr ikut serta, namun kadang tidak ikut karena bentrok dengan kegiatan yang lain. Walaupun demikian bukan berarti Rr tidak punya kendala maupun kesulitan selama mengikuti perkuliahan. Rr kesulitan dalam berinteraksi dan menjalin komunikasi dengan teman sekelasnya, karena berbagai perbedaan, namun lama kelamaan semuanya bisa dilewatinya. Hubungan dan interaksi Rr dengan teman-temannya di kampus baik, namun tidak semuanya akrab. Hanya sebagian yang akrab, itu pun karena punya latar belakang yang sama, kepercayaan yang sama, dan saling mengerti keadaan. Menanggapi berbagai permasalahan tersebut, Rr tidak pernah merasa tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Namun Rr mengakui

kalau di awal-awal perkuliahan Rr merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri.

f. Subjek penelitian keenam

Nama : Sn
Umur : 23 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Hari/Tanggal : Rabu, 30 November 2016 (wawancara I)
Sabtu, 3 Desember 2016) (wawancara II)

Sn melanjutkan pendidikan dengan mengambil program studi pendidikan informatika dan komunikasi di Universitas Negeri Yogyakarta. Sn merasa senang bisa kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta yang merupakan salah satu perguruan tinggi terbaik di Indonesia. Sn mengikuti perkuliahan dengan baik, aktif saat proses perkuliahan. Sn juga selalu mengerjakan tugas yang diberikan dosen baik tugas yang bersifat individu maupun tugas kelompok. Walaupun begitu Sn juga mengalami kesulitan dengan beberapa mata kuliah karena pengetahuan semasa di SMA masih kurang.

Perbedaan budaya dan bahasa menyulitkan Sn dalam berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya, karena mereka berbicara dengan bahasa jawa sementara Sn tidak mengerti sama sekali. Hubungan dan interaksi Sn dengan dosen maupun dengan teman di kampus baik dan sebagian besar

Sn akrab dengan teman-temannya di kampus. Sn tidak terlibat dalam kegiatan atau organisasi kemahasiswaan di kampus. Dia pernah merasa tidak mampu mengatasi masalah dalam menyesuaikan diri, karena saat berinteraksi dengan orang lain mereka hanya menggunakan bahasa yang Sn tidak mengerti (bahasa Jawa).

Hubungan Sn dengan pemilik kos baik, akan tetapi tergantung pemilik kos. Dia juga kurang berinteraksi dengan pemilik kos. Sementara hubungan dan interaksi Sn dengan teman satu kos sangat baik, karena teman satu kos dia berasal dari Mentawai juga, mereka sering menghabiskan waktu dengan bermain game bersama. Selama tinggal di Yogyakarta Sn sangat senang karena Yogyakarta merupakan kota pelajar dan juga merupakan kota yang nyaman untuk di tempati. Sn kurang terlibat dengan kegiatan yang diadakan disekitar tempat tinggalnya. Organisasi yang diikuti di luar kampus adalah UPMM dan PUMMAYJAT. Hubungan dan interaksi Sn dengan orang Mentawai di Yogyakarta sangat baik, Sn merasa mereka merupakan teman dan keluarga kecil selama di Yogyakarta. Mereka sering menghabiskan waktu bersama dengan bermain takraw maupun main volly.

g. Subjek penelitian ketujuh

Nama	: Wn
Umur	: 23 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Hari/Tanggal : Rabu, 30 November 2016 (wawancara I)

Selasa, 6 Desember 2016 (wawancara II)

Wn mengambil program studi pendidikan biologi di Universitas Negeri Yogyakarta. Bisa melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta membuat Wn senang, bangga, dan nyaman. Wn mengikuti perkuliahan dengan baik, aktif dalam perkuliahan, dan selalu ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan dosen. Namun jika kuliah masuknya pagi, Wn kesulitan untuk bisa bangun pagi, hal ini membuat Wn kadang tidak masuk kuliah. Perbedaan budaya dan bahasa tidak menyulitkan Wn dalam berinteraksi dengan dosen maupun teman di kampus. Hubungan dan interaksinya pun cukup baik. Wn akrab dengan teman-temannya di kampus. Wn pernah merasa kesulitan dalam penyelesaian tugas yang diberikan dosen terkait masalah terjemahan. Wn tidak terlibat dalam kegiatan kemahasiswaan yang diadakan di kampus.

Hubungan dan interaksi Wn dengan pemilik kos dan teman satu kos baik. Sejauh ini Wn senang dan nyaman tinggal di Yogyakarta bahkan diakui sulit untuk meninggalkan kota Yogyakarta. Wn ikut serta dalam kegiatan yang diadakan di lingkungan tempat tinggalnya. Namun tidak ada organisasi atau komunitas yang diikuti yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Hubungan dan interaksinya dengan mahasiswa lain yang berasal dari Mentawai yang ada di Yogyakarta baik. Wn sering bermain

volly dan main futsal dengan mahasiswa Mentawai yang lain di Yogyakarta.

h. Subjek penelitian kedelapan

Nama : Mm
Umur : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Katolik
Pekerjaan : Mahasiswa
Hari/Tanggal : Kamis, 1 Desember 2016 (wawancara I)
Selasa, 6 Desember 2016 (wawancara II)

Mm sangat senang bisa menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Mm mengambil program studi pendidikan sekolah dasar. Selama ini Mm mengikuti perkuliahan dengan baik dan juga aktif dalam perkuliahan, serta terlibat/berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan dosen. Namun terkadang Mm tidak masuk kuliah bila ada halangan atau kegiatan yang bentrok dengan kegiatan perkuliahan. Walaupun demikian Mm juga mengalami kesulitan dalam beberapa mata kuliah seperti mata kuliah bahasa Jawa. Interaksi dan hubungan Mm dengan dosen dan teman di kampus baik, karena sudah saling kenal dan sama-sama berasal dari Mentawai dalam kelas. Kegiatan kemahasiswaan yang diikuti di kampus cuma IKMK.

Hubungan dan interaksi Mm dengan pemilik kos baik, namun komunikasi diantara mereka jarang. Namun jika ada permasalahan di kos

dan mengenai pembayaran kos maka komunikasi mereka lancar. Sementara hubungan dan interaksi Mm dengan teman yang satu kos baik, karena dalam satu kos ada juga teman-temannya yang berasal dari Mentawai dan dengan teman dari luar Mentawai relasinya cukup baik, saling kenal, namun komunikasinya sekedar saling sapa. Perasaan Mm selama tinggal di Yogyakarta sangat senang, karena bagi Mm Yogyakarta adalah kota nyaman dan aman. Di lingkungan tempat tinggalnya, Mm aktif dalam kegiatan yang diadakan seperti kegiatan OMK, acara 17 Agustus dan doa bersama dengan warga. Sementara untuk organisasi yang diikuti di lingkungan tempat tinggalnya cuma OMK. Sejauh ini Mm merasa kalau lingkungan yang ditempati memberikan pengaruh positif untuk masa depannya. Hubungan dan interaksi Mm dengan mahasiswa lain yang berasal dari Mentawai yang menempu pendidikan di Yogyakarta sangat baik dan Mm merasa senang banyak orang Mentawai yang melanjutkan pendidikannya di kota pelajar. Dia menjalin komunikasi dengan baik dengan mahasiswa Mentawai yang lain di Yogyakarta.

B. Analisis Hasil Penelitian

Analisis data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap 8 orang mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan subjek penelitian atau narasumber, dapat dianalisis tentang penyesuaian diri mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012.

1. Penyesuaian Personal

Merupakan penyesuaian yang diarahkan kepada diri sendiri. Penyesuaian diri personal meliputi penyesuaian diri fisik dan emosi; penyesuaian diri seksual; dan penyesuaian diri moral dan realitas.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bagaimana penyesuaian diri personal mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta.

a. Penyesuaian diri fisik dan emosi

Penyesuaian diri ini melibatkan respon-respon fisik dan emosi. Mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta tidak semuanya punya kesehatan yang baik dan bisa mengontrol emosi. Dari hasil wawancara diketahui bahwa semua subjek penelitian merasa senang dan bangga berada di Yogyakarta dan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Hal itu dibuktikan dengan pernyataan J (W.1.S.1).

“Senang dan dan bersyukur, karena tidak semua orang yang punya keinginan masuk PTN itu terwujud.”

Hal tersebut diperjelas dengan pernyataan Hd (W.1.S.4) yang mengatakan:

“Pertama-tama saya sangat senang bisa kuliah disalah satu kota pelajar yang ada di Yogyakarta, tepatnya di Universitas Negeri Yogyakarta. Saya sangat bangga menjadi bagian dari Universitas Negeri Yogyakarta yang termasuk kampus yang pendidikannya lumayan baguslah di Yogyakarta, apalagi dibidang pendidikan. Jadi saya sangat bangga.”

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012 sangat bersyukur bisa melanjutkan pendidikannya di Yogyakarta. Sementara dalam hal mengontrol emosi, masih ada mahasiswa kerjasama asal Mentawai yang belum bisa mengontrol dan mengedalikan emosinya. Seperti yang dikatakan Ar (W.1.S.3) :

“Hubungan saya dengan teman sekelas baik-baik saja. Tapi ada satu atau dua kali pernah ada perbedaan pendapat dan salah paham akhirnya bertengkar juga. Sering bertengkar, berantam juga, jadi agak renggang sampai saat ini belum ada kata maaf dan memaafkan.”

Hal itu membuktikan kalau subjek Ar belum bisa mengontrol emosinya yang mengakibatkan pertengkaran dengan salah seorang teman di kelasnya. Sementara subjek lain yang ditanyai dengan perasaan dia selama di Yogyakarta (W.2.S.2) yang mengatakan:

“Sangat nyaman walaupun rasa kangen kepada orangtua dan keluarga tidak pernah hilang.”

Apa yang dirasakan oleh Md adalah sesuatu yang wajar karena jarang bertemu dengan keluarganya di kampung (Mentawai) sementara dia sendiri di Yogyakarta. Sedangkan Wn (W.2.S.7) mengatakan:

“Senang dan nyaman maunya gak pergi-pergi dari Yogya”.

Hal tidak jauh berbeda diungkapkan oleh Hd (W.2.S.4) yang mengatakan:

“Kalau perasaan saya sangat-sangat senang, apalagi Yogyakarta ini boleh dikatakan aman. Terus kalau pergaulannya tergantung pribadi, kalau mau kearah positif atau negatif tergantung kegiatannya.”

Dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan, masih ada mahasiswa Mentawai yang terlibat pertengkaran, salah paham, dan beda pendapat antar sesama mahasiswa dari Mentawai di Yogyakarta. Hal tersebut menyebabkan adanya jarak diantara mereka (yang terlibat pertengkaran).

Penerimaan diri mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta yang diungkapkan oleh subjek penelitian sebagai berikut:

- J (W.1.S.1) : “Ya. Dengan kondisi saya saat ini, saya menjalani kehidupan ini dengan senang hati.”
Rr (W.1.S.5) : “Ya, saya bersyukur dengan apa yang diberikan Tuhan kepada saya.”
Sn (W.1.S.6) : “Apapun keadaan saya, saya menerima kelebihan maupun kekurangan yang saya miliki.”

Sementara mahasiswa kerjasama asal Mentawai juga mengungkapkan kemampuan mereka dalam mengendalikan diri.

- Ar (W.1.S.3) : “Ya. Tapi terkadang lupa waktu kalau sudah main kartu dan PS dengan teman.”
Wn (W.1.S.7) : “Ya. Walaupun saya banyak bergaul dengan orang lain, namun saya tidak mau terpengaruh ke arah negatif.”

b. Penyesuaian diri seksual

Merupakan kapasitas bereaksi terhadap realitas seksual. Sepanjang pengetahuan dan dari hasil pengamatan terhadap subjek penelitian, semua subjek yang diteliti normal. Hal tersebut dapat dipastikan karena seluruh subjek yang diteliti sudah memiliki pacar.

c. Penyesuaian diri moral dan religi

Merupakan kapasitas untuk memenuhi moral kehidupan secara efektif dan bermanfaat yang dapat memberikan kontribusi ke dalam kehidupan yang baik dari individu. Hasil observasi membuktikan masih ada sebagian mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta yang jarang beribadah maupun sholat. Tapi sejauh ini tindakan yang dilakukan terhadap orang lain masih bersifat positif.

Md (W.1.S.2)	: “Jujur, saya jarang pergi untuk ibadah.”
Hd (W.1.S.4)	: “Saya melaksanakan ibadah tiap minggu.”
Mm (W.1.S.8)	: “Saya melaksanakan ibadah, walaupun tidak rutin tiap minggu.”

Secara keseluruhan penyesuaian diri personal mahasiswa asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta sehat secara jasmani dan rohani, bisa menerima diri dengan baik, bisa mengarahkan diri, dan bisa mengontrol diri dengan baik. Walaupun ada beberapa orang yang belum baik dalam mengontrol emosinya.

2. Penyesuaian Sosial

a. Penyesuaian diri terhadap rumah dan keluarga

Penyesuaian diri ini menekankan hubungan yang sehat antar keluarga, otoritas orangtua, kapasitas tanggung jawab berupa pembatasan dan larangan. Rumah yang dimaksudkan ialah tempat tinggal (kos) subjek yang diteliti. Ini jawaban beberapa subjek ketika ditanya mengenai hubungan dan interaksi subjek dengan pemilik kos.

- W.2.S.1 : “Kurang baik, bisa terjadi karena pembayara kos terlambat, pemilik kos imagenya cepat berubah.”
- W.2.S.2 : “Baik, tapi kalau uang kos sudah telat pasti saya agak menjaga jarak. Itu karena uang kos belum bisa dilunasi karena uang dari pemda Mentawai telat.”
- W.2.S.6 : “Terkadang hubungan saya dengan pemilik kos baik, akan tetapi tergantung pemilik kosnya. Saya kurang berinteraksi dengan pemilik kos.”

Jawaban subjek di atas memperlihatkan bagaimana hubungan dan interaksi mereka dengan pemilik kos yang mereka tempati. Sementara subjek yang lain menjawab hubungan dan interaksi mereka dengan pemilik kos baik walaupun jarang berkomunikasi. Sementara hubungan dan interaksi mereka dengan teman satu kos baik. Seperti jawaban beberapa subjek mengatakan:

- W.2.S.1 : “Terjadi miss komunikasi, mungkin perbedaan regional, bahasa, kultur dan agama.”
- W.2.S.4 : “Biasa-biasa saja, karena mereka punya kesibukan masing-masing”.
- W.2.S.6 : “Hubungan saya dengan teman satu kos baik, karena teman kos saya berasal dari daerah yang sama dengan saya. Interaksi dengan teman kos baik, sering bermain *game* bersama.”

Sementara sebagian besar peraturan atau tata tertib yang berlaku di kos ditaati dan peraturan kos yang diterapkan pemilik kos hampir sama, misalnya tamu tidak boleh menginap, cowok yang bertamu di kos cewek tidak boleh masuk kamar, begitu pula sebaliknya, dan sebagainya.

b. Penyesuaian diri terhadap sekolah (perguruan tinggi)

Mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta mempunyai hubungan dan interaksi yang berbeda-beda terhadap dosen maupun teman-teman mereka di kampus, namun relasi diantara mereka

baik-baik saja. Namun ketika ditanya mengenai hubungan mereka dengan teman di kampus, jawaban mereka bermacam-macam.

- W.2.S.1 : “Dalam skala pergaulan tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, tapi yang jelasnya komunikasi tetap berjalan baik.”
W.2.S.4 : “Kalau hubungan saya dengan teman sekelas lumayan akrablah, apalagi ada tugas.”
W.2.S.8 : “Baik-baik saja.”

Hal itu membuktikan bahwa mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta kesulitan untuk bergaul dengan teman di kampus. Mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta aktif dalam mengikuti perkuliahan dan ikut serta dalam pengerjaan tugas kelompok yang diberikan dosen di kampus. Namun mereka kurang terlibat dalam organisasi yang ada di kampus. Beberapa mahasiswa hanya mengikuti organisasi keagamaan masing-masing, bahkan ada yang tidak terlibat dalam organisasi sama sekali.

c. Penyesuaian diri terhadap masyarakat

Kehidupan di masyarakat menandakan kapasitas untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap realitas. Mahasiswa kerjasama asal Mentawai tidak sulit dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat di lingkungan tempat tinggal mereka (kos). Namun mereka kurang terlibat dalam kegiatan dan organisasi yang diadakan oleh masyarakat di sekitar tempat tinggal (kos) mereka masing-masing. Hanya Mm (W.2.S.8) yang pernah terlibat dalam kegiatan yang diadakan di lingkungan tempat tinggalnya.

“Ya, kadang ikut kegiatan OMK, terus acara 17 Agustus dan doa bersama yang diadakan di lingkungan kos.”

Secara keseluruhan penyesuaian diri sosial mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kerjasama asal Mentawai mempunyai hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain, baik di kampus, di kos maupun di lingkungan masyarakat. Namun mahasiswa kerjasama asal Mentawai kurang terlibat dalam organisasi atau kegiatan yang diadakan di kampus maupun di lingkungan tempat tinggalnya (kos). Mahasiswa kerjasama asal Mentawai ikut serta dalam pengerjaan tugas kelompok yang diberikan oleh dosen. Sementara hubungan dan interaksi dengan teman di kampus baik, namun di awal semester mahasiswa kerjasama asal Mentawai merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan orang baru dan lingkungan yang baru. Sementara sosialisasi dengan masyarakat baik, namun sulit menjalin komunikasi dengan warga sekitar karena perbedaan budaya dan bahasa.

3. Faktor-faktor yang menghambat penyesuaian diri mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta.

a. Lingkungan Masyarakat

Bagaimana seorang individu menyesuaikan dirinya dengan masyarakat dan menerima nilai-nilai dan kebiasaan dalam bermasyarakat dan pergaulan dalam bermasyarakat. Beberapa pendapat subjek mengenai pengaruh lingkungan terhadap kehidupan mereka mengatakan:

W.2.S.2 : “Tidak semua baik, dan tidak semua buruk yang saya lihat. Tapi biasanya saya selalu mengambil yang baik atau positifnya saja.”

- W.2.S.3 : “Ya pengaruh positifnya ada. Kerena kita terbentuk karena perbedaan itu. Jadi karena saya cuma sendiri disini orang Mentawai harus menyesuaikan diri dengan mereka.”
- W.2.S.8 : “Sejauh ini saya merasa kalau lingkungan yang saya tempati memberikan pengaruh positif terhadap saya.”

b. Perguruan Tinggi (Universitas)

Universitas mempunyai peranan sebagai media untuk mempengaruhi kehidupan intelektual, sosial, dan moral para mahasiswa. Suasana di kampus baik sosial maupun psikologis menentukan proses dan pola penyesuaian diri. Disamping itu, hasil pendidikan yang diterima di universitas merupakan bekal bagi proses penyesuaian diri di masyarakat.

c. Budaya dan bahasa

Tidak dipungkiri perbedaan kebudayaan dan bahasa juga berpengaruh dalam proses penyesuaian diri. Seperti jawaban beberapa subjek penelitian yang mengatakan:

- W.1.S.1 : “Budaya dan bahasa, dua sisi ini tentu saja sulit bagi kita untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Budaya yang tertanam pada diri kita lebih jauh dengan budaya baru yang kita hadapi saat ini, sebaliknya dengan bahasa.”
- W.1.S.5 : “Ya, saat pertama masuk kuliah sangat menyulitkan saya dalam menjalin komunikasi dengan teman-teman yang lainnya. Namun lama kelamaan saya mulai bisa menyesuaikan diri dengan orang lain.”
- W.1.S.6 : “Pernah. Pada saat berinteraksi dengan orang lain, karena mereka menggunakan bahasa yang tidak saya mengerti.

d. Kultur dan Agama

Lingkungan kultural dimana individu berada dan berinteraksi akan menentukan pola-pola penyesuaian dirinya. Dimana seorang individu akan berusaha menempatkan diri dan bergaul dengan masyarakat sekitarnya.

Agama memberikan suasana psikologis tentu dalam mengurangi konflik, frustrasi dan ketegangan lainnya. Beberapa subjek penelitian mengatakan:

- W.1. S.1 : “Tidak, alasannya mereka lebih memilih teman yang seiman.”
- W.1.S.3 : “Teman sekelas saya tidak semuanya akrab, tapi sudah hampir 4 tahun saya kuliah disini itu ada 5 orang yang akrab, yang paling akrab banget itu ada 5 orang. Kalau kendalanya yang lain itu perbedaan ya, diantara mereka itu tidak semuanya mau berteman dengan orang yang tidak seagama. Hanya 5 orang ini yang benar-benar mau berteman dengan orang yang latarnya berbeda agama, hanya 5 orang.”
- W.1.S.5 : “Tidak semua akrab. Paling yang akrab adalah teman-teman yang punya agama yang sama.”

Beberapa hal yang menjadi hambatan dan kesulitan mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta dalam menyesuaikan diri adalah perbedaan budaya, bahasa, kultur, agama, dan lingkungan masyarakat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penyesuaian diri merupakan usaha manusia untuk mengurangi tekanan akibat dorongan kebutuhan dan usaha untuk menyeleraskan hubungan individu dengan realitas. Aspek penyesuaian diri meliputi 4 aspek yaitu penyesuaian personal, penyesuaian sosial, penyesuaian perkawinan, dan penyesuaian vokasional atau jabatan.

1. Penyesuaian personal

Penyesuaian personal merupakan penyesuaian yang diarahkan kepada diri sendiri. Penyesuaian personal mencakup penyesuaian fisik dan emosi, penyesuaian seksual, dan penyesuaian moral dan religi. Penyesuaian fisik dan emosi adalah penyesuaian yang melibatkan respon-respon fisik dan

emosional sehingga dalam penyesuaian diri fisik ini kesehatan fisik merupakan pokok pencapaian penyesuaian diri yang sehat. Beberapa yang penting dalam hal ini berupa adekuasi emosi, kematangan emosi, dan kontrol emosi.

Penyesuaian diri mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta secara keseluruhan dalam aspek personal baik. Hal tersebut dapat dilihat dari penerimaan diri mereka, secara fisik mereka sehat, cara mereka mengontrol diri, dan mereka mengendalikan diri dengan baik. Mahasiswa kerjasama asal Mentawai bisa menerima kekurangan maupun kelebihan yang mereka miliki. Hal ini sangat membantu mereka dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Mahasiswa kerjasama asal Mentawai juga bisa mengarahkan diri mereka dengan baik. Hal ini membuat mereka tidak mudah terpengaruh dengan kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik. Mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta bisa mengontrol emosi mereka dengan baik. Walaupun ada yang belum bisa menguasai dan mengendalikan emosi mereka ketika terjadi beda pendapat. Penyesuaian diri mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta pada aspek personal baik. Karena mereka bersikap realistis dan objektif, dan tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi. Mahasiswa kerjasama asal Mentawai juga berhasil dalam menyesuaikan diri, hal ini sesuai dengan pendapat Winarna Surachmad (Siti Sundari, 2005: 40) yang mengatakan penyesuaian diri yang berhasil ditandai dengan:

- 1) Bilamana dengan sempurna memenuhi kebutuhan, tanpa melebihkan yang satu dan mengurangi yang lain.

- 2) Bilamana tidak mengganggu manusia lain dalam memenuhi kebutuhan yang sejenisnya.
- 3) Bilamana bertanggung jawab terhadap masyarakat dimana ia berada (saling menolong secara positif).

Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik adalah orang yang memiliki respons-respons yang matang, efisien, memuaskan, dan sehat. Istilah “sehat” berarti respons yang baik untuk kesehatan, yakni cocok dengan kodrat manusia, dalam hubungannya dengan orang lain dan dengan tanggung jawabnya. Kesehatan merupakan ciri yang sangat khas dalam penyesuaian diri yang baik.

Pengetahuan tentang diri sendiri memerlukan perincian yang baik tentang kekuatan dan kelemahan kita sendiri. Dengan mengetahui kelemahan itu, sekurang-kurangnya kita berusaha mengurangi atau menghilangkan pengaruh-pengaruhnya terhadap kehidupan kita. Dan sebaliknya, dengan mengetahui kekuatan kita sendiri, maka kita berada dalam posisi yang lebih baik untuk menggunakannya demi pertumbuhan pribadi. Perbaikan diri dimulai dengan keberanian dan kepastian untuk menghadapi kebenaran tentang diri sendiri.

Pemahaman diri sendiri juga berarti kesadaran akan motivasi dasar dan pengaruh dari motivasi tersebut pada pemikiran dan tingkah laku. Pemahaman diri sendiri menyadarkan kita bahwa kerap kali kita menyalahkan orang lain atas kekeliruan-kekeliruan dan kelemahan-kelemahan kita sendiri, atau perasaan sakit atau kepedihan kerap kali dijadikan alasan untuk bebas dari tanggung jawab. Karena kekurangan akan pemahaman itu, orang akan mencari-cari kesalahan orang lain,

merasionalisasikan tingkah laku yang tidak adekuasi, atau mengadakan mekanisme pertahanan diri, dan semuanya ini berbahaya bagi penyesuaian diri yang baik.

Pengendalian diri sendiri adalah dasar bagi integrasi pribadi yang merupakan salah satu kualitas yang penting dari orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik dan salah satu standar penilaian yang baik dalam menentukan tingkat penyesuaian diri. Pengendalian diri adalah organisasi dari banyak unsur kepribadian yang berbeda menjadi kesatuan yang erat dan totalitas yang berfungsi efisien.

2. Penyesuaian sosial

Penyesuaian sosial merupakan kemampuan untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap situasi, realitas dan relasi sosial sehingga tuntutan hidup bermasyarakat dipenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan. Penyesuaian sosial mencakup hubungan dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya, keluarga, sekolah (perguruan tinggi), teman, atau masyarakat luas secara umum.

Penyesuaian diri mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta secara keseluruhan dalam aspek sosial baik. Mahasiswa kerjasama asal Mentawai punya hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain, baik di kampus maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Sosialisasi mahasiswa kerjasama asal Mentawai dengan masyarakat di lingkungan tempat tinggal mereka cukup baik, namun mereka tidak terlibat

dalam organisasi atau kegiatan yang diadakan disekitar mereka. Hubungan dan interaksi mereka dengan teman di kampus dan dengan teman yang satu kosan baik. Namun mereka tidak begitu akrab dan komunikasi diantara mereka cukup baik namun jarang komunikasi (diskusi) bersama. Mahasiswa kerjasama asal Mentawai mempunyai hubungan dan interaksi dengan pemilik kos yang baik, namun komunikasi diantara mereka jarang dan bila ada hal yang penting atau permasalahan dalam kos. Penyesuaian diri mahasiswa kerjasama asal Mentawai pada aspek sosial baik. Karena mahasiswa kerjasama asal Mentawai tidak menunjukkan penyesuaian diri yang negatif seperti reaksi bertahan, reaksi menyerang dan reaksi melarikan diri. Mahasiswa kerjasama asal Mentawai juga tidak melakukan penyesuaian diri yang negatif seperti yang dikatakan Siti Sundari (2005: 44) penyesuaian diri yang negatif adalah penyesuaian yang menyimpang dari realita:

- 1) Yang bersangkutan tidak mengendalikan emosinya. Bila menghadapi *problem* menjadi panik, sehingga tindakannya tidak sesuai dengan kenyataan.
- 2) Menggunakan pertahanan diri yang berlebihan, karena berulang kali merupakan kebiasaan yang menyimpang dari kenyataan. Karena yang bersangkutan mengalami kegagalan dalam penyesuaian diri memungkinkan mengalami frustrasi, konflik, maupun kecemasan atau kegoncangan lain.

Seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang baik adalah seseorang yang mampu merespon secara matang, efisien, memuaskan dan bermanfaat. Efisien maksudnya adalah apa yang dilakukannya memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkannya tanpa banyak mengeluarkan energi, tidak membuang waktu, dan melakukan sedikit kesalahan. Pengertian bermanfaat maksudnya adalah apa yang dilakukan ditujukan untuk

kemanusiaan, lingkungan sosial, dan di dalam berhubungan dengan Tuhan, dengan demikian terdapat kategori individu yang baik dalam penyesuaian diri, baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan sosialnya.

Menurut Siti Sundari (2005:40-42) ada beberapa penyesuaian diri yang berhubungan dengan penyesuaian sosial sebagai berikut:

a. Penyesuaian diri terhadap keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Keharmonisan keluarga terwujud bila seluruh anggota keluarga mempunyai kesadaran atau kesanggupan memenuhi fungsinya. Tiap anggota keluarga berusaha mengadakan penyesuaian diri dalam keluarganya antara lain:

- 1) Mempunyai relasi yang sehat dengan anggota keluarga.
- 2) Mempunyai solidaritas dan loyalitas keluarga serta membantu usaha keluarga dalam mencapai tujuan tertentu.
- 3) Mempunyai kesadaran adanya emansipasi gradual serta kemerdekaan dalam taraf kedewasaan.
- 4) Mempunyai kesadaran adanya otoritas orangtua.
- 5) Mempunyai kesadaran bertanggungjawab menjalankan aturan-aturan larangan secara disiplin.

b. Penyesuaian diri terhadap sosial

Sosial atau masyarakat merupakan kumpulan individu, keluarga, organisasi dan lain-lainnya. Agar dalam masyarakat harus ada kesadaran bermasyarakat. Penyesuaian terhadap masyarakat:

- 1) Adanya kesanggupan mengadakan relasi yang sehat terhadap masyarakat.
- 2) Adanya kesanggupan bereaksi secara efektif dan harmonis terhadap kenyataan sosial.
- 3) Kesanggupan menghargai dan menjalankan hukum tertulis maupun tidak tertulis.
- 4) Kesanggupan menghargai orang lain mengenai hak-haknya dan pribadinya.
- 5) Kesanggupan untuk bergaul dengan orang lain dalam bentuk persahabatan.
- 6) Adanya simpati terhadap kesejahteraan orang lain. Berupa: memberi pertolongan pada orang lain, bersikap jujur, cinta kebersamaan, rendah hati dan sejenisnya.

c. Penyesuaian diri terhadap perguruan tinggi

Perguruan tinggi merupakan tempat pendidikan tertinggi. Untuk mencapai gelar, tempat yang menyenangkan penuh kenangan. Bagi sementara mahasiswa merupakan tempat yang diliputi keraguan, kecemasan bahkan kegagalan. Maka, perguruan tinggi harus menumbuhkan penyesuaian diri yang baik, bersifat konstruktif, sehingga terwujud:

- 1) Disiplin dalam perguruan tinggi terhadap peraturan-peraturan yang ada.
- 2) Pengakuan otoritas dosen atau pendidik.

- 3) Interes terhadap mata kuliah di perguruan tinggi.
- 4) Situasi dan fasilitas yang cukup, sehingga tujuan perguruan tinggi dapat tercapai.
- 5) Pengembangan kepribadian yang seimbang yaitu dapat memenuhi tuntutan ilmiah, jasmani, dan rohani yang sehat serta tanggung jawab sosial yang masak.
- 6) Dapat belajar menyesuaikan diri di tempat kelak bekerja.
- 7) Siap menghadapi persaingan, ulet dalam menghadapi segala persoalan.

3. Faktor-faktor yang menghambat penyesuaian diri

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan menentukan penyesuaian diri mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta. Dari hasil analisis data dapat diketahui beberapa faktor-faktor yang menentukan penyesuaian diri mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta ialah lingkungan masyarakat; perguruan tinggi (Universitas); budaya dan bahasa; serta kultur dan agama.

Perbedaan budaya dan bahasa menyulitkan mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta dalam menjalin komunikasi dengan orang lain baik di kampus maupun di lingkungan tempat tinggal (kosan). Sama halnya dengan agama, perbedaan agama (keyakinan) dapat menimbulkan kesenjangan sosial dengan orang lain. Lingkungan yang baru dapat mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta, hal ini membuat mereka harus bisa

menyesuaikan dengan lingkungan yang baru, orang baru yang berbeda budaya, bahasa, dan agama dengan mereka.

Menurut Sunarto dan Agung (2002) faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi-kondisi fisik, termasuk di dalamnya keturunan, konstitusi, fisik, susunan saraf, kelenjar, dan sistem otot, kesehatan, penyakit, dan sebagainya.
- b. Perkembangan dan kematangan, khususnya kematangan intelektual, sosial, moral, dan emosional.
- c. Penentu psikologis, termasuk di dalamnya pengalaman, belajarnya, pengkondisian, penentuan diri (*self-determination*), frustrasi, dan konflik.
- d. Kondisi lingkungan, khususnya keluarga dan sekolah.
- e. Penentu kultural, termasuk agama.

Banyak faktor yang mempengaruhi individu melakukan penyesuaian yaitu seperti kondisi fisik, perkembangan kematangan seperti kematangan emosional dan intelektual, pengaruh psikologis terutama pengalaman dan belajar, kondisi lingkungan, pertemanan, penentu kultural dan agama.

a. Faktor Biologis

Karakteristik anggota tubuh yang berbeda setiap orang, kepribadian, atau warisan biologis yang sangat kental. Kondisi jasmaniah seperti pembawa dan struktur/konstitusi fisik dan temperamen sebagai disposisi yang diwariskan, aspek perkembangannya secara intrinsik berkaitan erat dengan susunan atau konstitusi tubuh.

Faktor biologis seperti gangguan terhadap sistem saraf dapat membuat gangguan mental yang berdampak pada kepribadian dan cara penyesuaian diri individu-individu tersebut, selain itu masalah penyakit jasmani berhubungan dengan kualitas penyesuaian diri yang baik hanya

dapat diperoleh dan dipelihara dalam kondisi kesehatan jasmaniah yang baik pula. Ini berarti bahwa gangguan penyakit jasmaniah yang diderita oleh seseorang akan mengganggu proses penyesuaian dirinya.

Faktor perkembangan berpengaruh terhadap proses penyesuaian diri individu. Sesuai dengan hukum perkembangan, tingkat kematangan berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya, sehingga pencapaian pola-pola penyesuaian diri pun berbeda pula secara individual. Dengan kata lain, pola penyesuaian diri akan bervariasi sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan yang dicapainya dalam fase tertentu. Misalnya pertumbuhan moral lebih penting dari pada kematangan sosial, dan kematangan emosional merupakan yang terpenting dalam menyesuaikan diri.

b. Faktor Psikologis

1) Pengalaman

Tidak semua pengalaman mempunyai arti bagi penyesuaian diri. Pengalaman-pengalaman tertentu yang memiliki arti dalam penyesuaian diri adalah pengalaman menyenangkan dan pengalaman traumatik (menyusahkan). Pengalaman yang menyenangkan misalnya mendapatkan hadiah dalam satu kegiatan, cenderung akan menimbulkan proses penyesuaian diri yang baik, dan sebaliknya pengalaman traumatik akan menimbulkan penyesuaian yang kurang baik atau mungkin salah suai.

2) Determinasi Diri

Determinasi ini mempunyai peranan penting dalam proses penyesuaian diri karena mempunyai peranan dalam pengendalian arah dan pola penyesuaian diri. Keberhasilan atau kegagalan penyesuaian diri akan banyak ditentukan oleh kemampuan individu dalam mengarahkan dan mengendalikan dirinya. Meskipun sebetulnya situasi dan kondisi tidak menguntungkan bagi penyesuaian dirinya.

3) Konflik dan penyesuaian

Tanpa memperhatikan tipe-tipe konflik, mekanisme konflik secara esensial sama yaitu pertentangan antara motif-motif. Efek konflik pada perilaku akan bergantung sebagian pada sifat konflik itu sendiri. Ada beberapa pandangan bahwa semua konflik bersifat mengganggu atau merugikan. Namun dalam kenyataan ada juga seseorang yang mempunyai banyak konflik tanpa hasil-hasil yang merusak atau merugikan. Sebenarnya ada beberapa konflik dapat bermanfaat memotivasi seseorang untuk meningkatkan kegiatan. Cara seseorang mengatasi konfliknya dengan meningkatkan usaha ke arah pencapaian tujuan yang menguntungkan secara sosial. Atau mungkin sebaliknya dia memecahkan konflik dengan melarikan diri, khususnya ke dalam gejala-gejala neurotis.

c. Faktor Lingkungan

1) Pengaruh rumah dan keluarga

Faktor rumah dan keluarga merupakan faktor yang sangat penting. Istilahnya adalah rumah itu adalah tempat belajar pertama-tama untuk ke dunia luar. Karena keluarga merupakan satuan kelompok sosial terkecil. Interaksi sosial yang pertama diperoleh individu adalah dalam keluarga. Kemampuan interaksi sosial ini kemudian akan dikembangkan di masyarakat.

2) Masyarakat

Bagaimana individu menyesuaikan dirinya dengan masyarakat dan menerima nilai-nilai dan kebiasaan dalam bermasyarakat dan pergaulan dalam bermasyarakat.

3) Sekolah (perguruan tinggi)

Sekolah/perguruan tinggi mempunyai peranan sebagai media untuk mempengaruhi kehidupan intelektual, sosial, dan moral para siswa (mahasiswa). Suasana di sekolah/perguruan tinggi baik sosial maupun psikologis menentukan proses dan pola penyesuaian diri. Disamping itu, hasil pendidikan yang diterima individu di sekolah/perguruan tinggi merupakan bekal bagi proses penyesuaian diri di masyarakat.

d. Faktor Budaya

Tidak dipungkiri kebudayaan juga berpengaruh dalam kepribadian seseorang, tetapi bukan berarti setiap orang dengan kebudayaan yang sama memiliki kepribadian yang sama juga. Selain itu, ada satu hal yang

tidak kalah penting berkaitan dengan penyesuaian diri dan pertumbuhan personal adalah komunikasi. Dengan kemampuan komunikasi yang baik maka penyesuaian diri dan pertumbuhan personal seseorang juga akan berjalan baik.

e. Kultur dan Agama

Proses penyesuaian diri dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara bertahap dipengaruhi oleh faktor-faktor kultur dan agama. Lingkungan kultur dimana individu berada dan berinteraksi akan menentukan pola-pola penyesuaian dirinya. Agama memberikan suasana psikologis tentu dalam mengurangi konflik, frustrasi dan ketegangan lainnya. Agama juga memberikan suasana damai dan tenang bagi orang. Agama merupakan sumber nilai, kepercayaan dan pola-pola tingkah laku yang akan memberikan tuntunan bagi arti, tujuan dan kestabilan hidup umat manusia.

Sementara menurut Gufron dan Risnawita (2014:55-56) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dibedakan menjadi dua. Pertama, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri individu yang meliputi kondisi jasmani, psikologis, kebutuhan, kematangan intelektual, emosional, mental, dan motivasi. Kedua, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan yang meliputi lingkungan rumah, keluarga, sekolah (perguruan tinggi), dan masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai penyesuaian diri mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyesuaian diri mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta pada aspek personal dapat diketahui sebagai berikut:
 - a. Sebagian besar mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta telah menerima dirinya dengan baik.
 - b. Sebagian kecil Mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta belum bisa mengontrol emosinya dengan baik.
 - c. Mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta melaksanakan ibadah dan sholat sesuai waktunya.
2. Penyesuaian diri mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta pada aspek sosial dapat diketahui sebagai berikut:
 - a. Hubungan dan interaksi mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta dengan pemilik kos kurang harmonis.
 - b. Mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta masih sulit berinteraksi, bergaul dan menjalin komunikasi dengan dosen maupun teman di kampus.

- c. Mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta masih sulit berinteraksi, bergaul dan menjalin komunikasi dengan pemilik kos maupun teman satu kos.
 - d. Sebagian besar mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta tidak mengikuti kegiatan yang diadakan di kampus maupun di lingkungan tempat tinggalnya.
 - e. Masih ada sebagian Mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta yang sulit bersosialisasi dengan masyarakat.
3. Faktor-faktor yang menghambat penyesuaian diri mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta. Beberapa yang menyebabkan sulitnya penyesuaian diri mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta ialah perbedaan budaya dan bahasa; kultur dan agama; masyarakat dan perguruan tinggi. Selain itu faktor ekonomi berpengaruh dalam kelancaran studi mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran kepada:

- 1. Mahasiswa
 - a. Mahasiswa diharapkan sejak awal memasuki perguruan tinggi hendaknya berinteraksi dengan teman baru dengan cara yang baik dan benar.

- b. Mempererat hubungan dan menjaga komunikasi dengan teman di kampus.
- c. Mahasiswa diharapkan terbuka dengan orang lain dan tidak merasa minder dengan keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki.
- d. Mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri hendaknya meminta bantuan kepada konselor, dosen, dan teman di kampus mengenai kesulitan yang dialami untuk mencari solusi yang tepat.
- e. Hendaknya mahasiswa mengambil jurusan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- f. Mahasiswa hendaknya ikut dan terlibat kegiatan di kampus maupun di lingkungan tempat tinggalnya, agar meningkatkan sosialisasi dengan orang lain.

2. Perguruan Tinggi (Universitas)

- a. Dosen hendaknya mengontrol perkembangan mahasiswa baru dari berbagai aspek.
- b. Dosen hendaknya memperhatikan mahasiswa yang minoritas dalam suatu kelas.

3. PEMDA Mentawai

- a. Dinas Pendidikan hendaknya mengontrol dan memonitoring perkembangan studi setiap mahasiswa yang dikuliahkan.
- b. PEMDA Mentawai hendaknya tepat waktu dalam proses pencairan biasiswa (biaya hidup) mahasiswa yang dikuliahkan. Keterlambatan

dalam pencairan dana biasiswa berpengaruh terhadap kelancaran studi mahasiswa yang dikuliahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak Daruma, dkk. (2007). *Perkembangan peserta didik*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Alex Sobur. (2003). *Psikologi umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Desmita. (2012). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djam'an Satori & Aan Komariah. (2011). *Metedologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Endra. (2008). *Penyesuaian diri anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Enung Fatimah. (2008). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Feist, Jess & Gregory J. (2011). *Teori kepribadian (Theories of personality)*, Penerjemah: Hadriatno, Jakarta: Salemba Humanika.
- Gerungan. (2004). *Psikologi sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Haris Herdiansyah. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hendriati Agustiani. (2006). *Psikologi perkembangan; pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hurlock, Elizabeth . (1990). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2002). *Psikologi perkembangan; suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Surabaya: Erlangga.
- Kartini Kartono. (2002). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M. Nur Ghufon & Rini Risnawita S. (2014). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Mohammad Ali & M. Asrori. (2012). *Psikologi remaja; perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Siswanto. (2007). *Kesehatan mental; konsep, cakupan dan perkembangannya*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

- Siti Sundari. (2005). *Kesehatan mental dalam kehidupan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sofyan S. (2005). *Remaja dan masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2006). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto & Agung H. (2002). *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Statistik (jilid 2)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syamsu Yusuf LN. & Juntika N. (2011). *Landasan bimbingan dan konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Yustinus Semium. (2006). *Kesehatan mental 1; pandangan umum mengenai penyesuaian diri dan kesehatan mental serta teori-teori yang terkait*. Yogyakarta: Pencetakan Kanisius.

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

a. Identitas

Nama :

Program studi :

Umur :

Jenis kelamin :

Agama :

Pekerjaan :

Waktu wawancara :

b. Daftar pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda mengetahui kekurangan dan kelebihan yang kamu miliki?	
2	Apakah anda bisa menerima diri anda saat ini?	
3	Apakah kamu merasa percaya diri dengan keadaan kamu saat ini?	
4	Apakah anda dapat mengontrol diri sendiri?	
5	Apakah anda bisa mengarahkan diri sendiri?	
6	Apakah anda bisa mengendalikan diri anda dalam pergaulan anda dengan orang lain?	
7	Apakah anda menerima kenyataan kalau anda sekarang berada di Yogyakarta dan	

	menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta?	
8	Apakah anda menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan anda?	
9	Apakah anda memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain?	
10	Apakah anda terlibat pertengkaran dengan orang lain?	
11	Bagaimana perasaan anda ketika melihat orang yang terkena musibah dan membutuhkan pertolongan?	
12	Apakah anda selalu menghargai orang lain?	
13	Apakah yang anda lakukan ketika melihat orang lain yang melaksanakan ibadah atau sholat di lingkungan tempat tinggal anda?	
14	Apakah anda terlibat dalam kegiatan kemahasiswaan yang diadakan di kampus? kegiatan apa saja yang anda ikuti?	
15	Apakah anda terlibat dengan kegiatan yang diadakan di lingkungan tempat tinggal (kos) anda? Organisasi atau komunitas apa saja	

	yang anda ikuti di lingkungan tempat tinggal atau kos anda?	
16	Apakah perbedaan budaya dan bahasa menyulitkan anda dalam berinteraksi dengan orang lain?	
17	Bagaimana hubungan dan interaksi anda dengan dosen dan teman di kampus?	
18	Bagaimana hubungan dan interaksi anda dengan pemilik kos dan teman satu kos?	
19	Bagaimana hubungan dan interaksi anda dengan mahasiswa lain dari Mentawai di Yogyakarta?	
20	Apakah anda punya pacar? Bagaimana hubungan anda dengan pacar anda?	

Pedoman Observasi

Nama :

Hari/Tanggal :

No	Komponen	Perilaku yang di observasi	Hasil Observasi
1	Penyesuaian Personal	Perilaku penerimaan diri terhadap diri sendiri	
		Mampu menerima kenyataan (percaya diri)	
		Mampu mengontrol diri	
		Mampu mengarahkan diri sendiri	
		Berhubungan dengan keharmonisan pribadi (aktivitas pribadi)	
2	Penyesuaian Sosial	Memiliki hubungan interpersonal yang baik	

		Memiliki simpati pada orang lain	
		Mampu menghargai orang lain	
		Ikut berpartisipasi dalam kelompok	
		Terlibat kegiatan di lingkungan tempat tinggal(kos)	
		Mampu bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat	
		Komunikasi dengan pemilik kos dan teman satu kos	

Yogyakarta, Desember 2016

Pengamat,

Arsenius Sukri Sapeai
12104249005

Transkrip Wawancara

Nama : J
Prodi : Pendidikan Geografi
Umur : 24 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Katolik
Pekerjaan : Mahasiswa
Waktu wawancara :

Wawancara I (Jum'at, 25 November 2016)

Peneliti : *Kipa ma aman leu?* (gimana aman?)
J : *Simareirei* (seperti biasa)
Peneliti : Bagaimana kabarnya?
J : Sehat
Peneliti : Langsung saja bro, saya minta waktunya sebentar untuk melakukan wawancara buat data skripsi saya.
J : Ok
Peneliti : Bagaimana perasaan anda kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta?
J : Senang dan bersyukur, karena tidak semua orang yang punya keinginan masuk di PTN itu terwujud.

- Peneliti : Apakah anda bisa menerima diri anda saat ini?
- J : Ya. Dengan kondisi saya saat ini, saya menjalani kehidupan ini dengan senang hati.
- Peneliti : Apakah anda menerima kenyataan kalau anda sekarang berada di Yogyakarta dan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta?
- J : Mau tidak mau harus bisa menerima kenyataan saat ini dan menjalani kehidupan ini.
- Peneliti : Apakah anda pernah terlibat pertengkaran dengan orang lain?
- J : Sejauh ini belum, namun kalau soal beda pendapat itu hal biasa.
- Peneliti : Apakah anda bisa mengendalikan diri anda dalam pergaulan anda dengan orang lain?
- J : Ya.
- Peneliti : Apakah anda menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan anda?
- J : Saya melaksanakan ibadah, walaupun tidak rutin tiap minggu.
- Peneliti : Bagaimana perasaan anda ketika melihat orang yang terkena musibah dan membutuhkan pertolongan?
- J : Saya merasa kasihan dan tidak jarang saya menolong orang yang membutuhkan pertolongan.

Peneliti : Apakah yang anda lakukan ketika melihat orang lain yang melaksanakan ibadah atau sholat dan sikap anda melihat orang lain di lingkungan tempat tinggal anda?

J : Saya menghormati, menghargai, dan menyapa mereka serta bersikap sopan dengan mereka.

Peneliti : Apakah anda mengikuti perkuliahan dengan baik?

J : Tentu saja iya, dengan aktif mengikuti perkuliahan sehingga pencapaianpun bisa berhasil.

Peneliti : Apa kesulitan anda dalam mengikuti perkuliahan?

J : Banyak, dalam kelompok yang menempati mayoritas tentu saja sebagai minoritas harus bisa membawa diri.

Peneliti : Apakah perbedaan budaya dan bahasa menyulitkan anda dalam berinteraksi dengan orang lain?

J : Budaya dan bahasa, dua sisi ini tentu saja sulit bagi kita untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Budaya yang tertanam pada diri kita lebih jauh dengan budaya baru yang kita hadapi saat ini, sebaliknya dengan bahasa.

Peneliti : Bagaimana interaksi anda dengan dosen dan teman di kampus?

J : Relasinya baik.

Peneliti : Apakah anda aktif dalam mengikuti proses perkuliahan?

J : Aktif, dari segi presentasi, berkomentar, dan ikut serta dalam hal-hal yang berkaitan dengan perkuliahan selalu aktif.

Peneliti : Apakah teman sekelas akrab dengan anda?

J : Tidak, alasannya mereka lebih memilih teman yang seiman.

Peneliti : Apakah dalam satu kelas itu tidak ada yang seiman dengan anda?

J : Hanya ada satu orang, kami lumayan akrab.

Peneliti : Apakah anda ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan dosen?

J : Saya kadang-kadang ikut. Setiap kerja kelompok mereka tidak menghiraukan dengan keberadaan saya sebagai anggota kelompok. Pendapat sering kali tidak diprioritaskan dalam melengkapi teori-teori tersebut.

Peneliti : *Alepaat boiki sosoa, matcep wawacara metca* (hari ini cukup, besok wawancara lagi)

J : *Kawa-kawa* (Ok)

Wawancara II (Selasa, 29 November 2016)

Peneliti : Saya minta waktunya lagi untuk melanjutkan wawancara kemarin.

J : Ok

Peneliti : Pernahkah anda merasa tidak mampu menghadapi permasalahan yang ada dalam menyesuaikan diri? Berikan alasan?

J : Tidak pernah. Saya cepat menyesuaikan diri dengan komunitas baru, sehingga bagi saya menghadapi hal tersebut merupakan sesuatu yang biasa-biasa saja.

Peneliti : Bagaimana hubungan anda dengan teman sekelas anda?

J : Dalam skala pergaulan tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, tapi yang jelasnya komunikasi tetap berjalan baik.

Peneliti : Apakah anda terlibat dalam kegiatan kemahasiswaan yang diadakan di kampus? kegiatan apa saja yang anda ikuti?

J : Tidak pernah.

Peneliti : Kenapa tidak mengikuti organisasi di Kampus?

J : Tugas kuliah cukup banyak, jadi rasanya tidak ada waktu untuk organisasi.

Peneliti : Bagaimana hubungan dan interaksi anda dengan pemilik kos ?

J : Kurang baik, bisa terjadi karena pembayaran kos terlambat, pemilik kos imagenya cepat berubah.

Peneliti : Apakah yang membuat anda telat membayar uang kos?

J : Ya karena kiriman dari kampung lambat.

Peneliti : Bagaimana hubungan dan interaksi anda dengan teman satu kos anda?

J : Terjadi missskomunikasi, mungkin perbedaan regional, bahasa, kultur dan agama.

Peneliti : Apakah anda kenal dengan semua teman satu kos anda?

J : Hanya kenal sebagian dan biasanya kami cuma saling menyapa.

Peneliti : Bagaimana perasaan anda selama tinggal di Yogyakarta?

J : Yogya nyaman, ramah.

Peneliti : Apakah anda terlibat dengan kegiatan yang diadakan di lingkungan tempat tinggal (kos) anda?

J : Tidak pernah

Peneliti : Organisasi atau komunitas apa saja yang anda ikuti di lingkungan tempat tinggal atau kos anda?

J : Tidak ada

Peneliti : Bagaimana dengan organisasi Mentawai di Yogyakarta?

J : Saya ikuti. Tapi jarang ada perkumpulan atau kegiatan.

Peneliti : Apakah lingkungan anda memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan anda?

J : Tentu saja ya

Peneliti : Bagaimana hubungan dan interaksi anda dengan mahasiswa lain dari Mentawai di Yogyakarta?

J : Sebagian saya akrab.

Peneliti : *Surak sabeu* atas waktunya (terimakasih banyak atas waktunya)

J : *Simakerek* (sama-sama)

Transkrip Wawancara

Nama : Md
Prodi : Pendidikan Sejarah
Umur : 24 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Kristen
Pekerjaan : Mahasiswa
Waktu wawancara :

Wawancara I (Sabtu, 26 November 2016)

Peneliti : Gimana kabarnya bro?

Md : Baik-baik saja bro

Peneliti : Tujuan saya kesini seperti yang saya kabari sebelumnya, saya minta waktunya sebentar untuk bersedia saya wawancarai untuk data skripsi saya.

Md : Silakan bro

Peneliti : Bagaimana perasaan anda kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta?

Md : Sangat senang, karena uang semester sudah dibiayai pemda Mentawai, sekaligus biaya hidup. Saya sangat bersyukur.

Peneliti : Apakah anda bisa menerima diri anda saat ini?

Md : Ya. Dengan kondisi saya saat ini saya tetap menerima kelebihan maupun kekurangan yang saya miliki.

Peneliti : Apakah anda menerima kenyataan kalau anda sekarang berada di Yogyakarta dan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta?

Md : Saya menerima kenyataan yang saat ini, saya senang berada di Yogyakarta dan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Peneliti : Apakah anda pernah terlibat pertengkaran dengan orang lain?

Md : Saya tidak pernah terlibat pertengkaran fisik namun kalau pertengkaran mulut sering.

Peneliti : Apakah anda bisa mengendalikan diri anda dalam pergaulan anda dengan orang lain?

Md : Ya. Tapi terkadang membuat saya lupa waktu jika sudah bermain dengan teman-teman.

Peneliti : Apakah anda menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan anda?

Md : Jujur, saya jarang pergi untuk ibadah.

Peneliti : Bagaimana perasaan anda ketika melihat orang yang terkena musibah dan membutuhkan pertolongan?

Md : Saya kasihan dan merasa simpati dengan apa yang mereka alami.

Peneliti : Apakah yang anda lakukan ketika melihat orang lain yang melaksanakan ibadah atau sholat dan sikap anda melihat orang lain di lingkungan tempat tinggal anda?

Md : Saya menghormati dan menghargai mereka.

Peneliti : Apakah anda mengikuti perkuliahan dengan baik?

Md : Ya, tapi semenjak buat skripsi saya tidak mengikuti bimbingan sama dosen pembimbing.

Peneliti : Kenapa tidak bimbingan sama DPS anda?

Md : Karena saya baru mulai buat, tapi belum di bimbingan lagi.

Peneliti : Apa kesulitan anda dalam mengikuti perkuliahan?

Md : Kesulitan dalam buat skripsi (tugas akhir)

Peneliti : Apakah perbedaan budaya dan bahasa menyulitkan anda dalam berinteraksi dengan orang lain?

Md : Tidak, karena dari perbedaan itu membuat suasana interaksi sangat lucu, berkesan dan membangun, juga mengajarkan kita saling menghargai satu sama lain.

Peneliti : Bagaimana interaksi anda dengan dosen dan teman di kampus?

Md : Kalau dengan dosen, kadang ada yang akrab dan kurang akrab tapi itu biasa saja. Kalau dengan teman-teman semua sangat akrab dan lucu.

Peneliti : Apakah anda aktif dalam mengikuti proses perkuliahan?

Md : Ya, karena saya sama teman-teman kelas sangat akrab dan saling memperhatikan satu sama lain.

Peneliti : Apakah teman sekelas akrab dengan anda?

Md : Ya, sangat akrab.

Peneliti : Apakah anda terbantu dengan keakraban mereka dengan anda?

Md : Ya, sejauh ini saya merasa banyak dibantu oleh teman-teman saya di kelas.

Peneliti : Apakah anda ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan dosen?

Md : Ya, biasanya kalau tidak ada halangan pasti tetap ikut serta dalam mengerjakannya.

Peneliti : Wawancara hari ini saya cukupkan demikian dulu. Besok saya akan kabari lagi kalau mau wawancara lagi.

Md : Siipp

Wawancara II (Kamis, 1 Desember 2016)

Peneliti : Selamat siang bro, saya minta waktunya lagi untuk bersedia saya wawancarai.

Md : Silakan bro.

Peneliti : Pernahkah anda merasa tidak mampu menghadapi permasalahan yang ada dalam menyesuaikan diri? Berikan alasan?

Md : Pernah, tapi itu awal kuliah di UNY. Itu biasanya karena bahasa dan budaya yang harus disesuaikan, apalagi saya seorang pendatang.

Peneliti : Bagaimana hubungan anda dengan teman sekelas anda?

Md : Sangat akrab.

Peneliti : Apakah anda terlibat dalam kegiatan kemahasiswaan yang diadakan di kampus? kegiatan apa saja yang anda ikuti?

Md : Ya, kegiatan UKMC dan volly sejarah

Peneliti : Bagaimana hubungan dan interaksi anda dengan pemilik kos ?

Md : Baik, tapi kalau uang kos sudah telat pasti saya agak menjaga jarak.itu karena uang kos belum bisa dilunasi karena uang dari pemda Mentawai telat.

Peneliti : Bagaimana hubungan dan interaksi anda dengan teman satu kos anda?

Md : Baik, karena sifat saling menghargai dan saling menghormati selalu ada diantara kami.

Peneliti : Bagaimana perasaan anda selama tinggal di Yogyakarta?

Md : Sangat nyaman walaupun rasa kangen kepada orangtua dan keluarga tidak pernah hilang

Peneliti : Apakah anda terlibat dengan kegiatan yang diadakan di lingkungan tempat tinggal (kos) anda?

Md : Tidak pernah, paling main volly bersama warga.

Peneliti : Organisasi atau komunitas apa saja yang anda ikuti di lingkungan tempat tinggal atau kos anda?

Md : Tidak pernah

Peneliti : Apakah anda aktif dalam organisasi Mentawai di Yogyakarta?

Md : Kurang aktif, karena saya kurang dapat informasi dari teman-teman lain dari Mentawai mengenai kegiatan yang akan diadakan.

Peneliti : Apakah lingkungan anda memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan anda?

Md : Tidak semua baik, dan tidak semua buruk yang saya lihat, tapi biasanya saya selalu mengambil yang baik atau positifnya saja.

Peneliti : Bagaimana hubungan dan interaksi anda dengan mahasiswa lain dari Mentawai di Yogyakarta?

Md : Semuanya baik-baik saja. Tapi soal akrab tergantung jarak (wilayah) kosnya masing-masing

Peneliti : Terimakasih banyak sudah bersedia saya wawancarai

Md : Sama-sama.

Transkrip Wawancara

Nama : Ar
Prodi : Pendidikan Seni Tari
Umur : 25 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Katolik
Pekerjaan : Mahasiswa
Waktu wawancara :

Wawancara I (Senin, 28 November 2016)

Peneliti : Bagaimana kabarnya?

Ar : Kabar baik.

Peneliti : Saya minta waktunya sebentar untuk bersedia saya wawancarai untuk data penelitian skripsi saya.

Ar : Ok, silakan.

Peneliti : Bagaimana perasaan anda kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta?

Ar : Perasaan pertama pas masuk kuliah itu senang banget ya, karena bisa kuliah dan bisa dapat kesempatan dibandingkan dengan yang lain terutama di universitas ternama ini, UNY. Di tengah-tengahnya tiba-tiba kesenangan itu berubah menjadi tidak senang kenapa,

karena disitu banyak tantangan masalah biaya, masalah mata kuliah yang berat. Jadi kalau kita simpulkan susah senang sih sebenarnya.

Peneliti : Apakah anda bisa menerima diri anda saat ini?

Ar : Saya menerima diri saya dengan keadaan saya saat ini.

Peneliti : Apakah anda menerima kenyataan kalau anda sekarang berada di Yogyakarta dan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta?

Ar : Saya sangat senang bisa kuliah di Yogyakarta dan ini benar-benar tidak terduga sebelumnya.

Peneliti : Apakah anda pernah terlibat pertengkaran dengan orang lain?

Ar : Ya, dengan teman sekelas pernah.

Peneliti : Apakah anda bisa mengendalikan diri anda dalam pergaulan anda dengan orang lain?

Ar : Ya. Tapi terkadang lupa waktu kalau sudah main kartu dan PS dengan teman.

Peneliti : Apakah anda menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan anda?

Ar : Saya jarang ke Gereja.

Peneliti : Bagaimana perasaan anda ketika melihat orang yang terkena musibah dan membutuhkan pertolongan?

Ar : Saya kasihan melihat mereka.

Peneliti : Apakah yang anda lakukan ketika melihat orang lain yang melaksanakan ibadah atau sholat dan sikap anda melihat orang lain di lingkungan tempat tinggal anda?

Ar : Saya menghargai mereka.

Peneliti : Apakah anda mengikuti perkuliahan dengan baik?

Ar : Ya, rasanya baik.

Peneliti : Apa kesulitan anda dalam mengikuti perkuliahan?

Ar : Kalau kesulitannya itu yang pertama itu penyesuaian. Itu kesulitan pertama penyesuaian antara orang mentawai yaitu saya sendiri dengan orang-orang jawa karena ketika kuliah itu kan saat proses pembelajaran berlangsung mereka menggunakan bahasa jawa kita bingung, trus kitanya agak kasar mereka lembut, jadi susah, jadi penyesuaian dulu. Yang kedua itu karena saya jurusan seni tari, sulit untuk memahami iringan dan tempo pada tarian jawa. Itu saja sih sebenArya kesulitannya.

Peneliti : Apakah perbedaan budaya dan bahasa menyulitkan anda dalam berinteraksi dengan orang lain?

Ar : aaaa, justru itu saya sedikit termakasih juga terhadap orang-orang disini, itu karena perbedaan akhirnya kita bisa saling menukar

pendapat saling menyatu. Mala kita semakin bersatu, erat kita persatuannya karena perbedaan itu. Jadi harus membagi ilmu.

Peneliti : Bagaimana interaksi anda dengan dosen dan teman di kampus?

Ar : interaksi bagaimana itu ya?

Peneliti : Maksudnya hubungan dan interaksi anda dengan dosen maupun teman di kampus.

Ar : Ooo.., kalau interaksinya awal-awalnya sih belum terjadi interaksi, pas dipertengahan kuliah baru ada interaksi, apalagi ketika ada pembentukan kelompok, diskusi, dan studi-studi diluarlah. Interaksinya itu justru semakin meningkat dibandingkan diawal sebelumnya.

Peneliti : Apakah anda aktif dalam mengikuti proses perkuliahan?

Ar : Sama juga ini ada akhir dan awalnya. Awalnya sih aktif-aktif aja pas ditengah-tengahnya, karena faktor ekonomi juga sich itu mulai merendah keaktifannya mulai melemah, trus sudah sudah mulai mengikuti PPL dan KKN baru aktif kembali untuk mengejar penyelesaian skripsi.

Peneliti : Apakah teman sekelas akrab dengan anda?

Ar : Teman sekelas saya tidak semuanya akrab, tapi sudah hampir 4 tahun saya kuliah disini itu ada 5 orang yang akrab, yang paling akrab banget itu ada 5 orang.

Peneliti : Hanya 5 orang?

Ar : Tidak semua di kelas itu saya akrab

Peneliti : Kalau boleh tahu apa itu kendalanya?

Ar : Kalau kendalanya yang lain itu perbedaan ya, diantara mereka itu tidak semuanya mau berteman dengan orang yang tidak seagama. Hanya 5 orang ini yang benar-benar mau berteman dengan orang yang latarnya berbeda agama. Kendalanya yang lain cuma itu.

Peneliti : Apakah anda ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan dosen?

Ar : Kalau tugas kelompok mala saya yang turun pertama.

Peneliti : Bagaimana cara anda memimpin teman-teman anda?

Ar : Kalau memimpin teman-teman menggunakan metode-metode yang telah dipelajari dan diterapkan di SMA sebelumnya. Jadi saya hanya mengatakan kalau kalian mau begini kita lakukan kalau tidak setuju berikan masukan. Jadi kita saling mencari solusi, soalnya disitu tidak ada pemimpin sebenarnya yang ada cuma pembantu kelompok aja.

Peneliti : Pernahkah anda merasa tidak mampu menghadapi permasalahan yang ada dalam menyesuaikan diri? Berikan alasan?

Ar : Ooo. Lebih kemampunya sih, tapi memang ada ketidak mampuan itu ketika harus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat

yang kata-katanya itu berkaitan dengan kajian ilmiah, teori teori bahasa latin, itu yang susah dijawab untuk menyelesaikannya ketika ada pertanyaan semacam itu. Nah itu kesulitannya dan tidak mampu diselesaikan sebenarnya karena antara bahasa daerah kita dengan bahasa orang yang sudah dibakukan disini agak susah juga mempelajarinya.

Peneliti : Bagaimana hubungan anda dengan teman sekelas anda?

Ar : Hubungan saya dengan teman sekelas baik-baik saja. Tapi ada satu atau dua kali pernah ada perbedaan pendapat dan salah paham akhirnya bertengkar juga. Sering bertengkar, berantam juga, jadi agak renggang sampai saat ini belum ada kata maaf dan memaafkan.

Peneliti : Kenapa sampai begitu?

Ar : Karena dia tidak kuliah lagi jadi gimana cara saya mau minta maaf.

Peneliti : Apakah anda terlibat dalam kegiatan kemahasiswaan yang diadakan di kampus? kegiatan apa saja yang anda ikuti?

Ar : Sepertinya cuma satu yaitu IKMK.

Peneliti : Apa yang anda dapat dari kegiatan tersebut?

Ar : Pengalamannya, pemupukan iman, kerohanian juga yang semakin meningkat, mendalam dibandingkan waktu SD, SMP, dan SMA. Jadi apa yang kita dapat dari SMA itu ada yang lebih lagi, masalah

penkembangan kreatifitasnya dalam kerohanian, dan lain-lain.
Berkembanglah, ada tambahan ilmu.

Peneliti : Bagaimana hubungan dan interaksi anda dengan teman dalam kegiatan tersebut?

Ar : Interaksinya kalau teman seangkatan dulu baik-baik saja, tapi karena pemimpinnya sekarang beda angkatan, kita mala sudah dicuekin.

Wawancara II (Kamis, 1 Desember 2016)

Peneliti : Saya minta waktunya lagi untuk bersedia saya wawancarai.

Ar : Ok, tidak apa-apa

Peneliti : Bagaimana hubungan dan interaksi anda dengan pemilik kos ?

Ar : Sejauh ini baik-baik saja, belum ada kendala.

Peneliti : Bagaimana hubungan dan interaksi anda dengan teman satu kos anda?

Ar : Kalau teman kos, sejauh ini baik-baik saja.

Peneliti : Sudah saling kenal?

Ar : Sudah saling kenal, dan saling menyapa.

Peneliti : Bagaimana perasaan anda selama tinggal di Yogyakarta?

- Ar : Dibilang senang ya senang, ya gak terlalulah senangnya. Soalnya belum ada juga yang dirasakan yang paling buruk apa dan yang baik apa.
- Peneliti : Apakah anda terlibat dengan kegiatan yang diadakan di lingkungan tempat tinggal (kos) anda?
- Ar : Satu kali, itu kegiatan main volly dengan masyarakat setempat. Selebihnya tidak ada.
- Peneliti : Organisasi atau komunitas apa saja yang anda ikuti di lingkungan tempat tinggal atau kos anda?
- Ar : Tidak ada. Tapi kalau kedaerahan ada yang namanya PUMMAYAT dan UPMM, sama KMKM juga.
- Peneliti : Apakah lingkungan anda memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan anda?
- Ar : Ya pengaruh positifnya ada. Karena kita terbentuk karena faktor perbedaan itu. Jadi karena saya cuma sendiri disini orang Mentawai harus menyesuaikan diri dengan mereka.
- Peneliti : Bagaimana hubungan dan interaksi anda dengan mahasiswa lain dari Mentawai di Yogyakarta?
- Ar : Hubungan dengan mahasiswa lain sejauh ini baik-baik saja, tidak ada masalah.

Peneliti : Apakah anda aktif dalam mengikuti kegiatan dalam organisasi?

Ar : Ya aktif.

Peneiliti : *Surak* (terimakasih)

Ar : *Simakerek* (sama-sama)

Transkrip Wawancara

Nama : Hd
Prodi : Pendidikan Sosiologi
Umur : 23 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Katolik
Pekerjaan : Mahasiswa
Waktu wawancara :

Wawancara I (Senin, 28 November 2016)

Peneliti : Bagaimana kabarnya bro?

Hd : Baik bro

Peneliti : Saya minta waktunya sebentar untuk bersedia saya wawancarai buat data skripsi saya.

Hd : Ya bro silakan.

Peneliti : Bagaimana perasaan anda kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta?

Hd : Pertama-tama saya sangat senang bisa kuliah di salah satu kota pelajar yang ada di Yogyakarta, tepatnya di Universitas Negeri Yogyakarta. Saya sangat bangga menjadi bagian dari Universitas Negeri Yogyakarta yang termasuk kampus yang pendidikannya

lumayan baguslah di Yogyakarta, apalagi dibidang pendidikan. Jadi saya sangat bangga.

Peneliti : Apakah anda bisa menerima diri anda saat ini?

Hd : Saya bahagia dan senang dengan apa yang saya miliki, baik itu kekurangan maupun kelebihan saya.

Peneliti : Apakah anda menerima kenyataan kalau anda sekarang berada di Yogyakarta dan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta?

Hd : Mau tidak mau harus bisa menerima kenyataan saat ini dan menjalani kehidupan ini.

Peneliti : Apakah anda pernah terlibat pertengkaran dengan orang lain?

Hd : Tidak pernah

Peneliti : Apakah anda bisa mengendalikan diri anda dalam pergaulan anda dengan orang lain?

Hd : Ya. Saya tidak mau terjerumus ke arah negatif dalam pergaulan saya dengan orang lain.

Peneliti : Apakah anda menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan anda?

Hd : Saya melaksanakan ibadah tiap minggu.

Peneliti : Bagaimana perasaan anda ketika melihat orang yang terkena musibah dan membutuhkan pertolongan?

Hd : Saya prihatin.

Peneliti : Apakah yang anda lakukan ketika melihat orang lain yang melaksanakan ibadah atau sholat dan sikap anda melihat orang lain di lingkungan tempat tinggal anda?

Hd : Saya menghormati dan menghargai mereka. Saya juga bersikap sopan dengan semua orang.

Peneliti : Apakah anda mengikuti perkuliahan dengan baik?

Hd : Kalau mengenai perkuliahan, ada ada saja masalah yang kita hadapi, tapi dengan masalah itu kita lebih dewasa untuk mengikuti perkuliahan tersebut.

Peneliti : Apa kesulitan anda dalam mengikuti perkuliahan?

Hd : Kalau kesulitan saya mencari narasumber dalam perkuliahan itu contohnya kayak tugas-tugas dan berbicara dengan teman-teman kampus apalagi awal-awal semester pertama.

Peneliti : Apakah perbedaan budaya dan bahasa menyulitkan anda dalam berinteraksi dengan orang lain?

Hd : Pertama masuk dalam perkuliahan itu ada perbedaan budaya contohnya dari sisi makanan, terus dari segi bahasa. Tapi lama kelamaan menjadi terbiasa.

Peneliti : Bagaimana interaksi anda dengan dosen dan teman di kampus?

Hd : Kalau interaksi saya biasa- biasa saja, kalau ada urusan. Tapi kalau masalah pribadi saya tidak pernah bercerita.

Peneliti : Apakah anda aktif dalam mengikuti proses perkuliahan?

Hd : Kalau dikatakan aktif, bisa dikatakan aktif dalam proses perkuliahan, karena saya aktif dalam bertanya, mengerjakan tugas-tugas.

Peneliti : Apakah teman sekelas akrab dengan anda?

Hd : Kalau dibilang akrab sich tidak begitu akrab. Tapi bisa dikatakan kalau ada tugas baru akrab.

Peneliti : Hanya sebagian berarti?

Hd : Ya hanya sebagian, kalau diajak olahraga ikut, kalau tidak ada olahraga biasa saja sama mereka.

Peneliti : Apakah anda ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan dosen?

Hd : Kalau jujur saya selalu ikut mengerjakan tugas kelompok. Soalnya kan kalau kita tidak ikut dalam mengerjakan tugas kelompok kita gak enak sama anggota kelompok kita.

Peneliti : Hari ini cukup sekian dulu, besok saya akan datang lagi untuk wawancara lebih lanjut.

Hd : Ok bro.

Wawancara II (Kamis, 1 Desember 2016)

Peneliti : Bro saya mau melanjutkan kembali wawancara saya yang kemarin.

Hd : Ok bro

Peneliti : Pernahkah anda merasa tidak mampu menghadapi permasalahan yang ada dalam menyesuaikan diri? Berikan alasan?

Hd : Kalau dikatakan tidak mampu kadang ada, tapi saya sering cerita sama teman kelas, teman-teman satu kampung.

Peneliti : Bagaimana hubungan anda dengan teman sekelas anda?

Hd : Kalau hubungan saya dengan teman sekelas lumayan akrablah, apalagi ada tugas.

Peneliti : Apakah anda terlibat dalam kegiatan kemahasiswaan yang diadakan di kampus? kegiatan apa saja yang anda ikuti?

Hd : Kalau kegiatan kemahasiswaan ada, contohnya kayak buat karya tulis ilmiah. Kegiatan yang diikuti cuma kegiatan HIMA.

Peneliti : Bagaimana hubungan dan interaksi anda dengan pemilik kos ?

Hd : Kalau interaksi saya sangat baik dengan pemilik kos. Apalagi kalau ada masalah mengenai kos.

Peneliti : Bagaimana hubungan dan interaksi anda dengan teman satu kos anda?

Hd : Biasa-biasa saja, karena mereka punya kesibukan masing-masing.

Peneliti : Tapi semua saling kenal kan?

Hd : Ya saling kenal

Peneliti : Bagaimana perasaan anda selama tinggal di Yogyakarta?

Hd : Kalau perasaan saya sangat-sangat senang, apalagi yogyakarta ini boleh dikatakan aman. Terus kalau pergaulannya kan tergantung pribadi, kalau mau kearah positif atau negatif tergantung kegiatannya.

Peneliti : Apakah anda terlibat dengan kegiatan yang diadakan di lingkungan tempat tinggal (kos) anda?

Hd : Kalau jujur , kegiatan yang diadakan di lingkungan di sini kurang. Kegiatan 17 Agustus jarang ada kegiatan.

Peneliti : Organisasi atau komunitas apa saja yang anda ikuti di lingkungan tempat tinggal atau kos anda?

Hd : Kalau komunitas yang saya ikuti ada, Tiensi. Tapi kalau di lingkungan tempat tinggal bukannya tidak mau tapi memang tidak ada. Tapi kurang tahulah mana tahu ada.

Peneliti : Apakah lingkungan anda memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan anda?

Hd : Bisa dikatakan positiflah , karena dengan adanya lingkungan yang positif kita bisa terbawa kearah yang positif. Tapi kalau kita ke arah yang negatif maka kita akan ke arah negatif juga.

Peneliti : Bagaimana hubungan dan interaksi anda dengan mahasiswa lain dari Mentawai di Yogyakarta?

Hd : Akrab, tapi kadang ada masalah.

Peneliti : Masalah?

Hd : Ya, beberapa orang saya punya masalah dengan mereka. Biasa masalah pribadi dan salah paham.

Peneliti : Baiklah, wawancara ini saya akhiri. Terimakasih banyak atas waktunya.

Hd : Ya bro sama-sama.

Transkrip Wawancara

Nama : Rr
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Umur : 23 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Katolik
Pekerjaan : Mahasiswa
Waktu wawancara :

Wawancara I (Selasa, 29 November 2016)

Peneliti : Gimana kabarnya dek?
Rr : Baik bang, abang gimana kabarnya?
Peneliti : Baik juga dek.
Rr : Syukurlah bang
Peneliti : Minta waktunya sebentar dek, mau wawancara untuk data skripsi abang.
Rr : Ya bang, silakan.
Peneliti : Bagaimana perasaan anda kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta?
Rr : Senang, karena bisa kuliah Yogyakarta dan juga uang semester dibayar pemerintah daerah Mentawai.

Peneliti : Apakah anda bisa menerima diri anda saat ini?

Rr : Ya, saya bersyukur dengan apa yang diberikan Tuhan kepada saya.

Peneliti : Apakah anda menerima kenyataan kalau anda sekarang berada di Yogyakarta dan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta?

Rr : Walaupun rasanya sulit kerana jauh dengan orangtua, namun saya bisa menerima kenyataan itu, kerana ini semua demi masa depan saya juga.

Peneliti : Apakah anda pernah terlibat pertengkaran dengan orang lain?

Rr : Sejauh ini tidak pernah. Kalau soal beda pendapat itu biasa.

Peneliti : Apakah anda bisa mengendalikan diri anda dalam pergaulan anda dengan orang lain?

Rr : Ya., lagian jarang bergaul dengan orang lain.

Peneliti : Apakah anda menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan anda?

Rr : Saya selalu menempatkan waktu saya untuk ke Gereja.

Peneliti : Bagaimana perasaan anda ketika melihat orang yang terkena musibah dan membutuhkan pertolongan?

Rr : Saya turut prihatin dengan apa yang menimpa mereka. Kalau bisa saya bantu akan saya bantu.

Peneliti : Apakah yang anda lakukan ketika melihat orang lain yang melaksanakan ibadah atau sholat dan sikap anda melihat orang lain di lingkungan tempat tinggal anda?

Rr : Saya menghargai mereka dan selalu bersikap baik dengan orang lain.

Peneliti : Apakah anda mengikuti perkuliahan dengan baik?

Rr : Ya

Peneliti : Apa kesulitan anda dalam mengikuti perkuliahan?

Rr : Banyak, sulitnya berinteraksi dengan teman di Kampus.

Peneliti : Apakah perbedaan budaya dan bahasa menyulitkan anda dalam berinteraksi dengan orang lain?

Rr : Ya, saat pertama masuk kuliah sangat menyulitkan saya dalam menjalin komunikasi dengan teman-teman yang lainnya. Namun lama kelamaan saya mulai bisa menyesuaikan diri dengan orang lain.

Peneliti : Bagaimana interaksi anda dengan dosen dan teman di kampus?

Rr : Sejauh ini baik baik saja

Peneliti : Apakah anda aktif dalam mengikuti proses perkuliahan?

Rr : Aktif kalau diminta memberikan pendapat atau menjawab pertanyaan dari dosen.

- Peneliti : Apakah teman sekelas akrab dengan anda?
- Rr : Tidak semua akrab. Paling yang akrab adalah teman-teman yang punya agama yang sama.
- Peneliti : Apakah anda sudah coba untuk dekat dengan mereka?
- Rr : Sudah. Namun memang susah untuk bergaul dengan mereka.
- Peneliti : Apakah anda ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan dosen?
- Rr : Ya, tapi kadang tidak ikut karena bentrok dengan kegiatan yang lain.
- Peneliti : Apakah anda benar berpartisipasi dalam pengerjaan tugas kelompok?
- Rr : Ya karena kami dikasih tugas masing-masing untuk mencari jawaban, setelah itu baru disatukan kembali.
- Peneliti : Wawancara hari ini saya cukupkan sampai disini dulu, besok akan ke sini lagi buat wawancara lebih lanjut. Terimakasih.
- Rr : Ok bang

Wawancara II (Rabu, 7 Desember 2016)

- Peneliti : Melanjutkan wawancara yang kemarin dek, abang minta waktunya lagi buat bersedia diwawancarai kembali.

Rr : Ya bang

Peneliti : Pernahkah anda merasa tidak mampu menghadapi permasalahan yang ada dalam menyesuaikan diri? Berikan alasan?

Rr : Tidak pernah. Namun pernah mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di awal.

Peneliti : Bagaimana hubungan anda dengan teman sekelas anda?

Rr : Baik, tidak ada pertengkaran.

Peneliti : Apakah anda terlibat dalam kegiatan kemahasiswaan yang diadakan di kampus? kegiatan apa saja yang anda ikuti?

Rr : Cuma kegiatan IKMK

Peneliti : Kenapa tidak ikut organisasi lain selain IKMK?

Rr : Hahahahaha, di IKMK aja gak aktif ikuti kegiatan apalagi banyak. Lagian capek juga kalau banyak organisasi yang diikuti takutnya banyak tugas perkuliahan yang tertinggal.

Peneliti : Bagaimana hubungan dan interaksi anda dengan pemilik kos ?

Rr : Hubungan dan interaksi saya sejauh ini baik-baik saja

Peneliti : Bagaimana hubungan dan interaksi anda dengan teman satu kos anda?

Rr : Biasa-biasa saja, minimal kami saling kenal dan saling menyapa.

Peneliti : Bagaimana perasaan anda selama tinggal di Yogyakarta?

Rr : Merasa nyaman.

Peneliti : Apakah anda terlibat dengan kegiatan yang diadakan di lingkungan tempat tinggal (kos) anda?

Rr : Sejauh ini belum pernah.

Peneliti : Organisasi atau komunitas apa saja yang anda ikuti di lingkungan tempat tinggal atau kos anda?

Rr : Tidak ada

Peneliti : Apakah lingkungan anda memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan anda?

Rr : Ya, karena selama ini belum terjadi hal-hal buruk yang tidak diinginkan.

Peneliti : Bagaimana hubungan dan interaksi anda dengan mahasiswa lain dari Mentawai di Yogyakarta?

Rr : Baik, tapi jarang berkumpul bareng. Tapi kalau ada kegiatan yang diadakan oleh UPMM , saya pasti akan ikut.

Peneliti : Terimakasih dek sudah bersedia saya wawancarai.

Rr : Sama-sama bang.

Transkrip Wawancara

Nama : Sn

Prodi : Pendidikan Informatika dan Komunikasi

Umur : 23 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Waktu wawancara :

Wawancara I (Rabu, 30 November 2016)

Peneliti : Bagaimana kabarnya bro?

Sn : Baik-baik saja.

Peneliti : Bro maaf mengganggu waktunya. Saya minta waktunya sebentar untuk bersedia saya wawancarai.

Sn : Silakan bro.

Peneliti : Bagaimana perasaan anda kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta?

Sn : Saya merasa senang karena Universitas Negeri Yogyakarta salah satu Universitas terbaik di Indonesia.

Peneliti : Apakah anda bisa menerima diri anda saat ini?

Sn : Apapun keadaan saya, saya menerima kelebihan maupun kekurangan yang saya miliki.

Peneliti : Apakah anda menerima kenyataan kalau anda sekarang berada di Yogyakarta dan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta?

Sn : Ya, karena kesempatan itu harus dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Peneliti : Apakah anda pernah terlibat pertengkaran dengan orang lain?

Sn : Tidak pernah.

Peneliti : Apakah anda bisa mengendalikan diri anda dalam pergaulan anda dengan orang lain?

Sn : Ya. Karena takut dipengaruhi oleh orang lain.

Peneliti : Apakah anda menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan anda?

Sn : Saya selalu sholat jumat.

Peneliti : Bagaimana perasaan anda ketika melihat orang yang terkena musibah dan membutuhkan pertolongan?

Sn : Saya merasa kasihan dan prihatin dengan mereka.

Peneliti : Apakah yang anda lakukan ketika melihat orang lain yang melaksanakan ibadah atau sholat dan sikap anda melihat orang lain di lingkungan tempat tinggal anda?

Sn : Saya menghargai dan tidak mengganggu mereka .

Peneliti : Apakah anda mengikuti perkuliahan dengan baik?

Sn : Saya mengikuti perkuliahan dengan baik.

Peneliti : Apa kesulitan anda dalam mengikuti perkuliahan?

Sn : Kesulitan saya dalam mengikuti perkuliahan adalah ketika pelajaran yang saya ikuti tidak saya pahami, karena kurangnya pengetahuan saya pada saat belajar di SMA.

Peneliti : Apakah perbedaan budaya dan bahasa menyulitkan anda dalam berinteraksi dengan orang lain?

Sn : Ya, karena teman dan masyarakat yang berada disekitar berbicara menggunakan bahasa yang tidak saya mengerti.

Peneliti : Bagaimana interaksi anda dengan dosen dan teman di kampus?

Sn : Interaksi saya dengan dosen sangat baik karena dosen tidak akan marah apabila kita tidak membuat kesalahan. Interaksi saya dengan teman di kampus baik.

Peneliti : Apakah anda aktif dalam mengikuti proses perkuliahan?

Sn : Saya sangat aktif dalam mengikuti perkuliahan.

Peneliti : Apakah teman sekelas akrab dengan anda?

Sn : Ada teman yang akrab sebagian besar, akan tetapi ada pula sebagian kecil yang tidak akrab dengan saya.

Peneliti : Apakah anda ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan dosen?

Sn : Saya selalu ikut mengerjakan tugas kelompok.

Peneliti : Pernahkah anda merasa tidak mampu menghadapi permasalahan yang ada dalam menyesuaikan diri? Berikan alasan?

Sn : Pernah. Pada saat berinteraksi dengan orang lain, karena mereka menggunakan bahasa yang tidak saya mengerti.

Peneliti : Bagaimana hubungan anda dengan teman sekelas anda?

Sn : Hubungan saya sangat baik.

Peneliti : Apakah anda terlibat dalam kegiatan kemahasiswaan yang diadakan di kampus? kegiatan apa saja yang anda ikuti?

Sn : Saya tidak terlibat dalam kegiatan kemahasiswaan.

Peneliti : Kenapa tidak mau terlibat dalam kegiatan kemahasiswaan?

Sn : Rasanya cuma buang-buang waktu saja.

Peneliti : Terimakasih. Besok wawancaranya kita lanjutkan lagi. Nanti saya kabari lagi.

Sn : Ok bro

Wawancara II (Sabtu, 3 Desember 2016)

Peneliti : Melanjutkan kembali wawancara yang kemarin. Saya minta kesediaannya lagi untuk bisa saya wawancarai

Sn : Ya bro. Tidak apa-apa

Peneliti : Bagaimana hubungan dan interaksi anda dengan pemilik kos ?

Sn : Terkadang hubungan saya dengan pemilik kos baik, akan tetapi tergantung pemilik kosnya. Saya kurang berinteraksi dengan pemilik kos

Peneliti : Bagaimana hubungan dan interaksi anda dengan teman satu kos anda?

Sn : Hubungan saya dengan teman satu kos baik, karena teman kos saya berasal dari daerah yang sama dengan saya. Interaksi dengan teman satu kos sangat baik, sering bermain game bersama.

Peneliti : Bagaimana perasaan anda selama tinggal di Yogyakarta?

Sn : Perasaan saya sangat senang karena Yogyakarta merupakan kota pelajar dan juga merupakan kota yang nyaman untuk ditempati.

Peneliti : Apakah anda terlibat dengan kegiatan yang diadakan di lingkungan tempat tinggal (kos) anda?

Sn : Saya kurang terlibat dengan kegiatan yang ada di sekitar tempat tinggal saya.

Peneliti : Organisasi atau komunitas apa saja yang anda ikuti di lingkungan tempat tinggal atau kos anda?

Sn : UPMM dan PUMMAYJAT

Peneliti : Apakah lingkungan anda memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan anda?

Sn : Tergantung pada lingkungan, apabila lingkungan baik pasti akan berdampak baik bagi kehidupan saya.

Peneliti : Bagaimana hubungan dan interaksi anda dengan mahasiswa lain dari Mentawai di Yogyakarta?

Sn : Hubungan saya sangat baik karena mereka merupakan keluarga kecil yang ada di Yogyakarta. Kami sering berolahraga bersama seperti main takraw dan bola volly.

Peneliti : Terimakasih banyak sudah bersedia saya wawancarai. Kalau masih ada yang kurang saya akan kesini lagi.

Sn : Sama-sama bro

Transkrip Wawancara

Nama : Wn
Prodi : Pendidikan Biologi
Umur : 23 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Waktu wawancara :

Wawancara I (Rabu, 30 November 2016)

Peneliti : Selamat siang bro
Wn : Siang juga bro
Peneliti : Apa kabar?
Wn : Baik
Peneliti : Maaf mengganggu waktunya sebentar bro. Saya mau wawancara buat data skripsi saya.
Wn : Ya bro
Peneliti : Bagaimana perasaan anda kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta?
Wn : Senang, bangga dan nyaman.
Peneliti : Apakah anda bisa menerima diri anda saat ini?

Wn : Ya. Saya senang dengan keadaan dan kepribadian serta semua yang saya miliki.

Peneliti : Apakah anda menerima kenyataan kalau anda sekarang berada di Yogyakarta dan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta?

Wn : Saya senang berada di Yogyakarta dan kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta.

Peneliti : Apakah anda pernah terlibat pertengkaran dengan orang lain?

Wn : Tidak, tapi kalau pertengkaran mulut sering

Peneliti : Apakah anda bisa mengendalikan diri anda dalam pergaulan anda dengan orang lain?

Wn : Ya. Walaupun saya banyak bergaul dengan orang lain, namun saya tidak mau terpengaruh ke arah negatf.

Peneliti : Apakah anda menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan anda?

Wn : Saya jaraang untuk sholat.

Peneliti : Bagaimana perasaan anda ketika melihat orang yang terkena musibah dan membutuhkan pertolongan?

Wn : Saya kasihan

Peneliti : Apakah yang anda lakukan ketika melihat orang lain yang melaksanakan ibadah atau sholat dan sikap anda melihat orang lain di lingkungan tempat tinggal anda?

Wn : Saya menghormati dan menghargai apapun yang orang lain lakukan.

Peneliti : Apakah anda mengikuti perkuliahan dengan baik?

Wn : Ya

Peneliti : Apa kesulitan anda dalam mengikuti perkuliahan?

Wn : Susah bangun pagi

Peneliti : Apa yang terjadi kalau anda susah bangun tidur?

Wn : Saya susah bangun pagi sehingga beberapa mata kuliah yang pagi tidak bisa saya ikuti. Mengakibatkan saya tidak bisa mengikuti ujian dan harus mengulang lagi mata kuliah tersebut.

Peneliti : Apakah perbedaan budaya dan bahasa menyulitkan anda dalam berinteraksi dengan orang lain?

Wn : Tidak.

Peneliti : Apa yang membuat anda bisa berinteraksi dengan orang lain?

Wn : Ya walaupun kita beda budaya dan bahasa, kita bicara pakai bahasa Indonesia.

Peneliti : Bagaimana interaksi anda dengan dosen dan teman di kampus?

Wn : Cukup baik.

Peneliti : Apakah anda aktif dalam mengikuti proses perkuliahan?

Wn : Ya

Peneliti : Apakah teman sekelas akrab dengan anda?

Wn : Ya jelas.

Peneliti : Apakah anda ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan dosen?

Wn : Ya

Peneliti : Baiklah, hari ini wawancaranya saya cukupkan dulu. Besok saya akan kabari lagi kalau mau wawancara lanjutan.

Wn : Ya bro

Wawancara II (Selasa, 6 Desember 2016)

Peneliti : Saya mau melanjutkan kembali wawancara yang kemarin bro.

Wn : Silakan bro

Peneliti : Pernahkah anda merasa tidak mampu menghadapi permasalahan yang ada dalam menyesuaikan diri? Berikan alasan?

Wn : Ya, penyelesaian tugas yang diberikan dosen terkait masalah terjemahan terkadang lambat.

Peneliti : Bagaimana hubungan anda dengan teman sekelas anda?

Wn : Baik

Peneliti : Apakah anda terlibat dalam kegiatan kemahasiswaan yang diadakan di kampus? kegiatan apa saja yang anda ikuti?

Wn : Tidak

Peneliti : Kenapa tidak ikut kegiatan di Kampus?

Wn : Takut terkendala kuliah.

Peneliti : Bagaimana hubungan dan interaksi anda dengan pemilik kos ?

Wn : Baik

Peneliti : Bagaimana hubungan dan interaksi anda dengan teman satu kos anda?

Wn : Baik baik saja.

Peneliti : Bagaimana perasaan anda selama tinggal di Yogyakarta?

Wn : Senang dan nyaman maunya gak pergi-pergi dari Yogya.

Peneliti : Apakah anda terlibat dengan kegiatan yang diadakan di lingkungan tempat tinggal (kos) anda?

Wn : Tidak.

Peneliti : Organisasi atau komunitas apa saja yang anda ikuti di lingkungan tempat tinggal atau kos anda?

Wn : Tidak ada

Peneliti : Bukankah di lingkungan anda banyak organisasi masyarakat?

Wn : Malas ikut.

Peneliti : Apakah lingkungan anda memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan anda?

Wn : Ya

Peneliti : Bagaimana hubungan dan interaksi anda dengan mahasiswa lain dari Mentawai di Yogyakarta?

Wn : Baik

Peneliti : Terimakasih atas kesediaan anda saya wawancarai

Wn : Sama-sama.

Transkrip Wawancara

Nama : Mm

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Umur : 22 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Katolik

Pekerjaan : Mahasiswa

Waktu wawancara :

Wawancara I (Kamis, 1 Desember 2016)

Peneliti : Selamat siang, apa kabar?

Mm : Kabar baik

Peneliti : Maaf mengganggu waktunya sebentar. Saya minta waktunya untuk saya wawancara buat data skripsi saya.

Mm : Silakan.

Peneliti : Bagaimana perasaan anda kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta?

Mm : Senang banget.

Peneliti : Apakah anda bisa menerima diri anda saat ini?

Mm : Saya mensyukuri apa yang saya miliki saat ini.

Peneliti : Apakah anda menerima kenyataan kalau anda sekarang berada di Yogyakarta dan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta?

Mm : Untuk saat ini harus bisa menerima kenyataan dan memanfaatkan peluang bisa kuliah di Yogyakarta dengan sebaik-baiknya

Peneliti : Apakah anda pernah terlibat pertengkaran dengan orang lain?

Mm : Sejauh tidak pernah.

Peneliti : Apakah anda bisa mengendalikan diri anda dalam pergaulan anda dengan orang lain?

Mm : Ya.

Peneliti : Apakah anda menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan anda?

Mm : Saya melaksanakan ibadah, walaupun tidak rutin tiap minggu.

Peneliti : Bagaimana perasaan anda ketika melihat orang yang terkena musibah dan membutuhkan pertolongan?

Mm : Saya merasa kasihan dan berusaha membantu mereka yang membutuhkan pertolongan.

Peneliti : Apakah yang anda lakukan ketika melihat orang lain yang melaksanakan ibadah atau sholat dan sikap anda melihat orang lain di lingkungan tempat tinggal anda?

Mm : Saya menghormati dan menghargai orang lain tanpa membedakan.

Peneliti : Apakah anda mengikuti perkuliahan dengan baik?

Mm : Ya, namun kadang tidak masuk kuliah karena ada halangan.

Peneliti : Apa kesulitan anda dalam mengikuti perkuliahan?

Mm : Sulit memahami beberapa mata kuliah seperti bahasa jawa.

Peneliti : Apakah perbedaan budaya dan bahasa menyulitkan anda dalam berinteraksi dengan orang lain?

Mm : Tidak, karena di kelas semuanya dari Mentawai. Namun di beberapa mata kuliah, biasanya gabung dari kelas lain yang punya budaya dan bahasa yang berbeda dengan saya. Tapi tidak sulit buat menyesuaikan dengan mereka.

Peneliti : Bagaimana interaksi anda dengan dosen dan teman di kampus?

Mm : Interaksi saya dengan dosen dan teman di kampus baik.

Peneliti : Apakah anda aktif dalam mengikuti proses perkuliahan?

Mm : Ya, aktif.

Peneliti : Apakah teman sekelas akrab dengan anda?

Mm : Ya akrab. Karena kami sudah saling kenal, bahkan ada teman satu SMA dulu.

Peneliti : Apakah anda ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan dosen?

Mm : Ya. Karena jika tidak ikut, tidak enak sama teman yang lain.

Peneliti : Wawancara hari ini saya cukupkan sampai disini. Besok saya akan kabari lagi bila akan melakukan wawancara lanjutan. terimakasih

Mm : Ok. Sama-sama

Wawancara II (Selasa, 6 Desember 2016)

Peneliti : Selamat siang

Mm : Siang juga

Peneliti : Saya minta waktunya buat bersedia saya wawancarai lagi.

Mm : *Kawa* (silakan)

Peneliti : Pernahkah anda merasa tidak mampu menghadapi permasalahan yang ada dalam menyesuaikan diri? Berikan alasan?

Mm : Tidak pernah. Rasanya biasa-biasa saja.

Peneliti : Bagaimana hubungan anda dengan teman sekelas anda?

Mm : Baik-baik saja.

Peneliti : Apakah anda terlibat dalam kegiatan kemahasiswaan yang diadakan di kampus? kegiatan apa saja yang anda ikuti?

Mm : IKMK, yang lainnya tidak ada.

Peneliti : Bagaimana hubungan dan interaksi anda dengan pemilik kos?

Mm : Baik, namun komunikasinya jarang. Kecuali ada permasalahan di kos dan mengenai pembayaran uang kos.

Peneliti : Bagaimana hubungan dan interaksi anda dengan teman satu kos anda?

Mm : Baik, karena dalam satu kos ada juga teman-teman dari Mentawai. Tapi yang di luar dari Mentawai cuma sekedar kenal dan menyapa.

Peneliti : Bagaimana perasaan anda selama tinggal di Yogyakarta?

Mm : Senang, karena Yogyakarta nyaman dan aman

Peneliti : Apakah anda terlibat dengan kegiatan yang diadakan di lingkungan tempat tinggal (kos) anda?

Mm : Ya, kadang ikut kegiatan OMK, terus acara 17 Agustus dan doa bersama yang diadakan di lingkungan kos.

Peneliti : Organisasi atau komunitas apa saja yang anda ikuti di lingkungan tempat tinggal atau kos anda?

Mm : Cuma OMK (Orang Muda Katolik)

Peneliti : Apakah lingkungan anda memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan anda?

Mm : Sejauh ini saya merasa kalau lingkungan saya tempati memberikan pengaruh positif terhadap saya.

Peneliti : Bagaimana hubungan dan interaksi anda dengan mahasiswa lain dari Mentawai di Yogyakarta?

Mm : Sangat baik. Saya senang banyak orang Mentawai yang melanjutkan pendidikannya di Yogyakarta.

Peneliti : Terimakasih banyak kerana telah bersedia meluangkan waktunya dan bersedia saya wawancarai.

Mm : Sama-sama.

Hasil Observasi

Nama : J

Hari/Tanggal : Rabu, 30 November 2016

No	Komponen	Aspek yang diungkap	Hasil Observasi
1	Penyesuaian Personal	Perilaku penerimaan diri terhadap diri sendiri	Dia sudah bisa menerima dirinya, baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki. Hal tersebut membuat dia tidak minder dengan orang lain.
		Mampu menerima kenyataan (percaya diri)	J sudah bisa menerima kenyataan yang dihadapinya saat ini, baik kenyataan dari keluarga, ekonomi maupun pendidikan yang ditempuhnya saat sekarang.
		Mampu mengontrol diri	J sudah bisa mengontrol diri dan mengendalikan emosinya sesuai dengan situasi yang dialaminya.
		Mampu mengarahkan diri sendiri	J sudah bisa memilih dan membedakan mana hal yang baik dan bisa dilakukan maupun hal yang tidak pantas dilakukan.
		Berhubungan dengan keharmonisan pribadi (aktivitas pribadi)	Kebanyakan dia menghabiskan waktunya di kos dengan aktivitas membaca dan membuat skripsinya. Namun dia juga membereskan semua yang berhungan dengan kos, seperti mencuci pakaian, mencuci alat dapur yang kotor, membereskan kamar, dan sebagainya. Dia juga menempatkan waktunya untuk beribadah, walaupun tergolong tidak rutin tiap minggu. Dia juga ikut olahraga bersama dengan teman-teman dari Mentawai yang biasanya main setiap hari sabtu dan minggu.

2	Penyesuaian Sosial	Memiliki hubungan interpersonal yang baik	Dia memiliki hubungan dan interaksi yang baik dengan semua orang.
		Memiliki simpati pada orang lain	J juga punya simpati dengan orang lain yang menghadapi masalah maupun yang mengalami musibah.
		Mampu menghargai orang lain	J dalam kehidupannya bisa menghargai orang lain tanpa memandang usia, baik terhadap orangtua, yang lebih tua dari dia, teman sebaya, maupun di bawah umur dari dia.
		Ikut berpartisipasi dalam kelompok	J kadang-kadang ikut kerja kelompok. Dia kadang tidak ikut karena merasa tidak dihiraukan dalam kelompok tersebut.
		Terlibat kegiatan di lingkungan tempat tinggal(kos)	J tidak terlibat dengan kegiatan yang diadakan di lingkungan tempat tinggalnya.
		Mampu bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat	Sejauh ini yang saya perhatikan, J berinteraksi dengan masyarakat yang tinggal disekitar kosnya baik-baik saja. Walaupun komunikasi apa adanya.
		Komunikasi dengan pemilik kos dan teman satu kos	J komunikasi dengan pemilik kos jarang, karena rumah pemilik kos lumayan jauh dengan kos yang dia tempati. Biasanya akan bertemu kalau saat pembayaran uang kos. Sementara komunikasi dengan teman satu kos agak jarang, komunikasi cuma ala kadarnya.

Hasil Observasi

Nama : Md

Hari/Tanggal : Senin, 5 Desember 2016

No	Komponen	Aspek yang diungkap	Hasil Observasi
1	Penyesuaian Personal	Perilaku penerimaan diri terhadap diri sendiri	Md sudah bisa menerima dirinya, baik kelebihan maupun kekurangan yang dia miliki.
		Mampu menerima kenyataan (percaya diri)	Dalam penerimaan dirinya, dia sudah bisa menerima kenyataan yang dialaminya saat ini. Termasuk dalam hal menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.
		Mampu mengontrol diri	Md saat ini kurang bisa mengontrol dirinya, hal ini karena dia terpengaruh oleh teman-teman lain, sehingga dia tertinggal dalam pengerjaan tugas akhir skripsi.
		Mampu mengarahkan diri sendiri	Dalam pergaulan dia masih kurang bisa mengarahkan dirinya dan dia kurang konsisten dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dibuktikan dengan dia mengabaikan tugas kuliah dan lebih banyak main dengan teman-temannya.
		Berhubungan dengan keharmonisan pribadi (aktivitas pribadi)	Untuk saat ini dia mengisi waktunya dengan bekerja di warung makan, hal ini membuat dia tidak fokus mengerjakan skripsinya. Keseharian

			dia sama dengan anak kos pada umumnya. Dia terkadang lupa waktu kalau sudah main dengan teman-temannya. Mereka biasanya main PS dan kartu (Song). Md juga jarang melakukan ibadah.
2	Penyesuaian Sosial	Memiliki hubungan interpersonal yang baik	Md punya hubungan yang baik dengan orang lain. Namun hubungannya dengan beberapa orang yang berasal dari Mentawai kurang baik.
		Memiliki simpati pada orang lain	Dia kurang berimpati dengan orang lain.
		Mampu menghargai orang lain	Md menghargai orang lain tanpa membedakan.
		Ikut berpartisipasi dalam kelompok	Dalam kelompok dia ikut serta baik tugas dari dosen maupun kegiatan yang dilakukan di luar kampus.
		Terlibat kegiatan di lingkungan tempat tinggal(kos)	Dia tidak ikut serta dalam kegiatan yang diadakan di sekitar tempat tinggalnya, tapi dia sering main volly dengan warga yang ada di sekitar tempat tinggalnya.
		Mampu bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat	Hubungan dan interaksi Md dengan masyarakat baik-baik saja, sejauh ini belum ada konflik dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya.
		Komunikasi dengan pemilik kos dan teman satu kos	Komunikasi dengan pemilik kos jarang. Biasanya komunikasi ketika pembayaran uang kos. Sementara komunikasi dengan teman satu kos jarang.

Hasil Observasi

Nama : Ar

Hari/Tanggal : Senin, 5 Desember 2016

No	Komponen	Aspek yang diungkap	Hasil Observasi
1	Penyesuaian Personal	Perilaku penerimaan diri terhadap diri sendiri	Ar sudah bisa menerima diri di lingkungan yang baru. Dia sudah mengerti apa kekurangan yang dimilikinya.
		Mampu menerima kenyataan (percaya diri)	Ar termasuk mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Dia menerima kenyataan yang dialaminya sekarang, seperti dia harus menempu pendidikan seni tari walaupun dia tidak menyukai seni. Karena dia lebih menyukai seni musik.
		Mampu mengontrol diri	Ar masih kesulitan dalam mengontrol emosinya, hal ini membuat dia sering terlibat pertengkaran. Baik teman yang satu kelas dia di kampus maupun teman lain yang berasal dari Mentawai.
		Mampu mengarahkan diri sendiri	Dari hasil pengamatan yang saya lakukan terhadap subjek Ar, Ar termasuk orang yang banyak teman, dia tidak memilih milih dalam berteman. Dia bisa membedakan hal-hal yang dilakukan yang berhubungan dengan sebab dan akibat.
		Berhubungan dengan keharmonisan pribadi (aktivitas pribadi)	Dalam kesehariannya, Ar sama seperti anak kos pada umumnya. Dia kadang menghabiskan waktunya dengan main di tempat teman, main PS, dan olahraga bersama. Dia jarang ke Gereja, kecuali ada hari raya besar.

2	Penyesuaian Sosial	Memiliki hubungan interpersonal yang baik	Hubungannya dengan orang lain baik. Walaupun tidak dipungkiri beberapa kali terjadi pertengkaran dengan orang lain.
		Memiliki simpati pada orang lain	Ar tidak terlalu simpati terhadap apa yang terjadi terhadap orang lain.
		Mampu menghargai orang lain	Dalam hal menghargai orang lain, Ar biasa biasa saja terhadap orang lain. Dia akan menghargai orang jika orang tersebut pantas dihargai.
		Ikut berpartisipasi dalam kelompok	Dalam pengerjaan kelompok dia aktif, baik dalam kampus maupun kegiatan diluar kampus.
		Terlibat kegiatan di lingkungan tempat tinggal(kos)	Dia tidak terlibat kegiatan yang dilakukan di lingkungan tempat tinggalnya.
		Mampu bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat	Hubungannya dengan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya baik, sejauh ini belum ada keributan dan pertengkaran dengan warga masyarakat.
		Komunikasi dengan pemilik kos dan teman satu kos	Hubungannya dengan pemilik kos baik, namun dia pernah di dikeluarkan (disuruh pindah) di kos karena selalu terlambat dalam pembayaran uang kos. Sementara hubungannya dengan teman kos baik. Walaupun mereka tidak akrab dan jarang komunikasi.

Hasil Observasi

Nama : Hd

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Desember 2016

No	Komponen	Aspek yang diungkap	Hasil Observasi
1	Penyesuaian Personal	Perilaku penerimaan diri terhadap diri sendiri	Hd sudah biasa dengan kehidupan yang dijalannya saat ini. Dia sudah tahu kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya. Dia termasuk dari keluarga mampu, namun dia tidak sombong dengan orang lain.
		Mampu menerima kenyataan (percaya diri)	Dia mampu menerima kenyataan yang dialaminya saat ini. Dia tidak terlihat grogi di depan umum.
		Mampu mengontrol diri	Hd sudah bisa mengontrol dirinya, dan juga sudah bisa mengontrol emosinya. Namun kalau lagi diskusi/cerita dengan teman dari Mentawai yang lain, masih ada kata yang kurang sopan(kotor) yang diungkapkan.
		Mampu mengarahkan diri sendiri	Dalam bergaul, Hd selalu terbuka dengan orang lain. Dia adalah orang yang bisa mengendalikan dirinya sendiri dan mengarahkan arah tujuan hidupnya. Dia tidak masalah dalam bergaul dengan orang lain, tapi dia tidak ikut dan terlibat dalam hal yang sifatnya negatif dan tidak berguna bagi dia.
		Berhubungan dengan keharmonisan pribadi (aktivitas pribadi)	Dalam kesehariannya, Hd lebih banyak menghabiskan waktunya di kos, bukan berarti dia tidak pernah main di tempat teman-temannya, dia jarang main ke tempat temanya. Setiap minggu dia akan pergi ke Gereja untuk melaksanakan ibadah.

2	Penyesuaian Sosial	Memiliki hubungan interpersonal yang baik	Dia memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain.
		Memiliki simpati pada orang lain	Hd juga bersimpati dengan orang lain yang tertimpa musibah dan yang menghadapi masalah.
		Mampu menghargai orang lain	Dia juga menghargai orang lain tanpa memandang status sosial, umur, maupun pendidikan orang lain. Hd orangnya sopan terhadap semua orang.
		Ikut berpartisipasi dalam kelompok	Dalam urusan kerja kelompok. Dia aktif dan terlibat dalam mengerjakan tugas kelompok dari dosen.
		Terlibat kegiatan di lingkungan tempat tinggal(kos)	Dia tidak terlibat dalam kegiatan yang diadakan di lingkungan tempat tinggalnya (kos). Sehingga dia kurang bersosialisasi dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya.
		Mampu bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat	Dia kurang bersosialisasi dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya (kos). Namun interaksinya dengan masyarakat baik.
		Komunikasi dengan pemilik kos dan teman satu kos	Komunikasi dengan pemilik kos baik. Namun seperti biasanya jarang komunikasi kecuali ada hal penting. Begitu pula interaksi dia dengan teman satu kosannya.

Hasil Observasi

Nama : Rr

Hari/Tanggal : Sabtu, 3 Desember 2016

No	Komponen	Aspek yang diungkap	Hasil Observasi
1	Penyesuaian Personal	Perilaku penerimaan diri terhadap diri sendiri	Rr sudah bisa menerima kelebihan maupun kekurangan yang dia miliki. Hal ini membuat dia selalu terlihat senang dan bahagia dalam menjalani kehidupan.
		Mampu menerima kenyataan (percaya diri)	Dia mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Dia juga sudah menerima kenyataan yang dihadapinya saat ini.
		Mampu mengontrol diri	Dalam pergaulannya, dia banyak bergaul dengan orang luar. Namun tidak membuat dia terjerumus ke hal yang tidak diinginkan (kurang baik).
		Mampu mengarahkan diri sendiri	Untuk menjalani kehidupan di lingkungan yang baru, Rr tak semata menghadapi persoalan di lingkungan barunya dengan baik. Lingkungan yang baru membuat dia sulit menyesuaikan diri. Tapi sejauh ini dia mampu mengarahkan dirinya sendiri dengan baik.
		Berhubungan dengan keharmonisan pribadi (aktivitas pribadi)	Dia selama ini masih mengerjakan skripsi. Keseharian dia sama seperti keseharian anak kos cewek pada umumnya. Dia memasak, mencuci, menyetraka, dan sebagainya. Dia selalu ikut ibadah pada hari minggu.

2	Penyesuaian Sosial	Memiliki hubungan interpersonal yang baik	Rr mempunyai hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain.
		Memiliki simpati pada orang lain	Dia memiliki simpati yang tinggi bila melihat dan mendengar sesuatu yang berhubungan dengan musibah, bencana, maupun permasalahan yang dihadapi orang lain.
		Mampu menghargai orang lain	Dia menghargai orang lain, bersikap sopan terhadap orang lain, dan bertegur sapa dengan orang banyak.
		Ikut berpartisipasi dalam kelompok	Dalam mengerjakan tugas kelompok dari dosen dia akan ikut ambil bagian dan bila ada halangan atau jadwal kegiatan di luar kampus maka dia tidak akan berpartisipasi.
		Terlibat kegiatan di lingkungan tempat tinggal(kos)	Selama ini dia tidak terlibat dalam kegiatan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.
		Mampu bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat	Hubungan dan interaksi dia dengan masyarakat baik dan sejauh ini dia tidak terlibat pertengkaran/bentrok dengan warga masyarakat yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.
		Komunikasi dengan pemilik kos dan teman satu kos	Komunikasi dia dengan pemilik kos baik. Sementara hubungan dia dengan teman satu kos sejauh ini baik, walaupun pernah beberapa kali terjadi salah paham dengan beberapa teman satu kosnya.

Hasil Observasi

Nama : Sn

Hari/Tanggal : Jum'at, 2 Desember 2016

No	Komponen	Aspek yang diungkap	Hasil Observasi
1	Penyesuaian Personal	Perilaku penerimaan diri terhadap diri sendiri	Sn sudah menerima dirinya dengan baik. Baik kelebihan maupun kekurangan yang dia miliki.
		Mampu menerima kenyataan (percaya diri)	Dia menerima kenyataan yang dia hadapi dan yang dia alami saat ini. Sehingga membuat dia percaya diri menjalani kehidupannya.
		Mampu mengontrol diri	Dalam pergaulannya, dia kurang bergaul/terbuka dengan orang banyak. Dia hanya dekat dengan beberapa orang yang berasal dari Mentawai.
		Mampu mengarahkan diri sendiri	Sn mengarahkan dirinya dengan baik. Dalam pergaulan dia tidak terjerumus teradap hal yang buruk.
		Berhubungan dengan keharmonisan pribadi (aktivitas pribadi)	Sn mengisi waktu suntuknya dengan main PS dengan teman satu kosnya. Dia tidak masak di kos, biasanya dia makan atau beli makan di luar, pakaian juga diloundry. Dia selalu sholat pada hari jum'at dan menjalankan sholatnya tiap hari.
2	Penyesuaian Sosial	Memiliki hubungan interpersonal yang baik	Sn memiliki hubungan yang baik dengan semua orang. Dia tidak punya masalah dengan orang lain. Hal tersebut membuat dia dihargai orang lain.

	Memiliki simpati pada orang lain	Dia mempunyai simpati yang baik dengan orang lain. Hal ini dibuktikan dengan dia tidak berat hati menolong dan membantu orang yang membutuhkan pertolongan terhadap dia.
	Mampu menghargai orang lain	Dia tidak terbuka dengan orang lain dan lebih nyaman bergaul dengan sesama orang yang berasal dari Mentawai. Tapi dia menghargai orang lain tanpa membedakan.
	Ikut berpartisipasi dalam kelompok	Dalam mengerjakan tugas kelompok dari dosen, dia ikut serta dalam pengerjaan tugas tersebut. Begitu pula dalam kegiatan yang diadakan diluar kampus.
	Terlibat kegiatan di lingkungan tempat tinggal (kos)	Selama ini dia tidak terlibat kegiatan yang dilakukan di lingkungan tempat tinggalnya. Namun dia ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh organisasi Mentawai di Yogyakarta.
	Mampu bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat	Walaupun interaksi dengan masyarakat kurang. Tapi dia mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik terhadap masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.
	Komunikasi dengan pemilik kos dan teman satu kos	Komunikasi dia dengan pemilik kos baik. Tapi dia jarang berinteraksi, kecuali ada hal penting. Sementara dengan teman satu kos, hubungannya baik karena dalam satu kos tersebut ada teman yang berasal dari mentawai.

Hasil Observasi

Nama : Wn

Hari/Tanggal : Jum'at, 2 Desember 2016

No	Komponen	Aspek yang diungkap	Hasil observasi
1	Penyesuaian Personal	Perilaku penerimaan diri terhadap diri sendiri	Dia menyadari keterbatasan dan kekurangan yang dia miliki saat ini. Keterbatasan yang dimaksud bukan keterbatasan fisik. Namun lebih kepada bakat, minat dan kemampuan yang dia miliki.
		Mampu menerima kenyataan (percaya diri)	Dari kelebihan dan kekurangan yang dia miliki, tidak membuat dia minder atau sulit bergaul dengan orang lain di sekitarnya.
		Mampu mengontrol diri	Dalam bergaul, dia bisa mengontrol diri dengan baik. Dia tahu betul mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan.
		Mampu mengarahkan diri sendiri	Wn menjalani kehidupannya dengan baik, dia bisa bergaul dengan siapa saja, tapi dia tidak terjerumus pada hal yang buruk.
		Berhubungan dengan keharmonisan pribadi (aktivitas pribadi)	Dalam kesehariannya, dia beraktivitas seperti anak kos pada umumnya. Dia sering main ketempat temannya. Dia kadang ikut sholat jum'at. Dia juga meluangkan waktunya untuk olahraga, seperti main voli dan main futsal.

2	Penyesuaian Sosial	Memiliki hubungan interpersonal yang baik	Dia memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain. Baik yang berasal dari Mentawai maupun dari daerah lain.
		Memiliki simpati pada orang lain	Wn tidak terlalu peduli dengan orang lain.
		Mampu menghargai orang lain	Dia menghargai orang lain tapi dia tidak peduli dengan orang yang ada di lingkungan sekitarnya.
		Ikut berpartisipasi dalam kelompok	Dia berpartisipasi dalam pengerjaan tugas kelompok dan aktif dalam kelompok di berbagai kegiatan yang diadakan di luar kampus.
		Terlibat kegiatan di lingkungan tempat tinggal (kos)	Dia tidak terlibat dalam kegiatan yang diadakan di lingkungan tempat tinggalnya.
		Mampu bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat	Walaupun dia tidak peduli dengan orang lain, tapi interaksinya dengan masyarakat baik, walaupun hanya sekedar menegur.
		Komunikasi dengan pemilik kos dan teman satu kos	Komunikasi dia dengan pemilik kos baik. Begitu juga dengan teman-teman yang satu kos dengan dia.

Hasil Observasi

Nama : Mm

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Desember 2016

No	Komponen	Aspek yang diungkap	Hasil Observasi
1	Penyesuaian Personal	Perilaku penerimaan diri terhadap diri sendiri	Dia sudah menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki saat ini. Situasi dan kondisi yang dihadapinya sekarang tidak membuat dia merasa minder dengan orang lain.
		Mampu menerima kenyataan (percaya diri)	Mm bisa menerima kenyataan yang terjadi terhadap dirinya. Dia dengan percaya diri melewati tantangan dan persoalan yang dihadapinya selama di Yogyakarta.
		Mampu mengontrol diri	Dia mampu mengontrol dirinya dengan baik dalam pergaulan dan kehidupannya sehari-hari.
		Mampu mengarahkan diri sendiri	Dalam pergaulannya dengan orang banyak, dia tidak terjerumus ke hal yang negatif (buruk). Dia bisa mengarahkan dirinya sendiri dan tidak terpengaruh dengan orang lain.
		Berhubungan dengan keharmonisan pribadi (aktivitas pribadi)	Setiap hari sabtu dia olahraga bersama dengan teman-teman yang berasal dari Mentawai dan pada hari minggunya dia ibadah.

2	Penyesuaian Sosial	Memiliki hubungan interpersonal yang baik	Hubungannya dengan orang lain baik.
		Memiliki simpati pada orang lain	Dia juga mempunyai simpati yang tinggi terhadap orang lain yang terkena musibah. Hal ini dibuktikan dengan dia banyak membantu orang lain.
		Mampu menghargai orang lain	Mm menghargai orang lain tanpa membedakan.
		Ikut berpartisipasi dalam kelompok	Dalam setiap tugas maupun kegiatan yang berhubungan dengan kelompok, dia selalu ikut serta membantu pengerjaan tugas tersebut.
		Terlibat kegiatan di lingkungan tempat tinggal(kos)	Mm mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan di lingkungan tempat tinggalnya. Seperti doa bersama dengan warga dan kegiatan 17 Agustus.
		Mampu bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat	Hubungannya dengan masyarakat baik begitu juga dengan komunikasi dan interaksi dia dengan masyarakat. Dia menegur dan menyapa orang lain yang berpapasan dengan dia.
		Komunikasi dengan pemilik kos dan teman satu kos	Komunikasi dengan pemilik kos baik. Sementara interaksi dia dengan teman satu kos juga baik.

ANALISIS DATA

No	Komponen	Aspek yang diungkap	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Makna	Kesimpulan	Keterangan
1	Penyesuaian Personal	Kesehatan Jasmani (fisik)	Mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta secara jasmani (fisik) sehat	Mahasiswa kerjasama asal Mentawai sehat dan baik-baik saja selama di Yogyakarta.	Mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta menjaga kesehatan mereka dengan baik. Dengan begitu mereka bisa melakukan aktivitas mereka dengan baik di kampus maupun di lingkungan tempat tinggal mereka.	Mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta sehat jasmani dan rohani.	Mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta secara personal mempunyai penyesuaian diri yang baik.
		Perilaku penerimaan diri terhadap diri sendiri	<p>“Ya. Dengan kondisi saya saat ini, saya menjalani kehidupan ini dengan senang hati.”(W.1.S.1)</p> <p>“Ya, saya bersyukur dengan apa yang</p>	Dia sudah bisa menerima dirinya, baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki. Hal tersebut membuat dia tidak minder	Mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta berusaha menerima diri dari keterbatasan atau	Mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta menerima diri mereka dengan	

			<p>diberikan Tuhan kepada saya.”(W.1.S.5)</p> <p>“Apapun keadaan saya, saya menerima kelebihan maupun kekurangan yang saya miliki.”(W.1.S.6)</p>	<p>dengan orang lain. (S.1)</p> <p>Ar sudah bisa menerima diri di lingkungan yang baru. Dia sudah mengerti apa kekurangan yang dimilikinya. (S.3.)</p> <p>Rr sudah bisa menerima kelebihan maupun kekurangan yang dia miliki. Hal ini membuat dia selalu terlihat senang dan bahagia dalam menjalani kehidupan. (S.5)</p>	kekurangan yang mereka miliki.	baik, baik itu kelebihan maupun kekurangan yang mereka miliki.	
		Mampu menerima kenyataan (percaya diri)	“Mau tidak mau harus bisa menerima kenyataan saat ini dan menjalani kehidupan ini.”(W.1.S.4)	Dia mampu menerima kenyataan yang dialaminya saat ini. Dia tidak terlihat	Mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta harus bisa menerima	Mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta	

		<p>“Walaupun rasanya sulit kerana jauh dengan orangtua, namun saya bisa menerima kenyataan itu, kerana ini semua demi masa depan saya juga.”(W.1.S.5)</p> <p>“Untuk saat ini harus bisa menerima kenyataan dan memanfaatkan peluang bisa kuliah di Yogyakarta dengan sebaik-baiknya.”(W.1.S.8)</p>	<p>groggi di depan umum. (S.4)</p> <p>Dia menerima kenyataan yang dia hadapi dan yang dia alami saat ini. Sehingga membuat dia percaya diri menjalani kehidupannya. (S.6)</p> <p>Mm bisa menerima kenyataan yang terjadi terhadap dirinya. Dia dengan percaya diri melewati tantangan dan persoalan yang dihadapinya selama di Yogyakarta. (S.8)</p>	<p>kenyataan mereka kuliah di Yogyakarta.</p>	<p>menerima kenyataan mereka menempuh dan melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Dan mereka dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.</p>	
	Mampu mengontrol diri (emosi)	<p>“Saya tidak pernah terlibat pertengkaran dengan orang lain.”(W.1.S.2)</p>	<p>Md saat ini kurang bisa mengontrol dirinya, hal ini karena dia</p>	<p>Dengan bisa mengontrol diri, mahasiswa kerjasama asal</p>	<p>Mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas</p>	

			<p>“Ya, dengan teman sekelas pernah.”(W.1.S.3) “Tidak., tapi kalau pertengkaran mulut sering.”(W.1.S.7)</p>	<p>terpengaruh oleh teman-teman lain, sehingga dia tertinggal dalam pengerjaan tugas akhir skripsi. (S.2)</p> <p>Ar masih kesulitan dalam mengontrol emosinya, hal ini membuat dia sering terlibat pertengkaran. Baik teman yang satu kelas dia di kampus maupun teman lain yang berasal dari Mentawai. (S.3)</p> <p>Dalam bergaul, dia bisa mengontrol diri dengan baik. Dia tahu betul mana yang boleh dilakukan dan mana</p>	<p>Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta tidak terpengaruh dari lingkungan yang baru (pengaruh dari luar).</p>	<p>Negeri Yogyakarta sebagian besar bisa mengontrol diri mereka dengan baik. Namun masih ada beberapa mahasiswa kerjasama asal Mentawai yang belum bisa mengontrol emosinya dengan baik.</p>	
--	--	--	--	---	--	--	--

				yang tidak boleh dilakukan. (S.7)			
		Mampu mengarahkan diri sendiri	Ya. Tapi terkadang lupa waktu kalau sudah main kartu dam PS dengan teman.”(W.1.S.3) “Ya. Walaupun saya banyak bergaul dengan orang lain, namun saya tidak mau terpengaruh ke arah negatif.”(W.1.S.7)	J sudah bisa mengontrol diri dan mengendalikan emosinya sesuai dengan situasi yang dialaminya. (S.1) Dalam bergaul, Hd selalu terbuka dengan orang lain. Dia adalah orang yang bisa mengendalikan dirinya sendiri dan mengarahkan arah tujuan hidupnya. Dia tidak masalah dalam bergaul dengan orang lain, tapi dia tidak ikut dan terlibat dalam hal yang sifatnya negatif	Mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta berusaha untuk mengarahkan diri mereka kehal yang positif dan tidak mau terjerumus dari pengaruh dari luar (lingkungan).	Sebagian besar mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta mampu mengarahkan diri mereka sendiri. Walaupun masih ada beberapa yang lupa waktu ketika main dengan teman-teman mereka.	

				dan tidak berguna bagi dia. (S.4)			
		Berhubungan dengan keharmonisan pribadi (aktivitas pribadi)	<p>“Jujur, saya jarang pergi untuk ibadah.”(W.1.S.2)</p> <p>“Saya melaksanakan ibadah tiap minggu.”(W.1.S.4)</p> <p>“Saya melaksanakan ibadah, walaupun tidak rutin tiap minggu.”(W.1.S.8)</p>	<p>Dalam kesehariannya, Ar sama seperti anak kos pada umumnya. Dia kadang menghabiskan waktunya dengan main di tempat teman, main PS, dan olahraga bersama. Dia jarang ke Gereja, kecuali ada hari raya besar. (S.3)</p> <p>Dalam kesehariannya, dia beraktivitas seperti anak kos pada umumnya. Dia seing main ketempat temannya. Dia kadang ikut sholat jum’at. Dia juga</p>	Mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta hidup mandiri selama di Yogyakarta.	Kehidupan keseharian mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta sama dengan kehidupan anak kos pada umumnya. Mereka menjalankan ibadah sesuai agama mereka masing-masing. Namun ada beberapa mahasiswa asal Mentawai yang jarang melakukan ibadah.	

				meluangkan waktunya untuk olahraga, seperti main volly dan main futsal. (S.7)			
2	Penyesuaian Sosial	Memiliki hubungan interpersonal yang baik	Mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain.	Rr mempunyai hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain. (S.5) Sn memiliki hubungan yang baik dengan semua orang. Dia tidak punya masalah dengan orang lain. Hal tersebut membuat dia dihargai orang lain. (S.6)	Mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta berusaha menjaga hubungan baik dengan orang lain.	Mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta mempunyai hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain. Baik di kampus maupun di lingkungan masyarakat.	Mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta pada aspek sosial mempunyai penyesuaian diri yang baik. Walaupun kesulitan berinteraksi dengan orang lain di awal semester.
		Memiliki simpati pada orang lain	“Saya merasa kasihan dan tidak jarang saya menolong orang yang	J juga punya simpati dengan orang lain yang menghadapi masalah maupun	Mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta	Mahasiswa Kerjasama asal Mentawai di Universitas	

			<p>membutuhkan petolongan.”(W.1.S.1)</p> <p>“Saya kasihan melihat mereka.”(W.1.S.3)</p> <p>“Saya turut prihatin dengan apa yang menimpa mereka. Kalau bisa saya bantu akan saya bantu.”(W.1.S.5)</p> <p>“Saya merasa kasihan dan prihatin dengan mereka.”(W.1.S.6)</p>	<p>yang mengalami musibah. (S.1)</p> <p>Hd juga bersimpati dengan orang lain yang tertimpa musibah dan yang menghadapi masalah. (S.4)</p> <p>Wn tidak terlalu peduli dengan orang lain. (S.7)</p>	<p>mempunyai rasa simpati terhadap orang lain.</p>	<p>Negeri Yogyakarta punya simpati yang baik dengan orang lain.</p>	
		<p>Mampu menghargai orang lain</p>	<p>“Saya menghormati dan menghargai mereka. Saya juga bersikap sopan dengan mereka.”(W.1.S.4)</p> <p>“Saya menghormati dan menghargai apapun yang orang</p>	<p>J dalam kehidupannya bisa menghargai orang lain tanpa memandang usia, baik terhadap orangtua, yang lebih tua dari dia, teman sebaya, maupun di</p>	<p>Mahasiswa kerjasama asal Mentawai menghargai, menghormati dan bersikap sopan dengan orang lain.</p>	<p>Mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta mempunyai sikap yang baik dengan orang lain.</p>	

			lain lakukan.”(W.1.S.7) “Saya menghormati dan menghargai orang lain tanpa membedakan.”(W.1.S.8)	bawah umur dari dia. (S.1) Dia juga menghargai orang lain tanpa memandang status sosial, umur, maupun pendidikan orang lain. Hd orangnya sopan terhadap semua orang. (S.4)			
		Ikut berpartisipasi dalam kelompok	“Saya kadang-kadang ikut. Setiap kerja kelompok mereka tidak menghiraukan dengan keberadaan saya sebagai anggota kelompok. Pendapat sering kali tidak diprioritaskan dalam melengkapi teori-teori tersebut.”(W.1.S.1)	Dalam mengerjakan tugas kelompok dari dosen dia akan ikut ambil bagian dan bila ada halangan atau jadwal kegiatan di luar kampus maka dia tidak akan berpartisipasi. (S.5) Dia berpartisipasi dalam pengerjaan tugas kelompok dan	Mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta berusaha tetap terlibat dan berperan aktif dalam pengerjaan tugas kelompok.	Mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta mengambil bagian dan berpartisipasi dalam pengerjaan tugas kelompok. Baik tugas kelompok dari	

			<p>“Kalau tugas kelompok mala saya yang turun pertama.”(W.1.S.3)</p> <p>“Ya. Karena jika tidak ikut, tidak enak sama teman yang lain.”(W.1.S.8)</p>	<p>aktif dalam kelompok di berbagai kegiatan yang diadakan di luar kampus. (S.7)</p> <p>Dalam setiap tugas maupun kegiatan yang berhubungan dengan kelompok, dia selalu ikut serta membantu pengerjaan tugas tersebut. (S.8)</p>		<p>dosen maupun pada kegiatan yang dilakukan di luar kampus.</p>	
		<p>Terlibat kegiatan di lingkungan tempat tinggal(kos)</p>	<p>“Tidak pernah.”(W.2.S.1)</p> <p>Kalau jujur, kegiatan yang diadakan di lingkungan di sini kurang. Kegiatan 17 Agustus jarang ada kegiatan.”(W.2.S.4)</p>	<p>Dia tidak terlibat kegiatan yang dilakukan di lingkungan tempat tinggalnya. (S.3)</p> <p>Selama ini dia tidak terlibat kegiatan yang dilakukan di lingkungan tempat tinggalnya. Namun</p>	<p>Mahasiswa kerjasama asal Mentawai tidak mau terlibat pada kegiatan yang diadakan di lingkungan tempat tinggalnya.</p>	<p>Mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta tidak terlibat pada kegiatan yang diadakan di lingkungan tempat tinggal</p>	

			<p>“Saya kurang terlibat dengan kegiatan yang ada di sekitar tempat tinggal saya.”(W.2.S.6)</p> <p>“Ya, kadang ikut kegiatan OMK, terus acara 17 Agustus dan doa bersama yang diadakan di lingkungan kos.”(W.2.S.8)</p>	<p>dia ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh organisasi Mentawai di Yogyakarta. (S.6)</p> <p>Mm mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan di lingkungan tempat tinggalnya. Seperti doa bersama dengan warga dan kegiatan 17 Agustus. (S.8)</p>		mereka masing-masing (kos).	
		Mampu bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat	Sosialisasi mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta dengan orang lain baik, namun mereka tidak terlibat dalam kegiatan atau organisasi yang diadakan di	Hubungannya dengan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya baik, sejauh ini belum ada keributan dan pertengkaran dengan warga masyarakat. (S.3)	Mahasiswa kerjasama asal Mentawai mencoba dan berusaha bersosialisasi dengan baik terhadap masyarakat.	Mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta mampu bersosialisasi dengan masyarakat.	

			lingkungan tempat tinggal (kos) mereka.	Hubungan dan interaksi dia dengan masyarakat baik dan sejauh ini dia tidak terlibat pertengkaran/bentro k dengan warga masyarakat yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. (S.5)			
		Komunikasi dengan pemilik kos dan teman satu kos	<p>“Kurang baik, bisa terjadi karena pembayara kos terlambat, pemilik kos imagenya cepat berubah.”(W.2.S.1)</p> <p>“Baik, tapi kalau uang kos sudah telat pasti saya agak menjaga jarak. Itu karena uang kos belum bisa dilunasi karena uang dari pemda Mentawai telat.”(W.2.S.2)</p>	Hubungannya dengan pemilik kos baik, namun dia pernah di dikeluarkan (disuruh pindah) di kos karena selalu terlambat dalam pembayaran uang kos. Sementara hubungannya dengan teman kos baik. Walaupun mereka tidak akrab dan jarang komunikasi. (S.3)	Komunikasi mahasiswa kerjasama asal Mentawai dengan pemilik kos maupun teman yag satu kos baik	Mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta menjalin komunikasi yang baik dengan pemilik kos maupun teman yang satu kos. Walaupun komunikasi dengan pemilik	

			<p>“Terkadang hubungan saya dengan pemilik kos baik, akan tetapi tergantung pemilik kosnya. Saya kurang berinteraksi dengan dengan pemilik kos.”(W.2.S.6)</p> <p>“Terjadi miss komunikasi, mungkin perbedaan regional, bahasa, kultur dan agama.”(W.2.S.1)</p> <p>“Biasa-biasa saja, kerana mereka punya kesibukan masing-masing.”(W.2.S.4)</p> <p>“Hubungan saya dengan teman satu kos baik, karena teman kos saya berasal dari daerah yang sama</p>	<p>Komunikasi dengan pemilik kos baik. Namun seperti biasanya jarang komunikasi kecuali ad hal penting. Begitu pula interaksi dia dengan teman satu kosannya. (S.4)</p> <p>Komunikasi dia dengan pemilik kos baik. Tapi dia jarang berinteraksi, kecuali ada hal penting. Sementara dengan teman satu kos, hubungannya baik karena dalam satu kos tersebut ada teman yang berasal dari mentawai. (S.6)</p> <p>Komunikasi dengan pemilik kos baik.</p>		<p>kos maupun beberapa teman yang satu kos dengan mereka jarang.</p>	
--	--	--	---	---	--	--	--

			dengan saya. Interaksi dengan teman satu kos baik, sering main <i>game</i> bersama.”(W.2.S.6)	Sementara interaksi dia dengan teman satu kos juga baik. (S.8)			
3	Faktor-faktor yang menentukan penyesuaian diri	Lingkungan Masyarakat	<p>“Tidak semua baik, dan tidak semua buruk yang saya lihat. Tapi biasanya saya selalu mengambil yang baik atau positifnya saja.”(W.2.S.2)</p> <p>“Ya pengaruh positifnya ada. Karena kita terbentuk karena perbedaan itu. Jadi karena saya sendiri disini orang Mentawai harus menyesuaikan diri dengan mereka.”(W.2.S.3)</p> <p>“Sejauh ini saya merasa kalau</p>	Lingkungan Masyarakat salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan lingkungan yang baru dan orang baru di lingkungan tempat tinggal mereka. Mereka dituntut bisa menyesuaikan diri dengan orang lain.	Mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.	Sejauh ini mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta tidak bermasalah dengan lingkungan dengan tempat tinggalnya maupun dengan masyarakat.	Ada beberapa yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta ialah lingkungan masyarakat; perguruan tinggi (universitas); budaya dan bahasa; kultur dan agama.

			lingkungan yang saya tempati memberikan pengaruh positif terhadap saya.”(W.2.S.8)				
		Perguruan Tinggi (Universitas)	<p>“Dalam skala pergaulan tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, tapi yang jelasnya komunikasi tetap berjalan baik.”(W.2S.1)</p> <p>“Kalau hubungan saya dengan teman sekelas lumayan akrablah, apalagi ada tugas.”(W.2.S.4)</p> <p>“Baik-baik saja.”(W.2.S.8)</p>	Perguruan tinggi merupakan tempat baru bagi mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini membuat mereka harus bisa menerima diri mereka dengan baik, menerima lingkungan yang baru dan orang baru yang ada di kampus. Hal yang utama mereka dituntut untuk bisa menyesuaikan diri agar bisa belajar	Mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta berupaya untuk bisa menyesuaikan diri di lingkungan kampus maupun dengan orang baru di perguruan tinggi.	Mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta kesulitan di awal semester dalam menyesuaikan diri di perguruan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hubungan dan interaksi mereka dengan teman satu kelas maupun mahasiswa lain di Universitas	

				dengan baik di kampus.		Negeri Yogyakarta.	
		Budaya dan Bahasa	<p>“Budaya dan bahasa, dua sisi ini tentu saja sulit bagi kita untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Budaya yang tertanam pada diri kita lebih jauh dengan budaya baru yang kita hadapi saat ini, sebaliknya dengan bahasa.”(W.1.S.1)</p> <p>“Ya. Saat pertama masuk kuliah sangat menyulitkan saya dalam menjalin komunikasi dengan teman-teman yang lainnya. Namun lama kelamaan saya mulai bisa menyesuaikan diri dengan orang lain.”(W.1.S.5)</p>	Perbedaan budaya dan bahasa merupakan hal penting untuk bisa menyesuaikan diri dengan orang baru maupun berinteraksi dengan orang lain yang punya budaya dan bahasa yang berbeda dengan mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta.	Perbedaan budaya dan bahasa mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta.	Perbedaan budaya dan bahasa menyulitkan mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta dalam menyesuaikan diri. Baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat.	

			<p>“Pernah. Pada saat berinteraksi dengan orang lain, karena mereka menggunakan bahasa yang tidak saya mengerti.”(W.1.S.6)</p>				
		Kultur dan Agama	<p>“Tidak., alasannya mereka lebih memilih teman yang seiman.”(W.1.S.1)</p> <p>Teman sekelas saya tidak semuanya akrab, tapi sudah hampir 4 tahun saya kuliah disini itu ada 5 orang yang akrab, yang paling akrab banget itu ada 5 orang. Kalau kendalanya yang lain itu perbedaan ya, diantara mereka itu tidak semuanya mau</p>	<p>Perbedaan agama menyulitkan mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta dalam bergaul dengan orang baru, baik itu di kampus maupun di lingkungan tempat tinggal mereka.</p>	<p>Perbedaan agama mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta</p>	<p>Perbedaan kultur dan agama mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa kerjasama asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta. Perbedaan agama menyebabkan pergaulan mahasiswa kerjasama asal Mentawai terbatas.</p>	

			<p>berteman dengan orang yang tidak seagama. Hanya 5 orang ini yang benar-benar mau berteman dengan orang yang latarnya dari dalam sama latarnya yang berbeda agama, hanya 5 orang.”(W.1.S.3)</p> <p>“Tidak semua akrab. Paling yang akrab adalah teman-teman yang punya agama yang sama.”(W.1.S.5)</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--

DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA

1. Foto Wawancara

a. Wawancara dengan Hd



b. Wawancara dengan Ar



c. Wawancara dengan Md



d. Wawancara dengan Sn



Surat Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpn (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 6904 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

24 Nopember 2016

Yth. Kepala Biro BAKI Universitas Negeri Yogyakarta
Kampus Karangmalang Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Arsenius Sukri Sapeai
NIM : 12104249005
Prodi/Jurusan : BK/PPB
Alamat : Dusun Salappa Desa Muntei Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Universitas Negeri Yogyakarta
Subyek : Mahasiswa kerjasama asal Mentawai tahun 2012
Obyek : Penyesuaian Diri Mahasiswa Kerjasama Asal Mentawai di Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu : November 2016-Januari 2017
Judul : Penyesuaian Diri Mahasiswa kerjasama Asal Mentawai Di Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2012

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta